



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**POLA WILAYAH INDUSTRI BATIK  
DI KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains**

**HANA NURUL KARIMA**

**0706265453**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**DEPARTEMEN GEOGRAFI**

**DEPOK**

**DESEMBER 2010**

**ii Universitas Indonesia**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

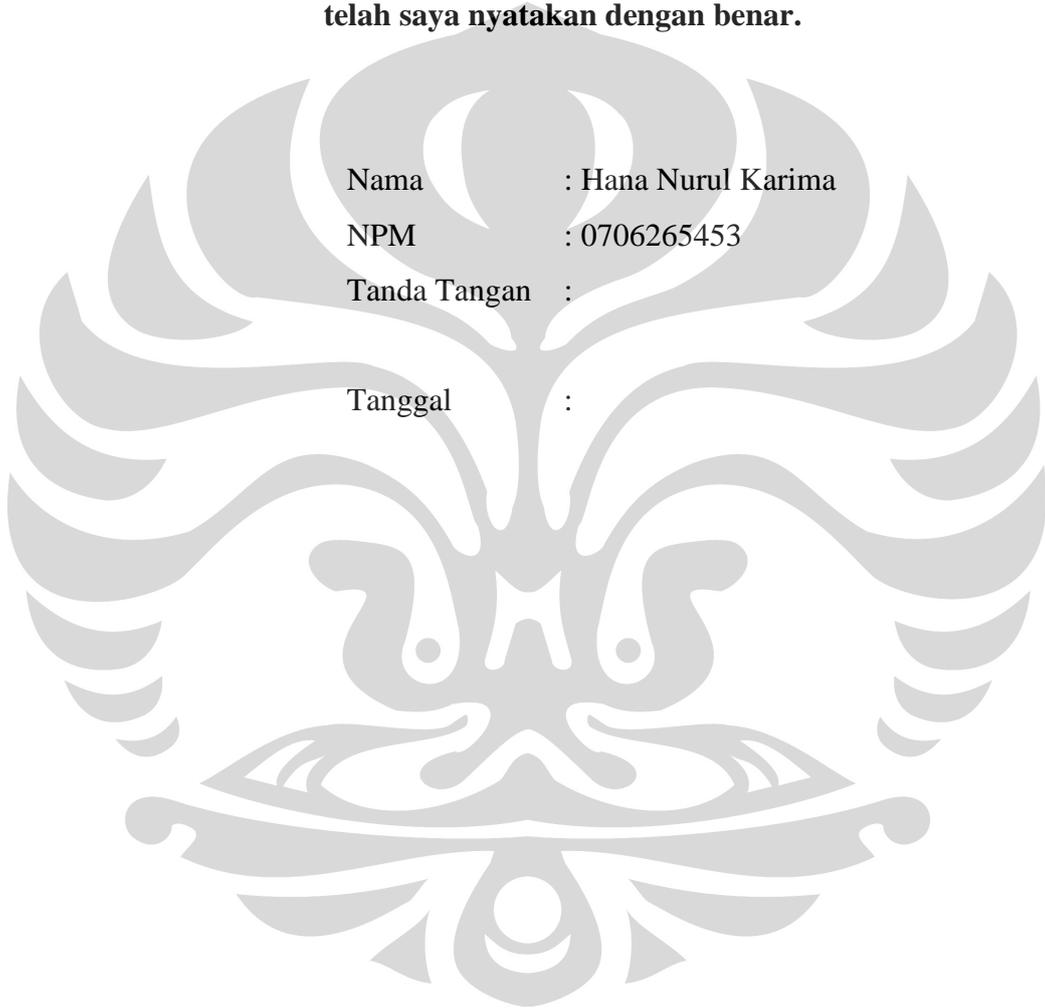
**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Hana Nurul Karima

NPM : 0706265453

Tanda Tangan :

Tanggal :



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh :  
Nama : Hana Nurul Karima  
NPM : 0706265453  
Program Studi : Departemen Geografi  
Judul Skripsi : Pola Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Science pada Program Studi Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Ratna Saraswati, MS (.....)  
Pembimbing : Dewi Susiloningtyas, S.Si, M.Si (.....)  
Penguji : Dr.rer.nat. Eko Kusratmoko, MS (.....)  
Penguji : Drs. Mangapul P Tambunan, MS (.....)  
Penguji : Adi Wibowo, S.Si, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 30 Desember 2010

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Jurusan Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sendiri. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Dra. Ratna Saraswati, MS dan Dewi Susiloningtyas, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi saran selama penelitian berlangsung hingga terampungnya skripsi ini.
2. Drs. Mangapul P Tambunan, M.Si dan Adi Wibowo, S.Si, M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberikan kritik, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Dr.rer.nat. Eko Kusratmoko, MS selaku ketua Departemen Geografi UI dan Ketua Sidang Sarjana yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi, memberikan keritik dan saran.
4. Drs. Sobirin, M.Si selaku kordinator pendidikan serta dosen yang turut memberi kritik dan saran sehingga banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Rokhmatuloh S.Si., M.Eng selaku pembimbing akademik, dan seluruh dosen pengajar serta staf di Departemen Geografi FMIPA UI untuk kerja sama dan bantuannya selama perkuliahan.
6. Staff Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pertanahan Kota Pekalongan, Dinas Pekerjaan Umum Kota Pekalongan yang telah memberikan ilmu baru, masukan, saran dan data yang dibutuhkan serta memudahkan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi.

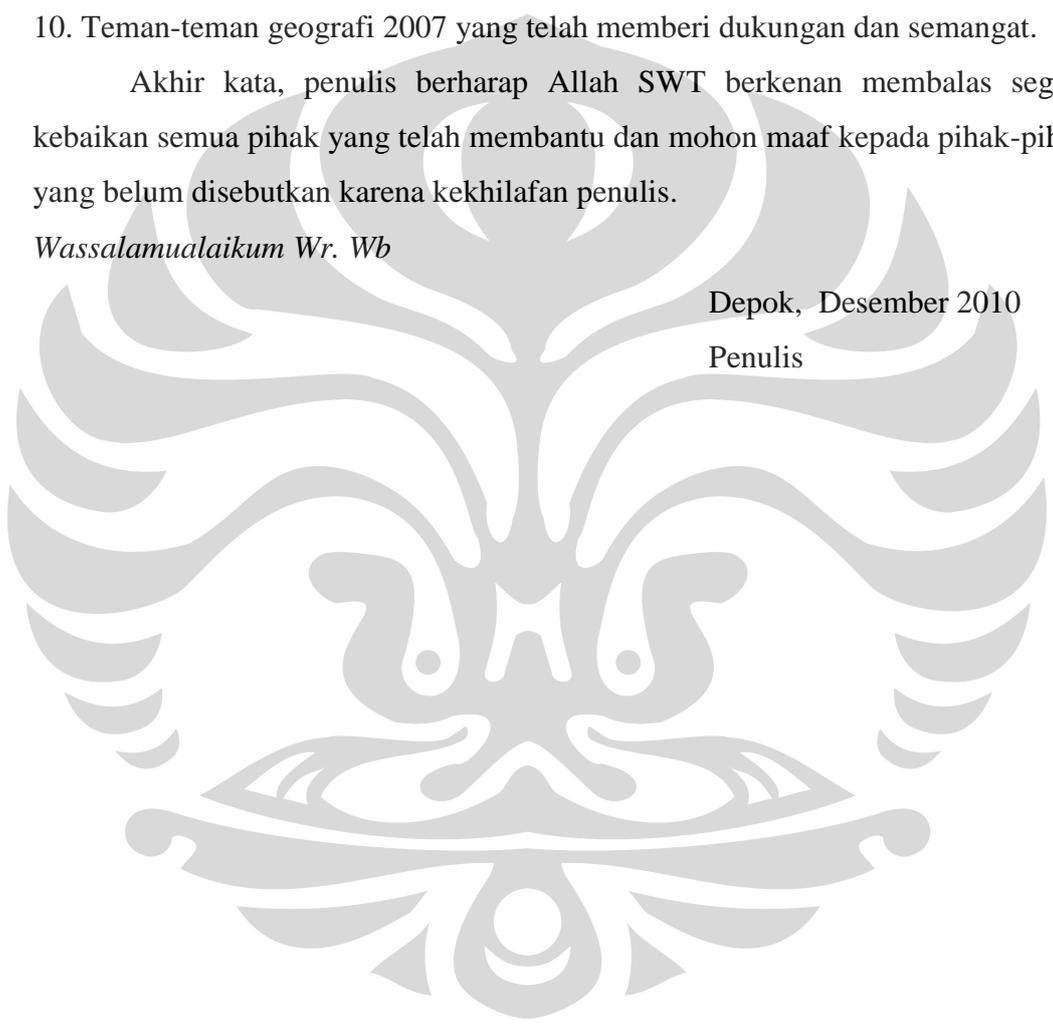
7. Orang tua penulis yang senantiasa memberi kasih sayang, mendoakan, memberi motivasi dan dukungan.
8. Kakak penulis yang telah senantiasa berbagi pengalaman, memotivasi dan memberi dukungan.
9. Sahabat-sahabat penulis, Nur Anita S dan Ichamirra Aryani, yang senantiasa memberikan semangat, keceriaan, kehangatan, dan dukungan kepada penulis disaat susah dan senang.
10. Teman-teman geografi 2007 yang telah memberi dukungan dan semangat.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada pihak-pihak yang belum disebutkan karena kekhilafan penulis.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Depok, Desember 2010

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Nurul Karima

NPM : 0706265453

Departemen : Geografi

Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pola Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal :

Yang menyatakan :

(Hana Nurul Karima)

## ABSTRAK

Nama : Hana Nurul Karima  
Program Studi : Geografi  
Judul : Pola Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan

Batik merupakan kerajinan khas Indonesia yang telah diakui dunia melalui UNESCO pada tahun 2009. Kota Pekalongan merupakan kota yang sangat terkenal sebagai kota batik. Penelitian ini mengkaji tentang pola wilayah industri batik di Kota Pekalongan dengan mengkaitkan variabel jumlah industri batik dengan variabel asal bahan baku, jumlah tenaga kerja, tipe industri batik, volume produksi, dan jenis produk serta jangkauan distribusi produk. Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 546 industri batik dan sampel yang digunakan sebanyak 82 industri batik. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik pengambilan *Proporsional Area Random Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wilayah industri batik berada di bagian barat, barat daya, tengah, dan timur laut Kota Pekalongan. Mayoritas industri batik di Kota Pekalongan memiliki jumlah tenaga kerja rendah (< 25 orang) dan volume produksi rendah (< 1000 kodi/tahun). Wilayah industri batik yang didominasi oleh tipe pengusaha industri batik (membeli bahan baku sendiri) mayoritas berada di bagian tengah Kota Pekalongan dan berorientasi pada bahan baku sekaligus pusat kota yang identik dengan pusat kegiatan ekonomi. Sedangkan wilayah industri batik yang didominasi buruh batik (bahan baku diperoleh dari pemesan) sebagian besar terdapat di bagian barat dan barat daya Kota Pekalongan berorientasi pada tenaga kerja. Di Kota Pekalongan, jumlah tenaga kerja industri batik tidak berbanding lurus dengan volume produksi.

Kata Kunci: Wilayah Industri Batik, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Volume Produksi, Jenis Produk

xv+65 hlm; 12 gambar, 19 tabel, 14 peta

Bibliografi : 31 (1929-2009)

## ABSTRACT

Name : Hana Nurul Karima  
Major : Geography  
Title : Regional Pattern of Batik Industry in Pekalongan City

Batik is one of Indonesian handicraft that has been declared by UNESCO since 2009. Pekalongan is a city that is known as Batik City. This research analyzed regional pattern of batik industry in Pekalongan City by correlating the number of batik industry with others variable such as source of raw materials, quantity of labor, type of batik industry, production volume, and type of product also distribution coverage. There are 546 population of batik industry with the number of samples 82 batik industries. In this research, Proportional Area Random Sampling technique was used to select sample from a population. This research showed industry batik region exists in west, southwest, middle, and east part of Pekalongan City. Most of batik industries have few quantity of labor (< 25 employees) and low production volume (< 1000 kodi/year). Region of Batik industry in the middle of Pekalongan City is dominated by batik industry entrepreneur type (purchasing raw materials themselves) that oriented to raw materials. Instead, most of batik industries in west and southwest of Pekalongan City are batik employee type (raw materials from customer) that oriented to labor. The data also show that labor quantity is not in direct relation with production volume.

Key Word: Batik Industry Region, Raw Materials, Labor, Production Volume, Type of Product

xv+57 hlm; 2 pictures, 18 tables, 12 maps  
Bibliography : 25 (1971-2009)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR PETA.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Batasan .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Industri.....	5
2.2 Lokasi Industri.....	6
2.2.1 Teori Lokasi Industri Alfred Weber.....	6
2.2.2 Klasifikasi Industri Berdasarkan Pemilihan Lokasi.....	8
2.3 Tenaga Kerja.....	9
2.4 Volume Produksi.....	9
2.5 Jangkauan Distribusi.....	10
2.6 Batik.....	10
2.7 Sejarah Industri Batik di Kota Pekalongan.....	12
2.8 Penelitian Terdahulu.....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	17
3.2 Populasi dan Sampel.....	17

3.3 Pengumpulan Data.....	18
3.4 Pengolahan Data.....	19
3.5 Analisis Data.....	22
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>23</b>
4.1 Letak dan Luas Daerah Penelitian.....	23
4.2 Penduduk.....	24
4.3 Arah Perkembangan Kota Pekalongan.....	25
4.4 Penggunaan Tanah.....	26
4.5 Kondisi Sektor Industri .....	28
4.6 Persebaran Industri Batik di Kota Pekalongan.....	28
4.6.1 Penggunaan Tanah sekitar Industri Batik di Kota Pekalongan.....	30
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
5.1 Hasil.....	32
5.1.1 Jumlah Industri Batik di Kota Pekalongan.....	32
5.1.1.1 Kepadatan Industri Batik di Kota Pekalongan.....	34
5.1.2 Asal Bahan Baku Mori dan Malam Industri Batik Kota Pekalongan.....	35
5.1.3 Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik di Kota Pekalongan.....	37
5.1.4 Tipe Industri Batik di Kota Pekalongan.....	39
5.1.5 Volume Produksi Industri Batik di Kota Pekalongan.....	40
5.1.6 Dominasi Jenis Produk Industri Batik Kota Pekalongan.....	42
5.2 Pembahasan.....	44
5.2.1 Jumlah Industri Batik dan Dominasi Tipe Industri Batik.....	44
5.2.2 Jumlah Industri Batik dan Dominasi Asal Bahan Baku.....	45
5.2.3 Jumlah Industri Batik dan Jumlah Tenaga Kerja.....	46
5.2.4 Jumlah Industri Batik dan Volume Produksi.....	47
5.2.5 Jumlah Industri Batik dan Dominasi Jenis Produk.....	48
5.2.6 Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan.....	49
5.2.7 Wilayah Industri Batik berdasarkan Tenaga Kerja.....	50
5.2.8 Wilayah Industri Batik berdasarkan Volume Produksi.....	52

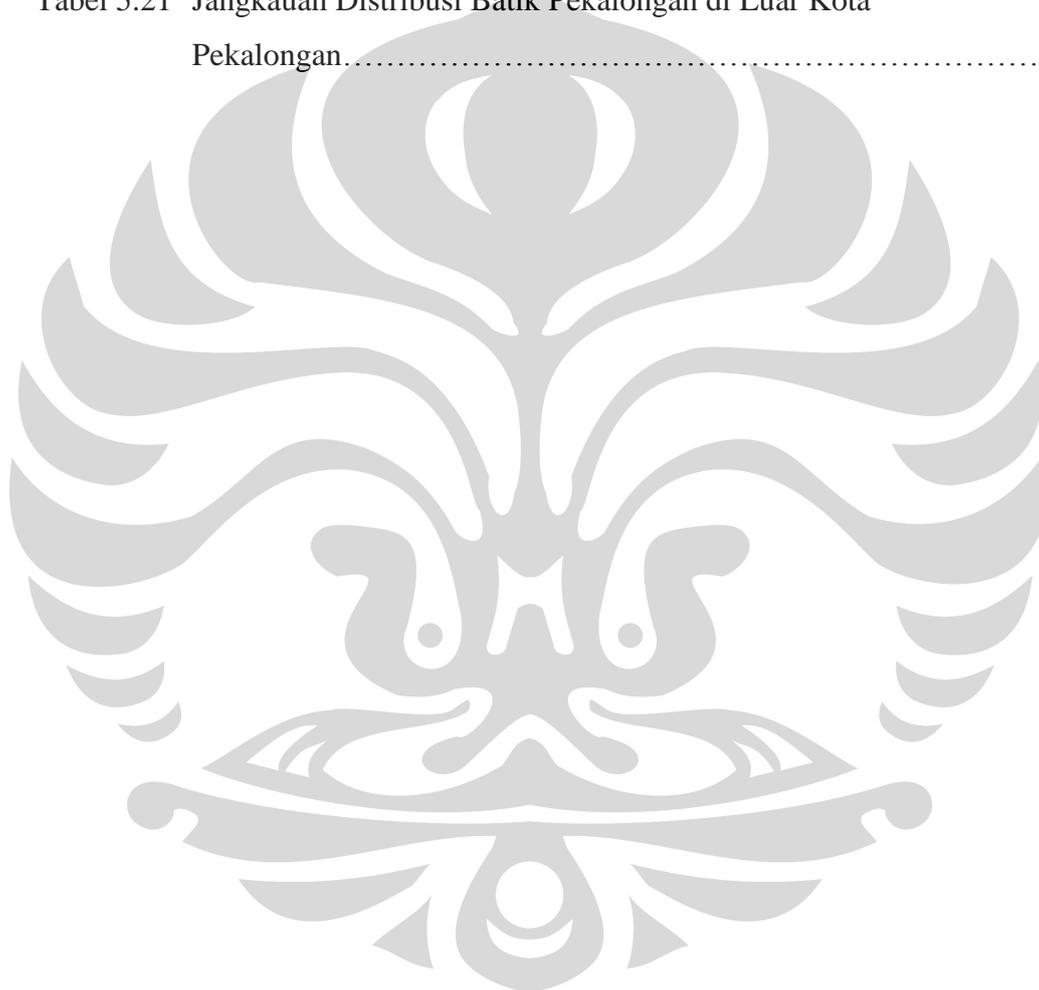
5.2.9 Wilayah Industri Batik Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi Tiap Industri Batik.....	53
5.2.10 Pola Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan.....	59
5.2.10.1 Jangkauan Distribusi Batik Kota Pekalongan.....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Penggunaan Tanah di Kota Pekalongan Akhir Tahun 2009....	27
Tabel 4.2	Luas Penggunaan Tanah Kering di Kota Pekalongan Keadaan Akhir Tahun 2009.....	27
Tabel 4.3	Jumlah Industri Batik per Kecamatan di Kota Pekalongan.....	29
Tabel 5.1	Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Industri Batik di Kota Pekalongan.....	32
Tabel 5.2	Jumlah Kelurahan Berdasarkan Kepadatan Industri Batik Di Kota Pekalongan.....	34
Tabel 5.3	Asal Kain Mori Industri Batik Kota Pekalongan.....	35
Tabel 5.4	Asal Kain Mori dari Kota Pekalongan.....	36
Tabel 5.5	Asal Malam Industri Batik di Kota Pekalongan.....	37
Tabel 5.6	Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik.....	38
Tabel 5.7	Jumlah Kelurahan Berdasarkan Dominasi Tipe Industri Batik .....	39
Tabel 5.8	Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Volume Produksi Industri Batik Kota Pekalongan.....	41
Tabel 5.9	Jumlah dan Persentase Industri Batik Berdasarkan Jenis Produk Industri Batik Di Kota Pekalongan.....	43
Tabel 5.10	Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Dominasi Tipe Industri Batik.....	44
Tabel 5.11	Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Dominasi Asal Kain Mori.....	45
Tabel 5.12	Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Dominasi Asal Malam.....	46
Tabel 5.13	Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik.....	47
Tabel 5.14	Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Volume Produksi.....	48
Tabel 5.15	Jumlah Kelurahan Menurut Klasifikasi Jumlah Industri Batik dan Jenis Produk Industri Batik.....	49

Tabel 5.16	Jumlah Kelurahan Menurut Wilayah Industri Batik.....	50
Tabel 5.17	Jumlah Industri Batik Menurut Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja....	51
Tabel 5.18	Jumlah Industri Batik Menurut Klasifikasi Volume Produksi.....	52
Tabel 5.19	Jumlah Industri Batik Menurut Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi.....	53
Tabel 5.20	Daerah Tujuan Distribusi Hasil Produksi Industri Batik Pekalongan.....	61
Tabel 5.21	Jangkauan Distribusi Batik Pekalongan di Luar Kota Pekalongan.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Locational Triangle</i> dari Weber.....	6
Gambar 2. Kurva Isodapane dari Weber.....	8
Gambar 3. Diagram Alur Pikir Penelitian.....	23
Gambar 4. Sebaran Industri Batik di Kota Pekalongan yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja < 25 orang dan Volume Produksi < 1000 kodi/tahun...54	54
Gambar 5. Sebaran Industri Batik di Kota Pekalongan yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja < 25 orang dan Volume Produksi 1000-3000 kodi/tahun.....	54
Gambar 6. Sebaran Industri Batik di Kota Pekalongan yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja < 25 orang dan Volume Produksi > 3000 kodi/tahun...55	55
Gambar 7. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja 25-50 orang dan Volume Produksi <1000 kodi/tahun.....	56
Gambar 8. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja 25-50 orang dan Volume Produksi 1000-3000 kodi/tahun.....	56
Gambar 9. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja 25-50 orang dan Volume Produksi > 3000 kodi/tahun.....	57
Gambar 10. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja > 50 orang dan Volume Produksi < 1000 kodi/tahun.....	58
Gambar 11. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja > 50 orang dan Volume Produksi 1000-3000 kodi/tahun.....	58
Gambar 12. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja > 50 orang dan Volume Produksi > 3000 kodi/tahun.....	69

## DAFTAR PETA

- Peta 1 Administrasi Kota Pekalongan
- Peta 2 Persebaran Industri Batik Berdasarkan Penggunaan Tanah Tahun 2007
- Peta 3 Jumlah Industri Batik Kota Pekalongan
- Peta 4 Kepadatan Industri Batik di Kota Pekalongan
- Peta 5 Dominasi Asal Kain Mori Industri Batik Kota Pekalongan
- Peta 6 Dominasi Asal Malam Industri Batik Kota Pekalongan
- Peta 7 Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik Tiap Kelurahan di Kota Pekalongan
- Peta 8 Dominasi Tipe Industri Batik Kota Pekalongan
- Peta 9 Volume Produksi Industri Batik Tiap Kelurahan di Kota Pekalongan
- Peta 10 Dominasi Jenis Produk Industri Batik Kota Pekalongan
- Peta 11 Wilayah Industri Batik Kota Pekalongan
- Peta 12 Jumlah Tenaga Kerja Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan
- Peta 13 Volume Produksi Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan
- Peta 12 Jangkauan Distribusi Batik Kota Pekalongan

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan
- Lampiran 3 Hasil Survei
- Lampiran 4 Spesifikasi Industri Batik Tiap Kelurahan di Kota Pekalongan
- Lampiran 5 Matriks Pengwilayahan Industri Batik Kota Pekalongan
- Lampiran 6 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Industri Batik, Dominasi Asal Kain Mori, Dominasi Asal Malam, Jumlah Tenaga Kerja, Dominasi Tipe industri Batik, Volume Produksi, dan Dominasi Jenis Produk

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri pada umumnya tumbuh jauh lebih pesat dari pada sektor pertanian, karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan semakin penting. Pembangunan industri ditujukan untuk memperoleh struktur ekonomi yang seimbang antara sektor industri, pertanian, dan jasa. Industri juga berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pada kenyataannya prospek tumbuh dan berkembangnya industri kecil maupun menengah ditingkat lokal yang pada mulanya hanyalah kegiatan sampingan, namun dalam proses selanjutnya semakin mampu berkembang dan mampu menciptakan kekuatan yang bertahan secara permanen.

Salah satu Industri yang tergolong Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia yaitu Industri Batik. Industri Batik tanah air memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan berkontribusi positif terhadap produk domestik bruto nasional (PDB). Industri Batik Indonesia pada tahun 2006 tercatat berjumlah 48.287 unit usaha tersebar di 17 provinsi, dan menyerap tenaga kerja sebanyak 792.300 orang. Nilai produksi Batik mencapai Rp. 2,90 triliun dan nilai ekspor USD 110 juta. Pada 2008, industri batik nasional memiliki angka ekspor USD 78 juta dan menyerap 603 ribu tenaga kerja. Beberapa data menunjukkan bahwa Jawa Tengah memberikan kontribusi ekspor sekitar 30-35% dari ekspor nasional (Robby, 2009).

Batik telah keluar dari lingkungan kraton dan mulai dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar kraton, secara terbatas sesuai dengan kebutuhannya sejak awal abad ke-19. Lama kelamaan batik tidak hanya dibuat di sekitar keraton untuk kebutuhan sendiri, tetapi telah menyebar dan dijadikan komoditi dagang yang bermuara pada meningkatkan perekonomian keluarga hingga sekarang. Hingga tahun 2009 batik bisa ditemukan di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka, dan Iran. Selain di Asia,

batik juga sangat populer di beberapa negara di benua Afrika. Walaupun demikian, batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia, terutama dari Jawa. Tanggal 2 Oktober 2009, di Abu Dhabi, UNESCO telah mengakui batik sebagai warisan budaya tak benda milik Indonesia. Batik yang tadinya berpusat di Keraton seperti Yogyakarta dan Surakarta berkembang ke daerah lain seperti Pekalongan, Cirebon, Tasikmalaya, Demak, Kudus, Tegal, Wonogiri, Karanganyar, Indramayu, Madura, Ciamis, Garut, Banyumas, Lasem, Sidoarjo (Museum Batik Kota Pekalongan, 2009).

Pekalongan terbagi dalam dua wilayah administratif, yaitu Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Sebagaimana telah diketahui, Kota Pekalongan dikenal sebagai kota batik mempunyai potensi besar dan telah berkembang pesat baik dalam skala kecil maupun menengah. Produk-produk batik yang beredar di kota-kota besar di Indonesia sebagian besar adalah produk batik dari Pekalongan. Hasil produksi batik juga menjadi salah satu penopang perekonomian Kota Pekalongan.

Sejak berpuluh tahun lampau hingga sekarang, sebagian besar proses produksi Batik Pekalongan dikerjakan di rumah-rumah. Akibatnya, batik pekalongan menyatu erat dengan kehidupan masyarakat. Corak dan warna yang khas dari batik Pekalongan telah menjadikan kerajinan Batik Pekalongan semakin dikenal. Batik pekalongan menjadi sangat khas karena bertopang sepenuhnya pada pengusaha kecil, bukan pada segelintir pengusaha bermodal besar (Trinugroho, 2007). Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Pekalongan tahun 2010 terdapat 547 industri batik yang didominasi industri skala kecil.

Perusahaan industri batik di Kota Pekalongan merupakan unit usaha kecil dan menengah meskipun begitu hingga tahun 2010 masih terdapat ratusan industri yang dapat bertahan. Kota Pekalongan mempunyai jumlah industri batik yang berbeda-beda di setiap kelurahan. Banyaknya jumlah tenaga kerja, jenis produk, asal bahan baku, volume produksi, merupakan unsur *input* dan *output* dalam kegiatan industri yang dapat menggambarkan kondisi industri tersebut. Lebih lanjut, kemampuan industri batik sebagai produsen yang melakukan kegiatan distribusi produk dapat dilihat dari jangkauan distribusinya. Berdasarkan uraian

latar belakang di atas maka akan dikaji mengenai pola wilayah industri batik di Kota Pekalongan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Batik merupakan produk andalan dari Kota Pekalongan yang sebagian besar berasal dari kegiatan industri batik skala kecil. Pada tahun 2008 dengan menyerap 608 ribu tenaga kerja, industri batik nasional mampu mencapai nilai produksi sebesar 78 USD (Robby, 2009). Industri batik tersebar di Kota Pekalongan dengan jumlah berbeda-beda tiap kelurahan. Karakteristik industri misalnya jumlah tenaga kerja, asal bahan baku, volume produksi, jenis produk, tipe industri batik, dan jangkauan distribusi bervariasi tiap industri batik. Meskipun begitu, terdapat kesamaan-kesamaan yang dari karakteristik industri tersebut yang dapat dipelajari polanya. Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

Bagaimana pola wilayah industri batik di Kota Pekalongan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola wilayah industri batik di Kota Pekalongan ditinjau dari jumlah industri batik, asal bahan baku, jumlah tenaga kerja, volume produksi, tipe industri batik, serta jangkauan distribusi

## **1.4 Batasan**

1. Wilayah adalah bagian dari permukaan bumi yang memiliki karakteristik baik alamiah maupun buatan manusia yang membedakannya dari area yang ada disekitarnya (Hagget, 1975).
2. Pola wilayah industri batik adalah kondisi wilayah industri yang berulang sehingga membentuk sesuatu yang konsisten, ditinjau dari jumlah industri batik yang dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja, asal bahan baku, volume

produksi, jenis produk, tipe industri batik, dan jangkauan distribusi produk.

3. Industri batik dalam penelitian ini adalah industri kecil yang memiliki kegiatan utama mengolah bahan baku (kain mori) menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang melibatkan proses membatik. Industri batik merupakan bagian dari industri tekstil dengan nomor Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 17124.
4. Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi kurang dari 200 juta rupiah (Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1995).
5. Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak yang mempekerjakan pekerja dengan tujuan mencari keuntungan atau tidak, milik orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.14/MEN/IV/2006).
6. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003).
7. Bahan Baku adalah bahan pokok yang digunakan untuk memproduksi batik terdiri dari kain mori, dan malam atau lilin.
8. Volume produksi adalah rata-rata jumlah produk yang dihasilkan dalam satuan kodi per tahun.
9. Jangkauan distribusi adalah jarak yang dapat dijangkau industri batik dalam menyalurkan produknya ke daerah tujuan distribusi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Industri**

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang dapat diperoleh dengan satuan harga yang serendah mungkin tetapi dengan mutu yang setinggi mungkin. (Sandy,1985)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 10/m-ind/per/2/2006, industri adalah perusahaan yang telah mempunyai izin usaha untuk mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Ditinjau dari karakteristik ruang atau tempat yang dipakai oleh suatu sektor industri, maka industri dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

##### **1. Industri kecil**

Usaha industri yang cukup diusahakan di rumah, atau di pekarangan pengusaha, atau di tengah komplek pertokoan. Fasilitas lain yang dibutuhkan tidak banyak, jumlah yang dihasilkan pun tidak besar.

##### **2. Industri Besar**

Usaha industri yang membutuhkan tempat tersendiri, karena besarnya. Industri besar membutuhkan jalan yang diperkeras sampai ke depan tempat usahanya, karena banyak truk keluar masuk membawa barang-barang. Malahan dia kadang memerlukan rel kereta api. Fasilitas yang diperlukan berupa tenaga listrik, air, dan alat komunikasi. (Sandy, 1985)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1995, industri digolongkan berdasarkan investasinya yaitu:

1. Industri besar, jika besarnya investasi lebih dari 1 milyar rupiah;
2. Industri sedang, jika besarnya investasi antara 200 juta hingga 1 milyar rupiah; dan
3. Industri kecil, jika besarnya investasi kurang dari 200 juta rupiah.

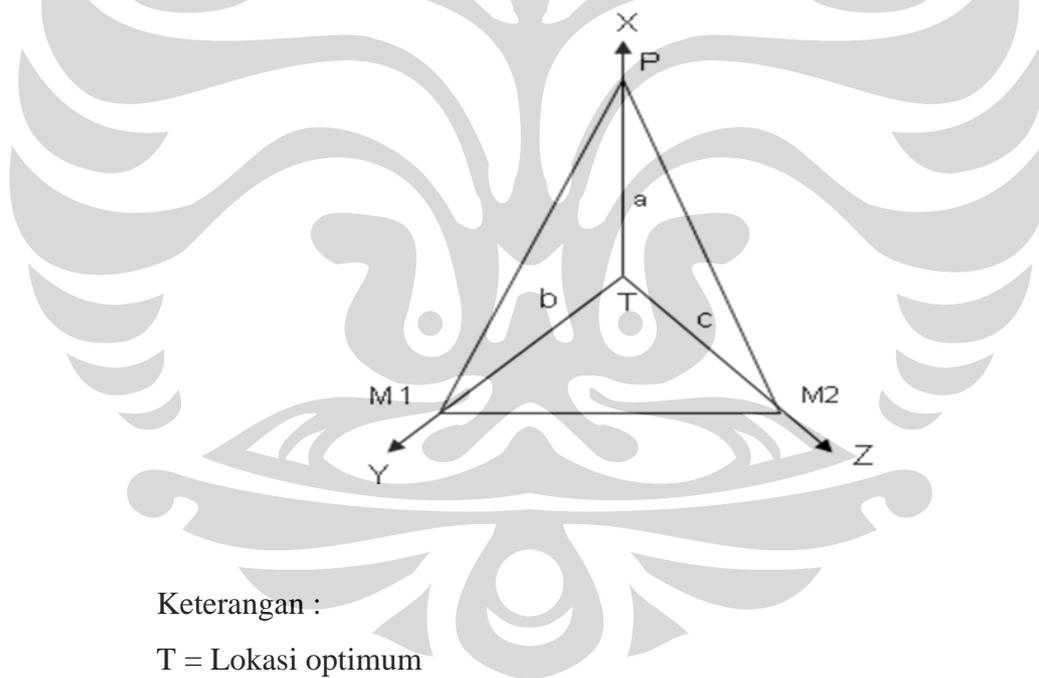
BPS tahun 2002 melakukan penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

1. Industri besar, memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang;
2. Industri sedang, memiliki tenaga kerja antara 20 hingga 100 orang; dan
3. Industri kecil, memiliki tenaga kerja kurang dari 20 orang.

## 2.2 Lokasi Industri

### 2.2.1 Teori Lokasi Industri Alfred Weber

Alfred Weber, yang merupakan Bapak Teori Lokasi, yang terkenal dengan segitiga lokasi (*locational triangle*), memperkenalkan tiga titik sudut pada segitiga lokasi itu mewakili dua lokasi input (M1 dan M2) dan satu lokasi pasar (X), lihat Gambar 1.



Keterangan :

T = Lokasi optimum

M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub> = Sumber bahan baku

P = Pasar

X, Y, Z = Bobot *input* dan *output*

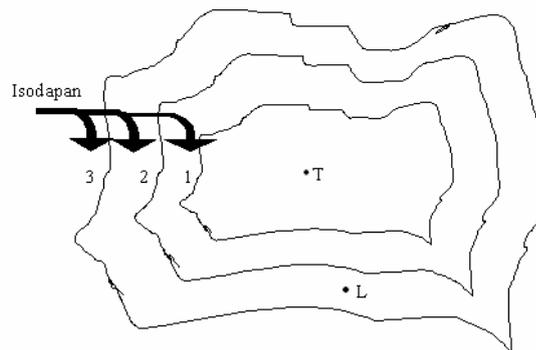
a, b, c = Jarak lokasi *input* dan *output*

Gambar1. *Locational Triangle* dari Weber

Sumber: Smith, 1971

Dengan mempertimbangkan lokasi bahan baku, tenaga kerja, dan pasar dapat ditentukan lokasi industri yang memiliki total biaya transportasi minimal. Weber juga menggunakan bobot ideal dan bobot dominan sebagai dasar penentuannya. Jadi, mana dari tiga lokasi itu yang mempunyai bobot dominan, lokasi itulah yang merupakan lokasi yang optimal. Bobot dominan adalah bobot ideal suatu input atau output yang lebih besar dari jumlah dari jumlah bobot ideal dari output dan bobot ideal input lainnya atau jumlah bobot ideal dari semua input itu. Bila tidak ada bobot dominan, maka analisis lebih lanjut perlu ditempuh (Tarigan, 2004).

Analisis lebih lanjut menghasilkan lokasi optimal yang terletak di antara ketiga lokasi pada Gambar 2 yang oleh Weber disebut *Isodapane*. *Isodapane* adalah kurva yang menggambarkan berbagai lokasi industri dimana di dalam wilayah kurva tertutup tersebut biaya transportasinya adalah sama. Perbedaan *isodapane* yang satu dengan lainnya karena adanya pengaruh jarak dari titik T sehingga besarnya biaya transportasi berubah, dimana semakin jauh dari titik T, biaya transportasinya akan bertambah. Analisis yang diperluas oleh Weber dengan mempertimbangkan tenaga kerja dan aglomerasi sebagai faktor-faktor lokasi lain. Menurutnya, perusahaan akan pindah ke lokasi tenaga kerja murah dari lokasi dengan biaya transportasi terendah bila penghematan biaya tenaga kerja per satuan lebih rendah daripada tambahan biaya transpor. Secara grafik, lokasi tenaga kerja murah berada sebelah kiri dari *Isodapane* kritis (Tarigan, 2004).



Keterangan :

T = Lokasi biaya transportasi terendah

L = Lokasi biaya tenaga kerja terendah

Gambar 2. Kurva *Isodapane* dari Weber

Sumber: Smith, 1971

### 2.2.2 Klasifikasi Industri Berdasarkan Pemilihan Lokasi

Menemukan lokasi industri yang ideal tidak mudah karena begitu banyak faktor-faktor fisik dan sosial yang mempengaruhi. Berdasarkan orientasi industri dalam menentukan lokasi industri, industri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Lokasi dimana konsumen potensial berada salah satunya pusat kota yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, industri, dan kegiatan pemerintahan serta jasa-jasa pelayanan lain (Bintarto, 1997).
2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja agar lebih efektif dan efisien.
3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati

lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

(Weber, 1984)

### 2.3 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, baik dalam kuantitas dan kualitas. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu hingga dicapai hasil yang optimal.

Definisi tenaga kerja menurut Lembaga Demografi FEUI (2004) adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menurut Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pengusaha memperkerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

### 2.4 Volume Produksi

Menurut Haryanto (1999) mendefinisikan volume produksi adalah hasil dari proses produksi yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa atau kombinasinya melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi *output* yang diinginkan. Sedangkan menurut Tjiptono (1999) volume produksi merupakan jumlah *output* total yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik

turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1988).

## 2.5 Jangkauan Distribusi

Stanton (1999) dalam buku Prinsip Pemasaran memberikan intisari perbedaan penjualan dan pemasaran. WJ. Stanton memberi pengertian bahwa pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial. Dengan definisi ini, bisa diketahui bahwa penjualan merupakan bagian dari divisi pemasaran. Sedangkan job deskripsi untuk pemasaran sendiri mencakup aktivitas yang sangat luas dan kompleks. Jika aktivitas penjualan baru dimulai setelah sebuah produk diproduksi, maka aktivitas pemasaran diawali sebelum suatu produk dibuat.

Menurut Kotler (2003) di dalam kegiatan pemasaran perusahaan perlu mengkombinasikan dan mengkoordinasikan keempat bauran pemasaran (*marketing mix*). Bauran pemasaran terdiri dari produk (*product*), harga (*price*), tempat distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*). Jangkauan distribusi merupakan variabel dari *place* selain saluran distribusi, lokasi, dan inventori. Jangkauan distribusi dapat diartikan ukuran kemampuan produsen atau distributor dalam menjangkau atau memperoleh sarannya, yaitu konsumen yang tersebar di berbagai wilayah. Jangkauan distribusi dipengaruhi oleh besarnya modal dan sasaran distribusinya. Produsen memiliki jangkauan distribusi luas bila produk yang dihasilkan dapat diperoleh konsumen yang tersebar diberbagai wilayah dengan mudah.

## 2.6 Batik

Seni batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang sudah berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Pada awalnya, seni batik dikembangkan oleh para bangsawan istana Jawa yang sangat mencintai seni batik, dan merupakan suatu karya seni dari hasil bentuk ungkapan rasa keindahan yang dikerjakan secara teliti dan terperinci oleh manusia serta mempunyai keanggunan tersendiri (Hamzuri, 1994).

Hamzuri (1994) berpendapat bahwa batik merupakan lukisan atau gambar pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Pendapat hampir sama dikatakan oleh Nian S Djumeno (1990) yang mengatakan bahwa batik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih, sebagai alatnya dipakai canting dan bahan melukisnya dipakai malam. Ciri batik juga ditentukan oleh motifnya yang terdiri dari ornamen dan *isen-isen* (Hamzuri, 1994).

Proses membatik dibedakan menjadi dua yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis merupakan kain batik yang menggunakan alat canting untuk memindahkan lilin cair pada permukaan kain guna menutupi bagian-bagian tertentu yang dikehendaki agar tidak terkena zat warna. Sedangkan batik cap pengerjaannya dilakukan dengan cara mencapkan lilin cair pada kain atau mori dengan alat cap berbentuk stempel dari plat tembaga sekaligus memindahkan pola ragam hias (Honggopuro, 2002)

Batik dapat dibedakan berdasarkan kualitasnya. Kualitas batik ditentukan oleh :

1. Kain (bahan dasar)

Jenis kain sebagai bahan dasar untuk membuat batik sangat menentukan dalam kualitas batik itu sendiri. Umumnya kain untuk membuat batik adalah kain mori. Kain mori sendiri memiliki tingkatan kualitas berdasarkan tekstur dan ketebalan kain. Seiring dengan perkembangan jaman batik juga diaplikasikan pada kain yang memiliki nilai ekonomi

lebih tinggi dari kain mori yaitu kain sutera, kain serat kayu, kain serat nanas, kain dolby, kain viskos, dan sebagainya.

## 2. Lilin

Lilin atau malam ialah bahan yang dipergunakan untuk membatik. Sebenarnya malam tidak akan habis (hilang) karena akhirnya diambil kembali pada waktu proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain. Kualitas malam mempengaruhi daya serap warna pada kain mori. Pelekatan lilin batik ini ada beberapa cara, dengan ditulis dengan canting tulis, dengan dicapkan dengan canting cap atau dilukiskan dengan kuas atau jegul. Lilin batik adalah campuran dari unsur-unsur lilin batik, pada umumnya terdiri dari *Gondorukem*, *Matakucing*, *Paraffin* atau *Microwax*, Lemak atau minyak nabati dan kadang-kadang ditambah dengan lilin dari tawon.

## 3. Motif

Motif merupakan unsur yang dapat memberikan makna ataupun tanda pada batik tulis atau cap. Motif dapat terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

### a. Motif tradisional

Motif tradisional adalah motif yang terikat pada suatu aturan tertentu seperti motif sidomukti, sidoluhur, payu temurung, teruntung, dan sebagainya.

### b. Motif modern

Motif modern adalah motif yang telah menyimpang dari ikatan yang sudah menjadi tradisi, motif modern mengikuti perkembangan mode yang ada untuk mengikuti selera konsumen.

Produk dari batik dapat berupa kain panjang (jarik), kain sarung, selendang, kemeja, *blouse*, celana panjang dan pendek, *longdress*, daster, dan taplak meja (Honggopuro, 2002).

## 2.7 Sejarah Batik di Kota Pekalongan

Besar kemungkinan bahwa pedagang Cina dan Arab di daerah pesisir utara sejak sebelum abad ke-19 sudah biasa memborong batik hasil kerajinan rumah.

Akibat tingginya cukai yang dipungut dari penduduk dan terutama pada saat-saat terjadi kegagalan panen, sangat diperlukan penghasilan tambahan, seperti dengan membuat batik untuk dijual.

Berkurangnya impor tekstil dari India pada awal abad ke-19 menimbulkan kekosongan dalam pasaran tekstil di Hindia Belanda. Para pedagang Cina dan Arab melihat adanya peluang dagang yang menguntungkan. Kedua kelompok etnis ini sudah berdagang bahan-bahan keperluan membatik seperti kain putih dari India, lilin, damar, bahan-bahan kimiawi pengikat (Veldhuisen,1993)..

Pada paruh terakhir abad ke-19, Pekalongan tumbuh menjadi suatu pusat produksi batik yang besar peranannya. Pusat-pusat industri batik cap lainnya yang juga besar di kawasan pesisir utara terdapat di Batavia, Semarang, Lasem dan Surabaya. Disamping industri batik cap yang sepenuhnya berada di tangan kaum pedagang Cina dan Arab terdapat pula usaha kerajinan batik canting, yang ditangani para wanita Indo-Eropa (Veldhuisen,1993).

Tidak seperti para pendahulu mereka di Semarang, pengusaha batik yang pertama-tama dari pada kelompok tersebut di Pekalongan tidak langsung mempekerjakan pembatik sebagai tenaga kerja tetap. Pada awalnya, mereka memesan sarung kepada kaum wanita-wanita pembatik yang bekerja di rumah masing-masing, kemudian dijual. Apabila penjualan berlangsung lancar, mereka kemudian memberikan pesanan dalam kuantitas lebih besar (Veldhuisen,1993).

Para wanita pengusaha batik Indo-Eropa merupakan perintis proses produksi dengan sistem badan usaha. Pada awal abad ke-19 mereka mulai mempekerjakan wanita-wanita pembatik dengan mempraktekan sistem bayar dimuka. Seluruh proses produksi berlangsung di bawah pengawasan mereka di pekarangan belakang rumah masing-masing pengusaha. Tenaga kerja pria juga dipekerjakan untuk melakukan pengolahan awal terhadap katun halus agar menjadi sangat lemas. Kelemasan ini diperlukan untuk dapat dibuat gambar yang sangat halus dengan canting dan mempermudah penyerapan warna-warna. Banyak air yang dibutuhkan untuk mencuci katun serta proses pewarnaan dengan sistem celup. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan batik yang paling awal bertempat di tepi aliran sungai (Veldhuisen,1993).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

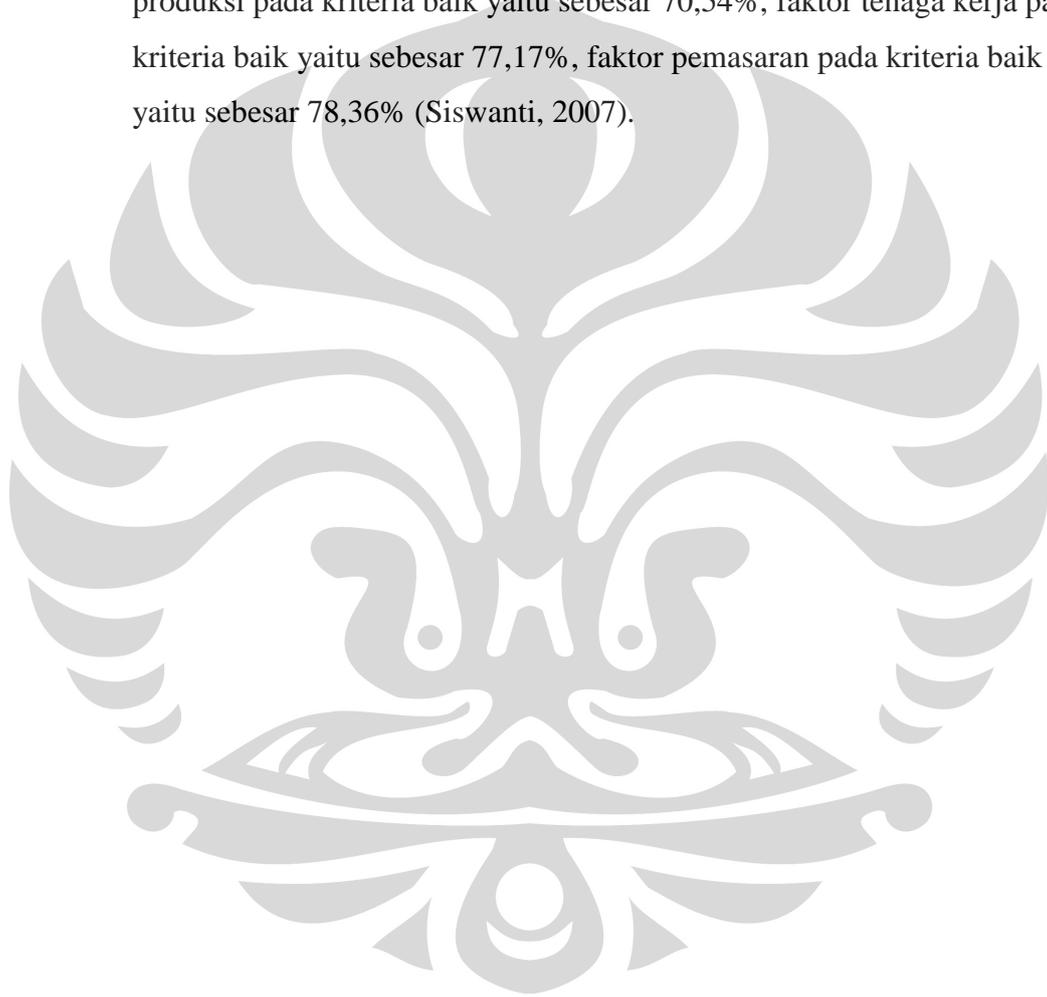
1. Penelitian oleh Yulius Antokida pada tahun 2005 berjudul Alur distribusi batik di Kota Surakarta. Kesimpulan penelitiannya adalah Industri batik cap di Kota Surakarta didominasi oleh industri dengan nilai produksi rendah serta volume distribusi rendah. Industri tersebut tersebut banyak terdapat di Kecamatan Laweyan yang merupakan Kampung Batik Kota Surakarta dan Kecamatan Pasar Kliwon. Industri batik cap terkonsentrasi di dua kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Laweyan dan Pasar Kliwon yang berfungsi sebagai KSP (Kawasan Sentra Produksi). Lembaga distribusi yang paling banyak mendistribusikan batik cap adalah pedagang besar. Lembaga distribusi terkonsentrasi di satu lokasi yaitu pasar Klewer yang merupakan pusat pemasaran batik di Kota Surakarta. Secara keseluruhan industri batik cap di Kota Surakarta menggunakan lima saluran distribusi. Saluran distribusi 3 (Produsen-pedagang besar-pedagang pengecer) merupakan saluran distribusi yang lebih banyak digunakan oleh industri batik cap, dimana industri batik cap menyerahkan pendistribusian produk batik cap pada pedagang besar. Volume distribusi terbesar dari industri batik cap ke pasar Klewer. Dengan dominasi industri batik cap yang memiliki nilai produksi rendah, volume distribusi rendah, serta saluran distribusi 3 yang paling banyak digunakan. Dapat terlihat bahwa industri batik cap di Kota Surakarta lebih berkonsentrasi dalam memproduksi barang sedangkan untuk distribusi produk diserahkan kepada pedagang terutama pedagang besar di Pasar Klewer (Antokida, 2005).
2. Iqbal Putut Ash Shidiq dalam penelitiannya yang berjudul Karakteristik Wilayah Aglomerasi Industri Manufaktur di Kota Tangerang Tahun 1998 dan 2006. Hasil penelitian ini yaitu aglomerasi terjadi pada wilayah *grid* yang mempunyai lebih dari dua perusahaan industri di dalamnya. Pada tahun 1998, wilayah aglomerasi terdapat di Kecamatan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kecamatan Karawaci, Kecamatan Periuk dan

Kecamatan Batucapeper. Sedangkan, pada tahun 2006 bertambah tiga kecamatan yang merupakan wilayah aglomerasi, antara lain sebagian kecamatan Neglasari, Cipondoh, dan Tengerang. Persebaran wilayah tersebut mengikuti jaringan jalan arteri primer, kolektor primer, dan kolektor sekunder, tetapi pada tahun 2006 persebarannya juga mengikuti jaringan jalan tol. Pada Tahun 1998 wilayah aglomerasi mempunyai kepadatan industri sedang dan rendah. Akan tetapi pada tahun 2006, terdapat tingkat kepadatan industri tinggi pada wilayah di Kecamatan Jatiuwung. Wilayah aglomerasi di Kecamatan Jatiuwung dan sekitarnya semakin berkembang ke arah Barat dan Utara wilayahnya. Sedangkan wilayah aglomerasi di Kecamatan Batucapeper berkembang ke arah selatan wilayahnya. Arah perkembangan wilayah aglomerasi juga mengikuti jaringan jalan, terutama jaringan jalan arteri primer, kolektor primer, dan kolektor sekunder (Shidiq, 2008).

3. Penelitian sebelumnya yang juga digunakan sebagai pertimbangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rodi pada tahun 2005 dengan judul Industri Batik Cap di Kota Surakarta Tahun 1994 dan 2004. Hasil penelitian didapatkan industri batik cap di Kota Surakarta yang mengalami peningkatan jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja, yaitu kelompok industri batik di bagian barat Laweyan terdapat tiga lokasi industri dan kelompok di bagian timur Pasar Kelewer dengan jarak kurang dari 3 km terdapat tujuh lokasi industri. Industri yang mengalami peningkatan jumlah produksi dan tenaga kerja di Laweyan lebih dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk menjadikan tempat ini sebagai sentra industri batik. Berdasarkan uji regresi linear diperoleh nilai  $r$  sebesar  $-0,611$ . Semakin jauh lokasi industri dari Pasar Klewer maka nilai produksinya semakin kecil, demikian juga sebaliknya (Rodi, 2005).
4. Penelitian oleh Siswanti dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tahun 2007 berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Batik di Kawasan Sentra Batik Laweyan Solo.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, Siswanti menyimpulkan bahwa:

1.) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batik di kampung batik laweyan solo adalah faktor manajemen keuangan dan permodalan, faktor sumber daya manusia, faktor produksi dan faktor pemasaran. 2.) Faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya, hal ini dapat dilihat dari :persentase skor hasil penelitian sebesar 72,70%. Faktor manajemen keuangan pada kriteria baik yaitu sebesar 73,48%, faktor produksi pada kriteria baik yaitu sebesar 70,54%, faktor tenaga kerja pada kriteria baik yaitu sebesar 77,17%, faktor pemasaran pada kriteria baik yaitu sebesar 78,36% (Siswanti, 2007).



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 37 kelurahan di Kota Pekalongan yang di dalamnya terdapat industri batik. Daftar kelurahan-kelurahan tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri batik yang terdapat di Kota Pekalongan, yaitu sebanyak 546 industri batik.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam populasi ini adalah menggunakan metode *Proporsional Area Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Penentuan jumlah sampel berdasarkan Slovin (1960) sebagaimana dikutip oleh Hasan (2002) menggunakan rumus sebagai berikut:

dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

---

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil sebesar 84. Berdasarkan survei lapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 82 industri batik. Ada pun perincian jumlah populasi dan sampel yang diambil dapat dilihat dalam Lampiran 1.

### 1.3 Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei dan kuesioner.

Data Primer yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi absolut pabrik batik di Kota Pekalongan.
2. Data asal bahan baku industri batik di Kota Pekalongan.
3. Data jangkuan distribusi produk industri batik di Kota Pekalongan

#### b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek yang diteliti, melainkan melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya. Data Sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data jumlah dan alamat industri batik tahun 2010 dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.
2. Data luas wilayah kelurahan di Kota Pekalongan
3. Data jumlah tenaga kerja, jenis produk dan volume produksi tahun 2010 dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.

4. Peta administrasi Kota Pekalongan per kelurahan skala 1:5000 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pekalongan.
5. Peta jaringan jalan Kota Pekalongan skala 1:5000 dari kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pekalongan.
6. Peta penggunaan tanah Kota Pekalongan skala 1:20000 dari kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Pekalongan.

#### 1.4 Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik data tabular maupun spasial, dibuat dan diolah dengan sistem database berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan menggunakan *software Arcview 3.3*. Peta dasar yang digunakan untuk pengolahan data yang berasal dari data primer dan data sekunder menghasilkan :

1. Peta persebaran titik sampel industri batik berdasarkan penggunaan tanah Diperoleh dengan menginput jumlah sebaran titik sampel sebanyak 82 titik pada peta administasi dan jaringan jalan di Kota Pekalongan berdasarkan alamat industri batik yang didapat dari Dinas Perindustrian Kota Pekalongan dan disesuaikan dengan hasil survei menggunakan GPS (*Global Positioning System*). Selanjutnya, sebaran titik sampel tersebut ditampilkan dengan Peta Penggunaan Tanah Kota Pekalongan Tahun 2007 yang diperoleh dari BAPPEDA Kota Pekalongan.
2. Peta jumlah industri batik di Kota Pekalongan Dilakukan dengan memetakan hasil klasifikasi jumlah industri batik tiap kelurahan yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.
3. Peta dominasi tipe industri batik di Kota Pekalongan Diperoleh dengan mengelompokkan menjadi 2 tipe industri batik yaitu tipe pengusaha industri batik dan buruh batik. Penentuan dominasi tipe industri batik tiap kelurahan dilakukan dengan generalisasi regional (Salim, 1986) berdasarkan hasil wawancara terhadap 82 responden.

4. Peta jumlah tenaga kerja industri batik tiap kelurahan di Kota Pekalongan  
Dilakukan dengan memetakan hasil klasifikasi jumlah tenaga kerja industri batik tiap kelurahan yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.
5. Peta volume produksi industri batik tiap kelurahan di Kota Pekalongan  
Dilakukan dengan memetakan hasil klasifikasi volume produksi industri batik tiap kelurahan yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.
6. Peta dominasi jenis produk industri batik di Kota Pekalongan  
Jenis produk dari 546 industri batik di Kota Pekalongan membedakan menjadi 4 yaitu kain batik, sarung dan selendang, seprei dan taplak meja, dan pakaian batik. Pada setiap kelurahan dihitung persentase tiap jenis produk berdasarkan jumlah industri batik yang memproduksi jenis produk tertentu, selanjutnya dilihat dominasi jenis produk berdasarkan persentase tersebut pada tiap kelurahan.
7. Peta dominasi asal kain mori industri batik di Kota Pekalongan  
Diperoleh dengan menginput data sesuai hasil wawancara 82 responden yang tersebar diseluruh kelurahan. Kemudian menentukan dominasi asal kain mori tiap kelurahan. Terdapat empat dominasi asal kain mori yaitu Toko Awen, Toko Jerman, dari pemesan, dan produksi sendiri.
8. Peta dominasi asal malam industri batik di Kota Pekalongan  
Diperoleh dengan menginput data sesuai hasil wawancara 82 responden yang tersebar diseluruh kelurahan. Kemudian menentukan dominasi asal malam tiap kelurahan dengan melakukan generalisasi regional (Salim, 1986). Terdapat dua dominasi asal malam yaitu Toko Aneka Warna dan Pasar Banyurip.
9. Peta wilayah industri batik di Kota Pekalongan  
Diperoleh dengan membuat matriks wilayah industri batik berdasarkan klasifikasi jumlah industri batik, jumlah tenaga kerja, dan volume produksi yang diintergrasikan. Selanjutnya menentukan wilayah industri batik dengan ketentuan suatu kelurahan memiliki klasifikasi jumlah

industri batik atau jumlah tenaga kerja industri batik atau volume produksi minimal sedang.

10. Peta jumlah tenaga kerja tiap industri batik Kota Pekalongan

Dilakukan dengan memetakan hasil klasifikasi jumlah tenaga kerja tiap industri batik yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.

11. Peta volume produksi tiap industri batik Kota Pekalongan

Dilakukan dengan memetakan hasil klasifikasi volume produksi tiap industri batik yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.

12. Peta jangkauan distribusi produk industri batik di Kota Pekalongan

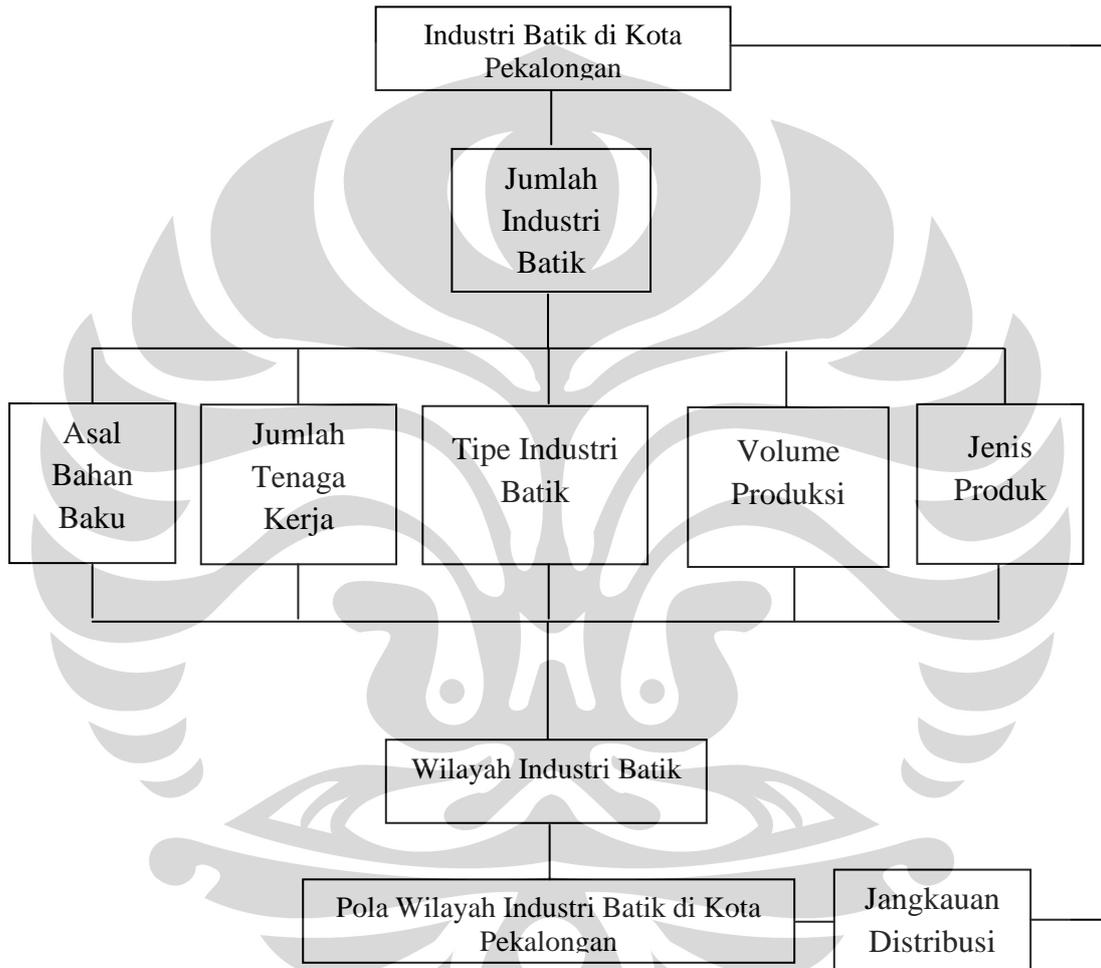
Menghitung jumlah industri yang melakukan distribusi berdasarkan daerah tujuan distribusinya. Mengukur jarak antara Kota Pekalongan dengan daerah tujuan distribusi menggunakan *icon ruler* pada *software* Arcview 3.3. Kemudian membuat *buffer* dengan jarak 400 km, 800 km, 1600 km, dan 2000 km dimulai dari Kota Pekalongan sehingga diperoleh klasifikasi wilayah berdasarkan jarak dari Kota Pekalongan. Membuat garis yang menghubungkan Kota Pekalongan dengan daerah tujuan distribusi selanjutnya garis-garis tersebut dibedakan berdasarkan klasifikasi jumlah industri yang melakukan distribusi. Jumlah industri diklasifikasikan menjadi 1-10 industri batik, 11-20 industri batik, 21 -30 industri batik, 31-40 industri batik.

## 1.5 Analisis Data

Untuk menjawab masalah utama penelitian “Bagaimana pola wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan?”, data dianalisis dengan pendekatan analisa deskriptif dan spasial. Setelah diperoleh wilayah industri batik Kota Pekalongan kemudian mengkaitkan klasifikasi jumlah industri batik tiap kelurahan dengan variabel jumlah tenaga kerja, tipe industri batik, asal bahan baku, volume produksi, dan jangkauan distribusi. Dengan mengkaitkan variabel-variabel

tersebut akan diperoleh pola wilayah industri batik di Kota Pekalongan. Untuk memudahkan analisis digunakan tabel dan peta.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah unit analisis kelurahan. Di bawah ini adalah diagram alur penelitian “Pola Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan.



Gambar 3. Diagram Alur Pikir Penelitian

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Letak dan Luas Daerah Penelitian

Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa. Kota Pekalongan memiliki ketinggian kurang lebih 1 meter di atas permukaan laut. Posisi geografis Kota Pekalongan yaitu  $6^{\circ} 50' 42''$  -  $6^{\circ} 55' 44''$  LS dan  $109^{\circ} 37' 55''$  -  $109^{\circ} 42' 19''$  BT. Batas-batas wilayah administratif Kota Pekalongan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Batang

Sebelah Selatan : Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang

Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan

Jarak terjauh dari utara ke selatan sekitar 9 km dan dari barat ke timur sekitar 7 km. Luas daerah Kota Pekalongan  $45,25 \text{ km}^2$ . Pekalongan berjarak kurang lebih 325 km dari Jakarta dan 341 km dari Surabaya. Pekalongan sebagai poros tengah pulau Jawa dan bahkan Indonesia. Apabila dicermati jarak Pekalongan dengan kota-kota lain di pulau Jawa, terbukti bahwa letak Pekalongan memang sangat strategis, yaitu di tengah-tengah pulau Jawa.

Kota Pekalongan terbagi dalam 47 kelurahan, yang semuanya merupakan kelurahan swasembada. Kelurahan tersebut tersebar di empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Pekalongan Selatan dan Pekalongan Utara. Kecamatan Pekalongan Utara memiliki wilayah terluas yaitu  $14,88 \text{ km}^2$ . Sedangkan luas wilayah paling kecil dimiliki Kecamatan Pekalongan Timur, dengan luas wilayah  $9,25 \text{ km}^2$ . Kecamatan Pekalongan Selatan dan Pekalongan Barat mempunyai luas wilayah masing-masing seluas  $1080 \text{ km}^2$  dan  $1005 \text{ km}^2$ . Kecamatan Pekalongan Barat dan Kecamatan Pekalongan Timur masing-masing terbagi atas 13 kelurahan. Sedangkan Kecamatan Pekalongan selatan terbagi menjadi 11 kelurahan. Kecamatan Pekalongan utara terdiri dari 10 kelurahan saja. Gambaran mengenai batas-batas wilayah Kota Pekalongan dapat dilihat di Peta 1.

## 4.2 Penduduk

Jumlah Penduduk Kota Pekalongan pada tahun 2009 adalah 276.158 jiwa, terdiri dari 134.332 laki-laki (48,64%) dan 141.826 perempuan (51,36%). Sedangkan jumlah kepala keluarga di Kota Pekalongan mencapai 70.464 kepala keluarga.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Pekalongan Barat, yaitu sebanyak 87.905 jiwa. Kecamatan Pekalongan Selatan memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Jumlah penduduk di Kecamatan Pekalongan Selatan adalah 51.354 jiwa. Selanjutnya, sejumlah 72.625 jiwa penduduk Kota Pekalongan tersebar di Kecamatan Pekalongan Utara. Sebanyak 64.274 jiwa berada di Kecamatan Pekalongan Timur.

Kepadatan penduduk Kota Pekalongan tiap kecamatan berkisar antara 4.755 jiwa/Km<sup>2</sup> sampai 8.747 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Pekalongan Barat merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi. Sedangkan kepadatan penduduk paling rendah terdapat di Kecamatan Pekalongan Selatan.

Tahun 2009, distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk didominasi oleh penduduk berumur 15-19 tahun. Jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada kelompok umur di atas 75 tahun. Penduduk yang termasuk dalam kelompok umur produktif (15-64 tahun) sebanyak 180.809 atau 65,5% dari jumlah penduduk di Kota Pekalongan. Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Pekalongan adalah 52,73 atau dibulatkan 53. Artinya, setiap 100 orang penduduk produktif menanggung beban hidup sebanyak 53 orang yang belum atau tidak produktif.

Menurut data tahun 2009 dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, KB dan Ketahanan Pangan Kota Pekalongan, penduduk yang tergolong keluarga pra sejahtera mencapai 15.807 keluarga atau 22,44%. Keluarga di Kota Pekalongan paling banyak termasuk dalam kelompok Keluarga Sejahtera tingkat III (KSIII), yaitu sebanyak 18.238 keluarga atau 25,88%.

Tercatat sebanyak 16.057 jiwa di Kota Pekalongan bekerja di berbagai sektor pekerjaan yang tersedia. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri menunjukkan angka signifikan, yaitu 11.145 jiwa atau 69,4%. Sektor yang memiliki

jumlah tenaga kerja terbanyak kedua adalah sektor perdagangan yang menyerap 1.631 jiwa. Selanjutnya, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mencapai 579 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2009).

### 4.3 Arah Perkembangan Kota Pekalongan

Pada buku RUTRK-RDTRK Kota Pekalongan tahun 2003-2012 dibahas mengenai arah perkembangan Kota Pekalongan. Kecenderungan perkembangan fisik Kota Pekalongan sangat dipengaruhi adanya arus kegiatan sosial ekonomi regionalnya terutama di sepanjang jalan utama kota dan jalan-jalan yang menuju kota-kota/simpul-simpul kegiatan yang ada di Kota Pekalongan serta lahan-lahan yang sudah memiliki sarana dan prasarana kota, seperti jalan, jaringan listrik dan lain-lain. Secara eksternal, perkembangan Kota Pekalongan dipengaruhi oleh adanya jaringan transportasi regional dan nasional, sehingga arah perkembangan Kota Pekalongan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Ke arah barat (ke arah Jakarta), dimana perkembangan ke arah Barat ini sangat kuat, yang dipengaruhi oleh jaringan transportasi nasional Jakarta-Surabaya. Karena kuatnya perkembangan dan dekatnya dengan Kota Wiradesa, maka antara Kota Pekalongan dan Kota Wiradesa ini secara fisik sudah menyatu, dan perkembangan tersebut lebih bersifat peningkatan intensitas. Kecenderungan perkembangan tersebut meliputi beberapa jenis kegiatan utama, yang meliputi :
  - a. Perdagangan yang berupa kios/toko
  - b. Jasa yang berupa bengkel
  - c. Industri kecil
2. Ke arah timur (ke arah Semarang), dimana perkembangan ke arah Timur ini ditimbulkan akibat seperti kecenderungan perkembangan ke arah Barat, yaitu akibat jaringan transportasi darat antara Jakarta-Surabaya. Namun intensitas perkembangan ke arah Timur ini masih memungkinkan berkembang, yaitu masih terdapat ruang-ruang kosong untuk menampung perkembangan kota (antara Kota Pekalongan dengan Kota Batang), dan dipastikan dalam kurun waktu yang tidak terlalu

lama, antara Kota Pekalongan dan Kota Batang ini akan menyatu secara fisik. Kegiatan yang spesifik berkembang ke arah Timur ini antara lain :

- a. Perdagangan yang berupa kios, toko, atau show room;
  - b. Jasa yang berupa bengkel; dan
  - c. Perhotelan.
3. Ke arah selatan (ke arah Kajen), dimana perkembangan ke arah Selatan ini dipengaruhi oleh wilayah Kabupaten Pekalongan yang sebagian besar berada di sebelah Selatan dari Kota Pekalongan, dan dalam kegiatan sosial ekonominya, wilayah Kabupaten Pekalongan dapat dikatakan sebagai hinterland dari Kota Pekalongan. Perkembangan ke arah Selatan tersebut mempunyai intensitas yang cukup tinggi, sehingga secara fisik sudah menyatu antara Kota Pekalongan, Ibukota Kecamatan Buaran dan Ibukota Kecamatan Kedungwuni. Spesifikasi kegiatan yang berkembang ke arah Selatan ini meliputi :
- a. Perdagangan yang berupa kios dan toko;
  - b. Jasa yang berupa bengkel;
  - c. Industri mebel;
  - d. Industri konveksi;
  - e. Industri tenun; dan
  - f. Industri batik.
- (Pemerintah Daerah Kota Pekalongan, 2003)

#### **4.4 Penggunaan Tanah**

Kota Pekalongan tahun 2009 luas tanah sawah 1.266 ha, tidak berubah bila dibandingkan tahun yang lalu, sedangkan tanah kering 3.259 ha, masih sama seperti tahun 2008. Gambaran mengenai penggunaan tanah Kota Pekalongan ditunjukkan oleh Peta 2. Hal ini berarti dalam tahun 2009 di Kota Pekalongan tidak terjadi perubahan penggunaan tanah dari tanah sawah menjadi tanah kering. Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan luas penggunaan tanah tiap kecamatan di Kota Pekalongan .

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Tanah di Kota Pekalongan Akhir Tahun 2009

Kecamatan	Luas Tanah Sawah (ha)	Luasa Tanah Kering (ha)	Jumlah
Pekalongan Barat	155	850	1005
Pekalongan Timur	351	601	952
Pekalongan Selatan	420	660	1080
Pekalongan Utara	340	1148	1488
Jumlah	1266	3259	4525

Sumber: Pemerintah Daerah Kota Pekalongan, 2009

Tabel 4.2 Luas Penggunaan Tanah Kering di Kota Pekalongan

Table Keadaan Akhir Tahun 2009

Kecamatan	Luas Pekarangan / Lahan Bangunan (ha)	Luas Kebun (ha)	Rawa-rawa yang Tidak Ditanam (ha)	Tambak (ha)	Lain-lain (ha)	Jumlah
Pekalongan Barat	767	78	0	0	5	850
Pekalongan Timur	483	74	0	0	44	601
Pekalongan Selatan	605	41	0	0	14	660
Pekalongan Utara	688	106	171	163	20	1148
Jumlah	2543	299	171	163	83	3259

Sumber: Pemerintah Daerah Kota Pekalongan, 2009

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar tanah kering di Kota Pekalongan merupakan pekarangan/lahan terbangun dan kebun. Lahan terbangun terluas berada di Kecamatan Pekalongan Barat dengan luas 767 ha atau 30 % dari luas lahan terbangun di Kota Pekalongan. Seluruh Kecamatan di Kota Pekalongan kecuali Kecamatan Pekalongan Utara memfungsikan lebih dari 80% luas tanah kering kecamatan menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun di Kecamatan Pekalongan Utara hanya 59 % dari luas kecamatan.

Menurut data tahun 2009, kecamatan yang memiliki luas tanah sawah terluas terdapat di Kecamatan Pekalongan Selatan, yaitu seluas 420 ha atau 33.18 % dari luas tanah sawah di Kota Pekalongan. Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas tanah sawah paling sedikit adalah Kecamatan Pekalongan Barat dengan luas 155 ha atau 12,24% dari luas tanah sawah di Kota Pekalongan (Badan Pusat Statistik, 2009).

#### **4.5 Kondisi Sektor Industri**

Klasifikasi Industri menurut Kantor Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan nilai investasinya dibedakan menjadi Industri Besar ( $> 5$  Milyar Rupiah), Menengah ( $> 200$  Juta Rupiah  $\leq 5$  Milyar Rupiah), dan Kecil ( $\leq 200$  Juta Rupiah). Industri dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu Industri Logam Mesin (ILM), Industri Aneka (IA) dan Industri Hasil Pertanian (IHP). Perusahaan industri di Kota Pekalongan kebanyakan tergolong dalam industri kecil. Pada tahun 2009 jumlah Industri Kecil 2.861 buah (ILMK = 322, IA = 1.302, dan IHP = 1.237). Industri besar yang ada di Kota Pekalongan berjenis Industri Aneka (IA) yang berjumlah 3 buah dan Industri Hasil pertanian (IHP) 1 buah. Sedangkan Industri klasifikasi Menengah di Kota Pekalongan yang berjumlah 54 buah dengan jenis Industri Logam Mesin Kimia berjumlah 10 buah, Industri Aneka berjumlah 32, dan Industri Hasil Pertanian berjumlah 15 buah. Industri kecil dan menengah di Kota Pekalongan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan industri besar tetap (Badan Pusat Statistik, 2009)

#### **4.6 Persebaran Industri Batik di Kota Pekalongan**

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan tahun 2010 serta hasil verifikasi lapangan, Industri batik yang terdapat di Kota Pekalongan sebanyak 546 industri batik. Industri batik tersebut tersebar di 37 kelurahan di Kota Pekalongan. Jumlah industri batik tiap kecamatan di Kota Pekalongan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Industri Batik per Kecamatan di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan yang Memiliki Industri Batik	Jumlah Industri Batik	Persentase (%)
1	Pekalongan Utara	7	70	12.82
2	Pekalongan Barat	11	228	41.76
3	Pekalongan Selatan	8	145	26.56
4	Pekalongan Timur	11	103	18.86
	Jumlah keseluruhan	37	546	100.00

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah industri batik paling sedikit terdapat di Kecamatan Pekalongan Utara adalah 70 Industri Batik atau 12,82 %. Sedangkan jumlah industri batik paling banyak di Kecamatan Pekalongan Barat yaitu 228 industri batik atau 41,76 %. Kemudian, Kecamatan Pekalongan Selatan dan Pekalongan Timur memiliki industri batik masing-masing adalah 145 industri batik (26,56 %) dan 103 industri batik (18,86 %).

Sebagian besar industri batik Kota Pekalongan tersebar di bagian barat Kecamatan Pekalongan Barat dan Kecamatan Pekalongan Selatan. Industri batik di wilayah tersebut bermula dari usaha batik yang dikembangkan oleh orang pribumi pengikut Pangeran Diponegoro sejak abad ke-19 di sekitar pesisir Pekalongan. Batik kemudian berkembang pesat di daerah Buwaran (sekarang Kelurahan Buwaran), Wonopringgo, dan Pekajangan (sekarang termasuk wilayah administratif Kabupaten Pekalongan).

Di bagian barat Kota Pekalongan, kelurahan-kelurahan yang memiliki jumlah industri batik relatif tinggi dan masih bertahan hingga kini dari utara ke selatan diantaranya Kelurahan Pabean, Pasirsari, Tirto, Tegalrejo, Medono, Prilangu, Kradenan, Buaran, Jenggot, Banyurip Alit, dan Banyurip Ageng. Jumlah industri yang terdapat di kelurahan-kelurahan tersebut berkisar antara 17-78 Industri Batik. Kelurahan yang memiliki jumlah industri batik terbanyak di Kota Pekalongan adalah Kelurahan Pasirsari, sebanyak 78 industri batik. Kelurahan Pasirsari berada di bagian barat laut Kecamatan Pekalongan Barat.

Selain di bagian barat Kota Pekalongan, hingga kini industri batik juga masih banyak di jumpai di Pusat Kota Pekalongan yang berada di tengah wilayah Kota Pekalongan. Persebaran industri batik di daerah tersebut tidak lepas dari sejarah Kota Pekalongan. Pekalongan di masa dahulu adalah sebuah kota pelabuhan besar sehingga banyak pedagang dari seluruh dunia berdagang di kota tersebut. Pada akhirnya para pedagang itu banyak yang bermukim di kota ini, diantaranya adalah pedagang dari Cina, India, dan Arab. Pada masa penjajahan Belanda, golongan etnis tersebut menjadi warna bagi pembagian kelompok pemukiman di kota Pekalongan.

Permukiman keturunan Arab atau Kampung Arab mencakup Kelurahan Sugihwaras, Poncol, dan Klego di Kecamatan Pekalongan Timur. Orang pribumi yang melihat peluang usaha, kemudian mendirikan industri batik di sekitar kampung Arab tersebut. Berdasarkan data yang terdapat pada Lampiran 1, hingga kini kelurahan di sekitar Kampung Arab mempunyai jumlah industri batik relatif banyak. Industri-industri batik yang berada disekitar Kampung Arab banyak tersebar di kelurahan yang berbatasan dengan Kali Pekalongan. Kelurahan-kelurahan tersebut dari utara ke selatan diantaranya Kelurahan Krapyak Lor, Krapyak Kidul, Sampangan, Kauman, Kergon, Keputran dan Landungsari. Industri batik juga banyak tersebar di Kelurahan Noyontaan yang berada di sebelah timur Kelurahan Keputran. Berdasarkan data Dinas Deperindag Kota Pekalongan tahun 2010 jumlah industri batik yang terdapat dikelurahan tersebut tidak sebanyak di bagian Barat Kota Pekalongan, yaitu berkisar antara 5-18 Industri tiap kelurahan.

#### 4.6.1 Penggunaan Tanah sekitar Industri Batik di Kota Pekalongan

Hasil survei lapangan membuktikan mayoritas industri-industri batik di Kota Pekalongan terletak di permukiman, seperti yang terlihat pada Peta 2. Hal tersebut dikarenakan industri batik berawal dari industri rumah tangga yang kegiatan produksinya dilakukan di rumah-rumah hingga saat ini.

Selain permukiman, disekitar industri batik biasanya terdapat tanah kosong yang digunakan untuk menjemur kain batik yang telah diberi malam dan

dicuci. Hal tersebut dapat di jumpai pada Kelurahan Pabean, Kelurahan Pasirsari, Tirto, Tegalrejo, kelurahan-kelurahan di Kecamatan Pekalongan Utara dan sebelah timur Kota Pekalongan.

Hal tersebut berbeda dengan industri batik yang terdapat di pusat kota seperti di Kelurahan Kauman, Kergon, Keputran, Klego, Sugihwaras yang di keliling penggunaan tanah komersial. Tanah kosong tidak lagi dapat ditemui karena penggunaan tanah telah menjadi lahan terbangun, oleh sebab itu pemilik industri memanfaatkan bagian atas bangunan pabrik untuk menjemur kain batik. Begitu pula dengan Industri Batik yang terdapat di permukiman padat Kelurahan Banyurip Ageng, Banyurip Alit, Buaran, Kradenan, Jenggot, dan Prilangu.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil

##### 5.1.1 Jumlah Industri Batik di Kota Pekalongan

Jumlah industri batik yang tersebar pada tiap kelurahan di Kota Pekalongan berbeda-beda dengan kisaran 1-78 industri batik. Wilayah Kota pekalongan terbagi menjadi tiga berdasarkan klasifikasi jumlah industri batik tiap kelurahan. Berikut ini Tabel 5.1 menunjukkan jumlah kelurahan berdasarkan klasifikasi jumlah industri batik.

Tabel 5.1 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Jumlah Industri Batik	Jumlah Kelurahan	Persentase (%)
1	< 15	23	62.16
2	15 - 30	10	27.03
3	> 30	4	10.81
		37	100.00

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa sebanyak 23 kelurahan memiliki jumlah industri batik tergolong sedikit yaitu < 15 industri batik. Kelurahan-kelurahan sebagian besar tersebut tersebar di bagian utara, timur, tenggara dan tengah wilayah Kota Pekalongan seperti yang terlihat pada Peta 3. Bagian utara, timur dan tenggara Kota Pekalongan memiliki jumlah industri batik rendah disebabkan sebagian besar penduduknya bermata pencarian dibidang perikanan dan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan tanah pada Peta 2. Terdapat dominasi penggunaan tanah berupa tambak disebelah utara dan lahan pertanian dibagian timur dan tenggara Kota Pekalongan. Begitu pula Kelurahan

Bumirejo yang terletak di bagian barat Kecamatan Pekalongan Selatan, penggunaan tanahnya sebagian besar berupa lahan pertanian.

Sedangkan kelurahan dengan jumlah industri batik rendah yang terletak di bagian tengah wilayah Kota Pekalongan, sebelah barat Kali Pekalongan, penggunaan tanah didominasi lahan terbangun. Wilayah tersebut mencakup Kelurahan Bendan, Kergon, Kraton Kidul, Podosugih dan Kebulen. Lahan terbangun tersebut diantaranya berupa perkantoran, kawasan komersial, dan permukiman. Kelurahan dengan jumlah industri batik rendah di sebelah timur Kali Pekalongan, misalnya Kelurahan Sugihwaras, Poncol, dan Klego merupakan permukiman keturunan Arab. Sebagian keturunan Arab yang masih tersisa merupakan pengusaha batik, namun tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan industri batik.

Terdapat sepuluh kelurahan yang memiliki jumlah industri batik berkisar antara 15-30 industri batik. Kelurahan tersebut dari utara ke selatan yaitu Kelurahan Degayu, Pabean, Kauman, Tirto, Tegalrejo, Medono, Landungsari, Banyuarip Alit, Buaran, dan Jenggot. Kelurahan Degayu merupakan satu-satunya kelurahan dengan klasifikasi jumlah industri sedang di bagian utara Kota Pekalongan meskipun mayoritas penggunaan tanah dilihat dari Peta 2 berupa lahan pertanian. Hal tersebut dikarenakan lokasi industri batik yang berasosiasi dengan permukiman dan relatif dekat dengan lahan pertanian yang dialihfungsikan sebagai lahan untuk menjemur kain batik. Kelurahan dengan klasifikasi jumlah industri batik sedang kebanyakan terletak di bagian barat wilayah Kota Pekalongan dan berbatasan dengan kelurahan yang memiliki klasifikasi jumlah industri batik tinggi.

Di Kota Pekalongan, hanya 4 kelurahan atau 10,81% dari 37 kelurahan yang terdapat industri batik memiliki jumlah industri batik lebih dari 30 industri batik. Kelurahan dengan jumlah industri batik lebih dari 30 yaitu Kelurahan Pasirsari, Pringlangu, Kradenan, dan Banyurip Ageng.

### 5.1.1.1 Kepadatan Industri Batik di Kota Pekalongan

Industri batik di Kota Pekalongan yang tersebar di 37 Kelurahan memiliki kepadatan industri yang bervariasi. Luas wilayah kelurahan-kelurahan di Kota Pekalongan berkisar antara 0,12-3,38 km<sup>2</sup>. Di bawah ini merupakan Tabel 5.2 mengenai klasifikasi kepadatan industri batik di Kota Pekalongan

Tabel 5.2 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Kepadatan Industri Batik Di Kota Pekalongan

No	Klasifikasi Kepadatan Industri Batik	Jumlah Kelurahan	Persentase (%)
1	Tinggi (> 50 industri batik/km <sup>2</sup> )	5	13.51
2	Sedang (25-50 industri batik/km <sup>2</sup> )	9	21.62
3	Rendah (< 25 industri batik/km <sup>2</sup> )	23	64.86
		37	100.00

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan pengolahan data, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelurahan yang ada di Kota Pekalongan memiliki kepadatan industri batik rendah. Sebanyak 23 kelurahan memiliki nilai kepadatan industri < 20 batik/km<sup>2</sup> dan termasuk dalam kepadatan industri rendah. Kelurahan dengan kepadatan industri batik rendah tersebar di seluruh kelurahan Kecamatan Pekalongan Utara, sebagian besar Kecamatan Pekalongan Timur, beberapa kelurahan di Kecamatan Pekalongan Selatan dan Pekalongan Barat. Sebaran kepadatan industri batik dalam ruang dapat dilihat pada Peta 4.

Terdapat 8 kelurahan di Kota Pekalongan memiliki kepadatan industri batik yang termasuk kepadatan industri batik sedang yaitu nilai kepadatan industri antara 20-50 industri batik/km<sup>2</sup>. Sebagian dari kelurahan-kelurahan tersebut berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, seperti Kelurahan Tirto, Tegalrejo, Banyurip Alit, Banyurip Ageng, Jenggot. Sisanya berada di sekitar pusat Kota Pekalongan, yaitu Kelurahan Sampangan, Kergon, Noyontaan, dan Landungsari.

Di Kota Pekalongan, kelurahan yang termasuk kepadatan industri batik tinggi mempunyai nilai kepadatan lebih dari 50 industri batik/km<sup>2</sup>. Kelurahan Kauman merupakan kelurahan dengan kepadatan Industri Batik tertinggi yaitu

sebesar 150 industri batik/km<sup>2</sup>. Meskipun Kelurahan Kauman berada di pusat Kota Pekalongan namun keberadaan Industri-industri Batik di Kelurahan Kauman masih dilestarikan oleh masyarakat. Bahkan Kelurahan Kauman kini diperkenalkan sebagai Kampung Wisata Batik Kauman. Permukiman di Kelurahan Kauman ini sangat teratur dan bergaya modern. Kelurahan lain yang termasuk kepadatan Industri Batik tinggi diantaranya Kelurahan Pasirsari, Prilangu, Buaran, dan Kradenan.

### 5.1.2 Asal Kain Mori dan Malam Industri Batik Kota Pekalongan

Bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan kain batik yaitu kain mori dan malam. Sumber bahan baku relatif tidak sulit didapatkan karena hampir seluruh kebutuhan dapat dipenuhi oleh pasar lokal baik melalui toko eceran maupun pasar grosir. Asal kain mori industri batik dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4.

Tabel 5.3 Asal Kain Mori Industri Batik Kota Pekalongan

Asal Bahan Baku	Jumlah Industri	Persentase (%)
Kota Pekalongan	36	43.90
Primatex (Kabupaten Batang)	3	3.66
Bandung	3	3.66
Dari Pemesan	40	48.78
	82	100

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2010

Tabel 5.4 Asal Kain Mori dari Kota Pekalongan

Asal Bahan Baku dari Kota Pekalongan	Jumlah Industri	Persentase (%)
Toko Awen	26	72.22
Toko Jerman	8	22.22
Produksi Sendiri	2	5.56
	36	100

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2010

Dilihat dari Tabel 5.4, sebanyak 36 industri batik tipe pengusaha atau 43,90% dari industri batik memperoleh kain mori dari Kota Pekalongan baik membeli di toko atau memproduksi kain mori sendiri. Terdapat dua toko di Kota Pekalongan yang menyediakan kain mori yaitu Toko Awen dan Toko Jerman. Kedua toko tersebut berada di pusat Kota Pekalongan. Toko Awen terletak di Jalan Gajah Mada Kelurahan Bendan dan Jalan Hasanudin Kelurahan Sampangan. Lihat Peta 4. Selanjutnya terdapat 6 pengusaha industri batik yang biasa membeli kain mori dalam skala besar dan langsung membeli dari pabrik PT Primatex di Kabupaten Batang atau pabrik tekstil di Kabupaten Bandung. Setiap 1-2 bulan *salesman* dari kedua pabrik tersebut mendatangi pengusaha industri batik untuk menawarkan kain mori. Berdasarkan industri batik yang disurvei dua diantaranya memproduksi sendiri kain mori yang akan dibatik dengan menggunakan alat tenun tradisional. Sedangkan industri batik yang hanya mengerjakan pesanan dan memperoleh kain mori langsung dari pengusaha yang memberi kerja sejumlah 40 industri batik atau 48,78% dari jumlah industri batik yang di survei.

Pada 5.5 dapat diketahui bahwa dari 34 pengusaha industri batik yang membeli kain mori di Kota Pekalongan, sebanyak 26 pengusaha industri batik atau 76,67 % dari jumlah pengusaha industri batik memilih Toko Awen untuk menyuplai bahan baku Mori. Sedangkan pengusaha industri batik yang memperoleh bahan baku Mori dari Toko Jerman sebanyak delapan pengusaha industri batik.

Dilihat dari Peta 5, kelurahan yang didominasi oleh industri batik yang membeli kain mori di Toko Jerman yaitu Kelurahan Klego, Noyontaan, Sampangan, Sugihwaran dan Yosorejo. Mayoritas industri batik yang membeli kain mori di Toko Awen yaitu industri batik di Kelurahan Tirto, Podosugih, Medono, Kradenan, Kergon, Poncol, Kauman dan Landungsari. Sedangkan industri batik yang terdapat Kelurahan Kebulen merupakan industri batik yang memproduksi kain mori sendiri.

Bahan baku malam yang digunakan industri batik di Kota Pekalongan seluruhnya dapat diperoleh di toko dan pasar yang ada di Kota Pekalongan. Toko yang menyediakan malam terletak di Pasar Banyurip Kelurahan Banyurip Alit dan

Toko Aneka Warna di Jalan Hayamuruk Kelurahan Kauman. Jumlah industri berdasarkan asal malam dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Asal Malam Industri Batik di Kota Pekalongan

Asal Bahan Baku Malam	Jumlah Industri	Persentase (%)
Toko Aneka Warna	65	79.27
Pasar Banyurip	17	20.73
	82	100

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2010

Dari Tabel 5.5 dapat diketahui terdapat 65 industri batik yang membeli malam di Toko Aneka Warna. Sedangkan jumlah industri batik yang membeli malam di Pasar Banyurip sejumlah 17 industri batik. Meskipun di Banyurip terdapat pasar yang menyediakan malam untuk industri batik disekitar Banyurip, ternyata terdapat beberapa industri yang berlokasi di sekitar Kelurahan Banyurip yang membeli bahan baku malam di Toko Aneka Warna. Hal tersebut dikarenakan toko tersebut selain menjual malam juga menjual obat-obat dan pewarna kain yang lebih berkualitas.

Pada Peta 6, dapat terlihat sebaran kelurahan berdasarkan dominasi asal bahan baku malam yang menyuplai industri batik. Sebagian besar kelurahan-kelurahan dari bagian tengah hingga utara Kota Pekalongan didominasi oleh industri batik yang membeli bahan baku malam di Toko Aneka Warna. Namun di bagian selatan wilayah Kota Pekalongan kebanyakan industri batik membeli bahan baku di Pasar Banyurip.

### 5.1.3 Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik di Kota Pekalongan

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam suatu industri. Selain itu, jumlah tenaga kerja merepresentasikan seberapa besar kapasitas produksi dan sejauh mana suatu industri batik berkembang. Berikut ini merupakan Tabel 5.6 mengenai jumlah kelurahan dan kuantitas tenaga kerja industri batik di Kota Pekalongan.

Tabel 5.6 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik

No	Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Kelurahan	Persentase (%)
1	< 250 orang	20	54.05
2	250-500 orang	10	27.03
3	> 500 orang	7	18.92
		37	100.00

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 5.6, mayoritas kelurahan di Kota Pekalongan memiliki jumlah tenaga kerja disektor industri batik termasuk klasifikasi rendah, yaitu antara < 250 orang. Terdapat 20 atau 54,05 % kelurahan yang memiliki jumlah tenaga kerja industri batik tergolong rendah. Kelurahan-kelurahan dengan klasifikasi tersebut mendominasi sebagian besar wilayah Kota Pekalongan kecuali bagian barat daya wilayah Kota Pekalongan.

Tabel 5.6 menunjukkan sebanyak sepuluh kelurahan memiliki jumlah tenaga kerja industri batik sebanyak 250-500 orang dan termasuk dalam klasifikasi sedang. Kelurahan dengan klasifikasi jumlah tenaga kerja sedang diantaranya Kelurahan Degayu, Klego, Sampangan, Kauman, Noyontaan, Landungsari, Medono, Buaran, Banyuarip Alit, dan Banyuri Ageng. Kelurahan-kelurahan dengan klasifikasi jumlah tenaga kerja sedang tersebar merata dari timur laut hingga barat daya wilayah Kota Pekalongan.

Pada Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebanyak tujuh kelurahan termasuk klasifikasi jumlah tenaga kerja batik tinggi. Ketujuh kelurahan tersebut memiliki jumlah tenaga kerja industri batik lebih dari 500 orang. Kelurahan dengan klasifikasi jumlah tenaga kerja tinggi paling banyak terdapat di barat wilayah kota pekalongan dan saling bersebelahan seperti yang terlihat pada Peta 7. Kelurahan-kelurahan tersebut adalah Pasisari, Tirto, Tegalrejo, Prilangu, Kradenan dan Jenggot. Satu-satunya kelurahan dengan klasifikasi jumlah tenaga kerja industri batik tinggi yang terletak di pusat Kota Pekalongan yaitu Kelurahan Kauman.

#### 5.1.4 Tipe Industri Batik di Kota Pekalongan

Industri batik di Pekalongan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu industri batik yang memproduksi batik untuk di jual dan industri batik yang memproduksi batik hanya berdasarkan pesanan. Berikut ini adalah Tabel 5.7 mengenai jumlah kelurahan berdasarkan dominasi tipe industri batik di Kota Pekalongan

Tabel 5.7 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Dominasi Tipe Industri Batik

No	Tipe Industri Batik	Jumlah Kelurahan	Persentase (%)
1	Pengusaha Batik	15	40.54
2	Buruh Batik	22	59.46
	Jumlah keseluruhan	37	100

Sumber: Survei Lapangan dan Pengolahan Data Tahun 2010

Industri batik yang memproduksi batik berdasarkan pesanan disebut buruh batik. Karakteristik buruh batik diantaranya industri ini mempunyai tenaga kerja untuk memproduksi batik namun tidak mempunyai modal untuk membeli bahan baku terutama kain mori. Oleh karena itu, buruh batik bergantung pada pengusaha yang memberi pekerjaan. Kain mori biasa dibeli oleh pemberi kerja kemudian buruh batik memproses kain mori hingga menjadi kain batik. Selanjutnya, kain batik yang sudah jadi kemudian dikirim kembali kepada pemberi kerja dan buruh batik mendapat upah dari memproses kain tersebut. Buruh batik ini memperoleh pekerjaan dari pengusaha dari dalam maupun luar Kota Pekalongan. Dari dalam Kota Pekalongan, kebanyakan dari buruh batik mengerjakan pekerjaan dari pengusaha batik di sekitar Kampung Arab dan pusat Kota Pekalongan. Sedangkan dari luar Kota Pekalongan, kebanyakan pengusaha dari Solo, Jogja, Surabaya, dan Bali. Kenyataannya Kota Pekalongan di dominasi oleh industri batik bertipe buruh batik yang kebanyakan tersebar pada kelurahan-kelurahan yang relatif jauh dari Pusat Kota Pekalongan.

Industri batik yang memproduksi batik untuk dijual biasa disebut pengusaha industri batik. Pengusaha industri batik ini mempunyai modal untuk melakukan kegiatan memproduksi batik dari mulai membeli kain mori dan malam hingga memprosesnya menjadi kain batik maupun produk pakaian jadi yang siap dipasarkan. Bila buruh batik hanya mengerjakan sesuai pesanan, pengusaha

industri batik perlu memikirkan dan mendesain produk batik agar dapat diterima pasar serta bagaimana memasarkan produknya.

Berdasarkan Tabel 5.7 terdapat 15 kelurahan atau 40,54% dari jumlah kelurahan yang memiliki industri batik ternyata didominasi oleh pengusaha industri batik. Persebaran kelurahan berdasarkan dominasi tipe industri batik dapat dilihat pada Peta 8. Mayoritas pengusaha industri batik tersebar di kelurahan-kelurahan sekitar pusat Kota Pekalongan, kecuali pengusaha industri batik yang terdapat di Kelurahan Tirto dan Kelurahan Degayu. Kedekatan jarak pengusaha industri batik dengan pusat kota yang merupakan pusat kegiatan komersial dan pemerintahan, membatasi kegiatan produksi batik karena pencemaran limbah dari industri batik terutama pencucian batik beresiko mencemari pusat kota. Oleh karena itu, beberapa pengusaha industri memutuskan hanya proses pemberian malam saja yang dilakukan di sana karena limbah yang dihasilkan tidak banyak. Sedangkan untuk proses pewarnaan, perebusan, dan pencucian diserahkan pada buruh batik di lokasi lain yang jauh dari pusat kota.

Dilihat dari tabel 5.7, jumlah kelurahan yang didominasi oleh buruh batik sebanyak 22 kelurahan atau 59,46% dari jumlah kelurahan yang didalamnya terdapat industri batik. Kelurahan-kelurahan yang didominasi industri batik tipe buruh banyak tersebar di bagian utara, timur, selatan dan barat kecuali dibagian tengah wilayah Kota Pekalongan seperti yang ditunjukkan Peta 8.

#### 5.1.5 Volume Produksi Industri Batik di Kota Pekalongan

Berdasarkan klasifikasi volume produksi kelurahan-kelurahan di Kota Pekalongan terbagi tiga yaitu kelurahan dengan volume produksi batik rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 5.8 berikut ini mengenai jumlah kelurahan berdasarkan klasifikasi volume produksi.

Tabel 5.8 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Volume Produksi Industri Batik Kota Pekalongan

No	Klasifikasi Volume Produksi	Jumlah Kelurahan	Persentase (%)
1	< 15000 kodi/tahun	26	70.27
2	15000-30000 kodi/tahun	6	16.22
3	> 30000 kodi/tahun	5	13.51
		37	100.00

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 5.8 jumlah kelurahan yang memiliki volume produksi <15000 kodi/tahun mencapai 26 kelurahan atau 70,27% dari jumlah kelurahan yang didalamnya terdapat industri batik. Kelurahan dengan volume produksi batik rendah mendominasi bagian utara, timur, tengah, dan tenggara Kota Pekalongan. Beberapa kelurahan dengan volume produksi rendah juga terdapat bagian barat daya Kota Pekalongan. Sebaran wilayah berdasarkan klasifikasi volume produksi dalam ruang dapat dilihat pada Peta 9.

Ternyata beberapa kelurahan dengan klasifikasi volume produksi rendah memiliki jumlah tenaga kerja tergolong sedang, misalnya Kelurahan Degayu, Kauman, Sampangan, Noyontaan, Landungsari, dan Buaran. Bahkan Kelurahan Kergon yang memiliki jumlah tenaga kerja tergolong tinggi menghasilkan volume produksi yang termasuk klasifikasi rendah. Lihat Peta 7 dan Peta 9. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan jumlah industri. Misalnya pada Kelurahan Kergon, Sampangan dan Noyontaan memiliki klasifikasi jumlah industri batik termasuk rendah. Sedangkan pada Kelurahan Degayu, Landungsari, dan Kauman meskipun kapasitas produksi dilihat dari jumlah tenaga kerja industri batik tergolong sedang tapi volume produksi relatif rendah. Hal itu dikarenakan pada ketiga kelurahan tersebut didominasi oleh pengusaha industri batik yang lebih memiliki banyak pertimbangan mengenai volume produksi yang harus dihasilkan.

Dapat dilihat pada Tabel 5.8, terdapat enam kelurahan memiliki volume produksi dengan klasifikasi sedang atau volume produksi 15000-30000 kodi/tahun. Keenam kelurahan tersebut diantaranya Kelurahan Pabean, Klego, Medono, Jenggot, Banyurip Alit, dan Banyurip Ageng. Kelurahan-kelurahan

dengan volume produksi sedang memiliki klasifikasi jumlah tenaga kerja industri batik bervariasi dari rendah hingga tinggi.

Tabel 5.8 menunjukkan kelurahan yang mampu volume produksi lebih dari 30000 kodi/tahun dan masuk dalam klasifikasi volume produksi tinggi sebanyak lima kelurahan. Kelurahan dengan volume produksi tinggi dari utara ke selatan yaitu Kelurahan Pasirsari, Tirto, Tegalrejo, Pringlangu, dan Kradenan. Sebagian besar kelurahan tersebut selain memiliki klasifikasi jumlah industri batik tinggi dan seluruhnya memiliki kapasitas produksi yang relatif besar dilihat dari klasifikasi jumlah tenaga kerja yang juga tinggi. Jenis produk yang dihasilkan wilayah dengan volume produksi tinggi bervariasi misalnya kain batik, sarung dan selendang serta pakaian batik.

#### 5.1.6 Dominasi Jenis Produk Industri Batik Kota Pekalongan

Produk yang dihasilkan industri batik Kota Pekalongan dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu kain batik, sarung dan selendang, seprei dan taplak meja, dan pakaian. Produk yang termasuk kain batik ialah produk berupa kain panjang yang dapat digunakan langsung tapi lebih sering diproses lebih lanjut menjadi barang jadi seperti hem, kemeja, blus wanita, *longdress*, daster, dan sebagainya. Hasil produksi yang digunakan sebagai prabotan rumah tangga berupa seprei dan taplak meja. Data jenis produk industri batik didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan. Berikut ini adalah Tabel 5.9 tentang jumlah dan persentase industri batik berdasarkan jenis produk industri batik di Kota Pekalongan

Tabel 5.9 Jumlah dan Persentase Industri Batik Berdasarkan Jenis Produk Industri Batik Di Kota Pekalongan

Jenis Produk Batik	Kain Batik	Sarung dan Selendang Batik	Seprei dan Taplak Meja	Pakaian
Jumlah Industri	228	96	57	165
Persentase (%)	41.76	17.58	10.44	30.22

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan Tahun 2010

Dari Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa hasil produksi berupa kain batik paling banyak diproduksi industri batik di Kota Pekalongan. Sebanyak 228 industri batik atau 41,67% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan menghasilkan produk berupa kain batik. Hampir seluruh kelurahan di Kota Pekalongan terdapat industri yang memproduksi kain batik. Kelurahan dengan mayoritas industri batik produksi kain batik tersebar merata di Kota Pekalongan. Lihat Peta 10. Jumlah industri batik produksi kain batik paling banyak terdapat di Kelurahan Pasirsari yang mencapai 36 Industri Batik.

Sarung dan selendang batik biasa digunakan sebagai pelengkap pakaian nasional wanita Indonesia yang dipadu-padankan dengan Kebaya. Sebanyak 96 industri batik atau 17,58% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan produksi sarung dan selendang batik. Berdasarkan Peta 10, dominasi jenis produk industri batik kota pekalongan, dapat terlihat hanya beberapa kelurahan yang menjadikan sarung dan selendang batik sebagai hasil produksi utama. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah atau persentase industri batik produksi sarung dan selendang tiap kelurahan.

Pada Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa hasil produksi berupa seprei dan taplak meja merupakan produk yang paling sedikit di produksi Industri Batik di Kota Pekalongan. Jumlah Industri batik yang memproduksi seprei dan taplak meja hanya 57 industri batik atau sebesar 10,44% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan. Persentase jumlah industri batik produksi seprei dan taplak meja tiap kelurahan berkisar antara 3-34% kecuali di Kecamatan Bendan yang mencapai 57% dari jumlah industri batik di Kelurahan tersebut. Meskipun begitu, jumlah industri batik produksi seprei dan taplak meja per kelurahan paling banyak 7 industri batik terdapat di Kelurahan Kradenan dan Medono.

Tidak saja menghasilkan kain batik, sebagian industri batik juga memproduksi pakaian dengan bahan kain batik. Tabel 5.9 menunjukkan sebanyak 156 industri batik atau 30,22% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan memproduksi pakaian batik. Persentase jumlah industri batik produksi pakaian batik tiap kelurahan berkisar antara 10-66%. Kelurahan Pasirsari memiliki jumlah industri batik produksi pakaian batik paling banyak dengan jumlah sebanyak 20

industri batik, meskipun persentase jumlah industri batik produksi pakaian batik di kelurahan Pasirsari sendiri hanya sebesar 25%.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Jumlah Industri Batik dan Dominasi Tipe Industri Batik

Wilayah Kota Pekalongan terbagi menjadi dua berdasarkan tipe industri batik, yaitu wilayah yang didominasi industri batik tipe pengusaha industri batik dan wilayah yang didominasi industri batik tipe buruh batik. Selain itu wilayah Kota Pekalongan juga dapat dibedakan berdasarkan kepadatan industri batik. Pada Tabel 5.10 di bawah ini dapat dilihat jumlah kelurahan berdasarkan jumlah industri batik dominasi tipe industri batik.

Tabel 5.10 Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Dominasi Tipe Industri Batik

No	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Tipe Industri Batik	
		Buruh Batik	Pengusaha Batik
1	Rendah (< 15 industri batik)	14	9
2	Sedang (15-30 industri batik)	5	5
3	Tinggi (> 30 industri batik)	3	1

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Tabel 5.10 menunjukkan wilayah jumlah industri rendah dan tinggi didominasi oleh industri batik yang hanya memproduksi batik bila ada permintaan dan bahan dasar disediakan oleh pemesan. Industri dengan karakteristik di atas disebut tipe industri buruh batik. Sedangkan pada wilayah jumlah industri batik sedang, keberadaan pengusaha industri batik maupun buruh batik relatif seimbang. Di Kota Pekalongan industri batik pada wilayah jumlah industri batik sedang relatif lebih mandiri, hal itu ditinjau dari proporsi jumlah kelurahan berdasarkan tipe industri batik. Agar dapat bertahan pengusaha industri batik tidak tergantung terhadap pengusaha yang memesan batik karena dapat telah

mempunyai modal untuk membeli bahan baku dan memproduksi sendiri batik sesuai dengan permintaan pasar.

### 5.2.2 Jumlah Industri Batik dan Dominasi Asal Bahan Baku

Berdasarkan dominasi asal kain mori industri batik Kota Pekalongan terbagi menjadi empat, yaitu kain mori yang berasal dari Toko Awen, Toko Jerman, dari pemesan, dan produksi sendiri. Lihat Peta 5.

Berikut ini adalah Tabel 5.11 yang menunjukkan dominasi asal kain mori pada tiap klasifikasi jumlah industri batik.

Tabel 5.11 Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Dominasi Asal Kain Mori

No	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Dominasi Asal Kain Mori			
		Toko Awen	Toko Jerman	Dari Pemesan	Produksi Sendiri
1	Rendah (< 15 industri batik)	3	5	14	1
2	Sedang (15-30 industri batik)	4	1	5	-
3	Tinggi (> 30 industri batik)	1	-	3	-

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2010

Dilihat dari Tabel 5.11 maka kelurahan pada wilayah dengan jumlah industri batik rendah lebih banyak memperoleh kain mori dari pemesan ketimbang membeli sendiri. Hal tersebut juga terjadi pada industri batik yang terdapat di wilayah jumlah industri batik sedang dan jumlah industri tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan tipe industri batik di Kota Pekalongan kebanyakan adalah industri batik tipe buruh batik yang tidak mempunyai modal untuk membeli kain mori.

Selanjutnya, bila ditinjau dari dominasi asal bahan baku malam maka wilayah Kota Pekalongan terbagi menjadi dua yaitu bahan baku malam yang diperoleh dari Toko Aneka Warna dan Pasar Banyurip. Tabel 5.11 berikut ini menunjukkan dominasi asal bahan baku malam pada tiap klasifikasi jumlah industri batik.

Tabel 5.12 Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Dominasi Asal Malam

No	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Dominasi Asal Malam	
		Pasar Banyurip	Toko Aneka Warna
1	Rendah (< 15 industri batik)	4	19
2	Sedang (15-30 industri batik)	2	8
3	Tinggi (> 30 industri batik)	3	1

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2010

Dari Tabel 5.12 diketahui bahwa mayoritas industri batik pada wilayah jumlah industri rendah dan sedang lebih memilih untuk membeli bahan baku malam di Toko Aneka Warna dari pada Pasar Banyurip. Toko Aneka Warna yang terletak di pusat Kota Pekalongan bagi sebagian industri batik, khususnya yang berada di wilayah jumlah industri batik rendah dan sedang, berjarak relatif lebih dekat dan mudah dijangkau. Hal tersebut dapat dilihat dari jaringan jalan Kota Pekalongan pada Peta 1 dan lokasi penjualan bahan baku malam pada Peta 5. Selain itu, menurut pemilik industri batik pelanggan Toko Aneka Warna, toko tersebut selain menjual bahan baku malam juga menjual obat-obatan dan pewarna untuk kain batik yang lebih lengkap dan berkualitas.

Sedangkan wilayah jumlah industri batik tinggi yang mayoritas terletak di bagian selatan Kota Pekalongan biasa membeli malam di Pasar Banyurip. Hal tersebut dilakukan untuk menghemat biaya transportasi karena berjarak relatif lebih dekat. Dilihat dari Peta 3 dan Peta 5 mayoritas industri batik pada wilayah jumlah industri batik tinggi berjarak lebih dekat ke Pasar Banyurip dari pada ke Toko Aneka Warna.

### 5.2.3 Jumlah Industri Batik dan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan klasifikasi jumlah tenaga kerja, Kota Pekalongan terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah dengan jumlah tenaga kerja rendah, sedang, dan tinggi. Wilayah berdasarkan jumlah tenaga kerja industri batik tersebut berada pada klasifikasi jumlah industri batik yang berbeda-beda. Di bawah ini adalah

Tabel 5.13 yang menunjukkan jumlah kelurahan menurut jumlah industri batik dan jumlah tenaga kerja industri batik.

Tabel 5.13 Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Batik

No	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja (orang)		
		< 250	250-500	> 500
1	Rendah (< 15 industri batik)	19	3	1
2	Sedang (15-30 industri batik)	1	6	3
3	Tinggi (> 30 industri batik)	-	1	3

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat diketahui mayoritas kelurahan di wilayah jumlah industri batik rendah memiliki jumlah tenaga kerja tergolong rendah, yaitu < 250 orang. Sebagian besar kelurahan di wilayah jumlah industri batik sedang mempekerjakan 250-500 orang. Selanjutnya, wilayah jumlah industri batik tinggi memiliki jumlah tenaga kerja yang juga tinggi atau lebih dari 500 orang.

Bila dilihat dari Peta 3 dan Peta7, terdapat wilayah jumlah industri batik rendah namun memiliki jumlah tenaga kerja industri batik tergolong tinggi yaitu Kelurahan Kergon. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Kelurahan Kergon terdapat beberapa pengusaha industri batik yang berkembang dan mampu mempekerjakan tenaga kerja relatif lebih banyak.

#### 5.2.4 Jumlah Industri Batik dan Volume Produksi

Kelurahan-kelurahan di Kota Pekalongan memiliki jumlah industri terbagi menjadi tiga. Meskipun pada klasifikasi jumlah industri yang sama, terdapat volume produksi berbeda. Pada Tabel 5.14 dapat dilihat volume produksi pada klasifikasi jumlah industri batik rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 5.14 Jumlah Kelurahan Menurut Jumlah Industri Batik dan Volume Produksi

No	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Klasifikasi Volume Produksi (kodi/tahun)		
		< 15000	15000-30000	> 30000
1	Rendah (< 15 industri batik)	22	1	-
2	Sedang (15-30 industri batik)	4	4	2
3	Tinggi (> 30 industri batik)	-	1	3

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa mayoritas kelurahan pada wilayah jumlah industri batik rendah menghasilkan produk batik sebanyak < 15000kodi/tahun. Kelurahan termasuk wilayah jumlah industri batik sedang didominasi oleh volume produksi rendah hingga sedang atau kurang dari 30000 kodi/tahun. Selanjutnya, wilayah jumlah industri batik tinggi ternyata juga diikuti volume produksi tinggi yaitu lebih dari 30000 kodi/ tahun. Berdasarkan Tabel 5.14, dapat diketahui bahwa volume produksi suatu wilayah cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah industri batik.

#### 5.2.5 Jumlah Industri Batik dan Dominasi Jenis Produk

Dari persentase jenis produk berdasarkan jumlah industri tiap kelurahan dapat ditentukan dominasi jenis produk tiap kelurahan. Sebaran dominasi jenis produk industri dalam ruang dapat dilihat pada Peta 10. Dilihat dari Peta 10, sebagian besar kelurahan di Kota Pekalongan di dominasi oleh industri batik produksi kain batik.

Tabel 5.15 Jumlah Kelurahan Menurut Klasifikasi Jumlah Industri Batik dan Jenis Produk Industri Batik

No	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Klasifikasi Jenis Produk Industri Batik			
		Kain Batik	Sarung dan Selendang	Seprei dan Taplak Meja	Pakaian Batik
1	Rendah (< 15 industri batik)	16	-	1	6
2	Sedang (15-30 industri batik)	5	3	-	2
3	Tinggi (> 30 industri batik)	3	-	-	1

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Tabel 5.15 memperlihatkan bahwa mayoritas wilayah jumlah industri batik rendah, sedang, dan tinggi memproduksi kain batik sebagai jenis produk utama yang dihasilkan. Dilihat dari Tabel 5.15 permintaan dan produksi akan kain batik lebih banyak ketimbang jenis produk lain. Permintaan kain batik lebih tinggi dikarenakan pemanfaatan jenis produk ini lebih leluasa. Bagi sebagian orang kain batik merupakan barang jadi namun sebagian orang kain batik merupakan barang setengah jadi yang masih dapat diproses menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dan dapat disesuaikan dengan keinginan pasar. Selain itu, biaya produksi dan tenaga kerja yang dibutuhkan relatif sedikit karena proses produksi kain batik yang lebih singkat.

#### 5.2.6 Wilayah Industri Batik di Kota Pekalongan

Berdasarkan pengklasifikasian jumlah industri batik, jumlah tenaga kerja, volume produksi, asal bahan baku, tipe industri batik dan jenis produk dapat ditentukan wilayah industri batik dan wilayah bukan industri batik. Suatu kelurahan termasuk wilayah industri batik bila didalamnya terdapat minimal 15 industri batik atau minimal memiliki 231 tenaga kerja industri batik atau menghasilkan volume produksi minimal 15741 kodi/tahun. Dengan kata lain, wilayah industri batik Kota Pekalongan adalah wilayah (kelurahan) yang tidak memiliki klasifikasi jumlah industri batik rendah, jumlah tenaga kerja rendah, dan

volume produksi rendah. Tabel 5.16 berikut ini merupakan jumlah kelurahan yang termasuk wilayah industri batik.

Tabel 5.16 Jumlah Kelurahan Menurut Wilayah Industri Batik

No	Keterangan	Jumlah Kelurahan	Persentase (100%)
1	Wilayah Industri Batik	18	38.30
2	Bukan Wilayah Industri Batik	29	61.70
Jumlah		47	100.00

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Tabel 5.16 menunjukan di Kota Pekalongan terdapat 18 kelurahan yang termasuk dalam wilayah industri batik atau sebesar 38.30% dari jumlah kelurahan. Persebaran wilayah industri batik Kota Pekalongan dapat dilihat di Peta 11. Wilayah industri batik mendominasi kelurahan-kelurahan di bagian barat dan barat daya wilayah Kota Pekalongan. Kelurahan-kelurahan tersebut dari utara ke selatan yaitu Pabean, Pasirsari, Tirto, Tegalrejo, Medono, Pringlangu, Keradenan, Buaran, Jenggot, Buaran Alit, dan Buaran Ageng. Beberapa wilayah industri batik juga terdapat di sekitar pusat Kota Pekalongan, diantaranya mencakup Kelurahan Kergon, Sugihwaras, Kauman, Klego, Noyontaan, dan Landungsari. Kelurahan yang termasuk wilayah industri batik di bagian timur laut wilayah Kota Pekalongan yaitu Kelurahan Degayu.

#### 5.2.7 Wilayah Industri Batik berdasarkan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh tiap industri batik bervariasi. Tabel 5.17 di bawah ini menunjukkan jumlah industri batik pada tiap klasifikasi jumlah tenaga kerja.

Tabel 5.17 Jumlah Industri Batik Menurut Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja

No	Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Industri Batik	Persentase (%)
1	Rendah (< 25 orang)	433	79.30
2	Sedang (25-50 orang)	92	16.85
3	Tinggi (>50 orang)	21	3.85
	Total	546	100

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Pada Tabel 5.17 dapat diketahui terdapat 433 industri batik atau 79,30 % industri batik di Kota Pekalongan mempekerjakan kurang dari 25 orang. Industri batik yang memiliki tenaga kerja 25-50 orang sejumlah 92 industri batik atau 16,85%. Hanya 21 industri batik di Kota Pekalongan yang mempekerjakan lebih dari 50 orang atau 3,85 % dari industri batik yang ada di Kota Pekalongan.

Pada Peta 12 terlihat wilayah industri batik didominasi oleh industri batik yang memiliki tenaga kerja kurang dari 25 orang. Wilayah industri batik dengan tenaga kerja industri batik lebih dari 25 orang kebanyakan tersebar di bagian pusat Kota Pekalongan dan beberapa terdapat di bagian barat Kota Pekalongan. Industri batik di wilayah industri batik sekitar pusat Kota Pekalongan lebih berkembang hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap tiap industri batik lebih banyak. Wilayah industri batik dengan tenaga kerja industri batik lebih dari 25 orang kebanyakan berada di permukiman yang dekat pusat kota, dekat sungai atau jalan utama dan memiliki aksesibilitas ke toko bahan baku kain mori dan malam relatif mudah. Lihat Peta 1, Peta 2, Peta 5, dan Peta 6. Berdasarkan Peta 12 terlihat bahwa industri batik di Kota Pekalongan semakin menjauhi pusat kota atau toko bahan baku jumlah industri batik yang memiliki tenaga kerja lebih dari 25 orang atau termasuk klasifikasi dan sedang semakin sedikit.

### 5.2.8 Wilayah Industri Batik berdasarkan Volume Produksi

Tiap industri batik menghasilkan volume produksi tiap tahun yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan kapasitas produksi industri batik. Tabel 5.18 di bawah ini menunjukkan jumlah industri batik pada tiap klasifikasi volume produksi.

Tabel 5.18 Jumlah Industri Batik Menurut Klasifikasi Volume Produksi

No	Klasifikasi Volume Produksi	Jumlah Industri Batik	Persentase (%)
1	Rendah (< 1000 kodi/tahun)	367	67.22
2	Sedang (1000-3000 kodi /tahun)	148	27.11
3	Tinggi (>3000 kodi/tahun)	31	6.78
	Total	546	100

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Pada Peta 13 terlihat industri batik di bagian barat dan barat daya Kota Pekalongan mengelompok dan sebagian besar memiliki volume produksi lebih dari 1000 kodi/tahun. Industri batik yang menghasilkan volume produksi lebih dari 1000 kodi/tahun atau termasuk klasifikasi sedang dan tinggi di dominasi oleh buruh batik yang memperoleh pesanan dari dalam maupun luar Kota Pekalongan. Lihat Peta 8. Sedangkan industri batik dengan volume produksi kurang dari 1000 kodi/tahun bagian tengah dan timur wilayah industri batik Kota Pekalongan. Industri yang berada bagian tengah secara teori hendaknya memiliki volume produksi yang relatif tinggi karena berdekatan dengan pusat kota yang merupakan pusat aktivitas perdagangan. Namun di Kota Pekalongan hal tersebut tidak terjadi karena industri batik dibagian tengah Kota Pekalongan di dominasi oleh pengusaha industri batik yang relatif memiliki lebih banyak pertimbangan untuk memproduksi batik.

Pada bagian tengah hingga timur Kota Pekalongan semakin jauh dari pusat Kota dan toko penyedia bahan baku volume produksi industri batik cenderung berkurang. Namun terjadi anomali pada bagian barat Kota Pekalongan, jarak industri batik dengan pusat kota dan jarak dengan bahan baku tidak mempengaruhi peningkatan maupun pengurangan volume produksi. Hal tersebut

disebabkan industri batik pada bagian barat dan barat daya Kota Pekalongan di dominasi oleh buruh batik yang memperoleh bahan baku dari pemesan.

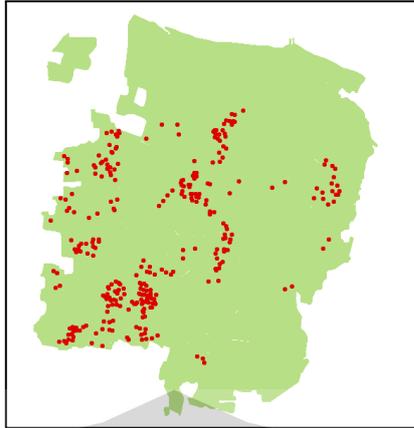
#### 5.2.9 Wilayah Industri Batik Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi Tiap Industri Batik

Tabel 5.19 berikut ini menunjukkan jumlah industri batik menurut klasifikasi jumlah tenaga kerja dan volume produksi. Sebaran industri batik berdasarkan karakteristik jumlah tenaga kerja dan volume produksi dapat dilihat pada Gambar 4 sampai dengan Gambar 12.

Tabel 5.19 Jumlah Industri Batik Menurut Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi

No	Karakteristik Industri		Jumlah Industri Batik	Persentase (%)
	Jumlah Tenaga Kerja	Volume Produksi		
1	Rendah (< 25 orang)	Rendah (< 1000 kodi/tahun)	300	54.95
2	Rendah (< 25 orang)	Sedang (1000-3000 kodi/tahun)	115	21.06
3	Rendah (< 25 orang)	Tinggi (> 3000 kodi/tahun)	18	3.30
4	Sedang (25-50 orang)	Rendah (< 1000 kodi/tahun)	59	10.81
5	Sedang (25-50 orang)	Sedang (1000-3000 kodi/tahun)	21	3.85
6	Sedang (25-50 orang)	Tinggi (> 3000 kodi/tahun)	7	1.28
7	tinggi (> 50 orang)	Rendah (< 1000 kodi/tahun)	8	1.47
8	tinggi (> 50 orang)	Sedang (1000-3000 kodi/tahun)	12	2.20
9	tinggi (> 50 orang)	Tinggi (> 3000 kodi/tahun)	6	1.10

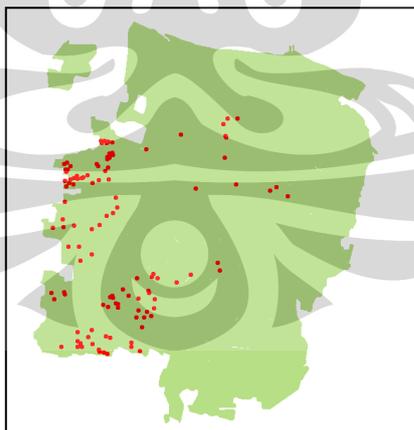
Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010



Gambar 4. Sebaran Industri Batik di Kota Pekalongan yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja < 25 orang dan Volume Produksi < 1000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Pada Tabel 5.19 dapat diketahui sebanyak 300 industri batik atau 54,95 % dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan. Berdasarkan Gambar 4 terlihat mayoritas industri batik mempekerjakan kurang dari 25 orang dan menghasilkan volume produksi kurang dari 1000 kodi/tahun. Industri batik dengan karakteristik tersebut sebagian besar mengelompok di sebelah barat, barat daya, dan bagian tengah Kota Pekalongan.



Gambar 5. Sebaran Industri Batik di Kota Pekalongan yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja < 25 orang dan Volume Produksi 1000-3000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

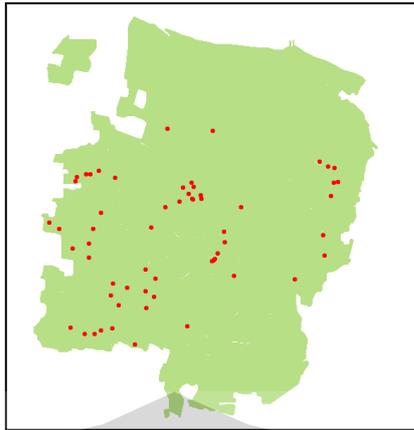
Berdasarkan Tabel 5.19 sebanyak 115 industri batik atau 21,06 % dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan memiliki tenaga kerja < 25 orang dan menghasilkan volume produksi 1000-3000 kodi/tahun. Gambar 5 menunjukkan industri batik yang mempekerjakan kurang dari 25 orang tenaga kerja industri batik dan memiliki volume produksi klasifikasi sedang sebagian besar terdapat di bagian barat dan barat daya Kota Pekalongan. Hanya sebagian kecil sebagian kecil yang tersebar di bagian tengah agak utara Kota Pekalongan.



Gambar 6. Sebaran Industri Batik di Kota Pekalongan yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja < 25 orang dan Volume Produksi > 3000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Dari Tabel 5.18 diketahui sebanyak 18 industri batik atau 3.30 % dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan memiliki tenaga kerja kurang dari 25 orang namun mampu menghasilkan volume produksi lebih dari 3000 kodi/tahun. Industri batik dengan karakteristik tersebut sebagian terdapat di bagian barat dan sebagian lagi terdapat di bagian barat daya Kota Pekalongan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 7. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja 25-50 orang dan Volume Produksi <1000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Berdasarkan Tabel 5.19 industri batik yang memiliki tenaga kerja 25-50 orang serta volume produksi sebanyak 59 industri batik atau 10,81 % dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan. Sebaran industri batik dengan karakteristik tersebut tersebar relatif merata di bagian barat, barat daya, tengah dan timur Kota Pekalongan. Lihat Gambar 7.



Gambar 8. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja 25-50 orang dan Volume Produksi 1000-3000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Dari Tabel 5.19 industri batik yang mempekerjakan 25-50 orang dan memiliki volume produksi 1000-3000 kodi/tahun sebanyak 21 industri batik

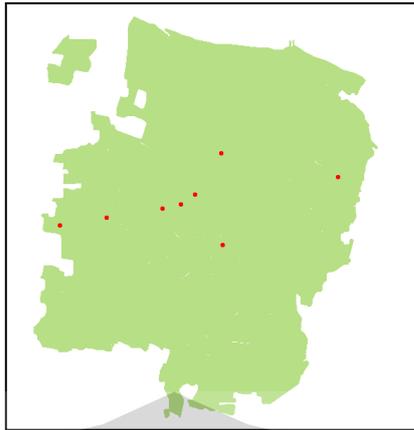
atau 3.85 % dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan. Berdasarkan Gambar 8 terlihat industri batik dengan karakteristik jumlah tenaga kerja 25-50 orang dan volume produksi 1000-3000 kodi/tahun tersebar random di bagian barat, barat daya, dan tengah Kota Pekalongan.



Gambar 9. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja 25-50 orang dan Volume Produksi > 3000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Berdasarkan Tabel 5.19 jumlah industri batik yang memiliki tenaga kerja 25-50 orang dan volume produksi lebih dari 3000 kodi/tahun sebanyak 7 industri atau 1.28 % dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan. Industri Batik dengan karakteristik tersebut tersebar dibagian barat Kota Pekalongan seperti yang ditunjukkan Gambar 9.



Gambar 10. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja > 50 orang dan Volume Produksi < 1000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Berdasarkan Tabel 5.19 Sebanyak 8 industri batik atau hanya 1,47% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan memiliki tenaga kerja lebih dari 50 orang namun menghasilkan volume produksi < 1000 kodi/tahun. Industri batik dengan karakteristik tersebut tersebar bagian barat, tengah, dan timur Kota Pekalongan.



Gambar 11. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja > 50 orang dan Volume Produksi 1000-3000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Tabel 5.19 menunjukkan sebanyak 12 industri batik atau 2,20% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan mempekerjakan lebih dari 50 orang dan

menghasilkan volume produksi 1000-3000 kodi/tahun. Sebaran industri batik dengan karakteristik tersebut dapat dilihat pada Gambar 11. Industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 50 orang dan volume produksi 1000-3000 kodi tahun terdapat di bagian barat, barat daya dan bagian tengah Kota Pekalongan.



Gambar 12. Sebaran Industri Batik yang Memiliki Jumlah Tenaga Kerja > 50 orang dan Volume Produksi > 3000 kodi/tahun

Sumber: Pengolahan Data 2010

Berdasarkan Tabel 5.19 hanya 6 industri batik atau 1,10% dari jumlah industri batik di Kota Pekalongan yang mempekerjakan lebih dari 50 orang serta menghasilkan volume produksi lebih dari 3000 kodi/tahun. Pada Gambar 12 dapat terlihat industri batik dengan karakteristik tersebut hanya berada di bagian tengah Kota Pekalongan.

#### 5.2.10 Pola Wilayah Industri Batik

Pola wilayah industri didapat dengan mengkaitkan klasifikasi jumlah industri batik dengan klasifikasi asal bahan baku, jumlah tenaga kerja, tipe industri batik, volume produksi dan jenis produk pada wilayah industri batik. Tabel mengenai pola wilayah industri batik dapat dilihat pada Lampiran 6.

Wilayah industri batik dengan klasifikasi jumlah industri batik rendah membeli kain mori dari Toko Jerman. Sedangkan, malam dibeli di Toko Aneka Warna. Jumlah tenaga kerja industri batik pada wilayah jumlah industri batik

rendah berada pada klasifikasi sedang yaitu 250-500 orang. Wilayah jumlah industri batik rendah didominasi oleh tipe pengusaha industri batik. Hal tersebut sesuai dengan dominasi asal kain mori industri batik dibeli sendiri bukan dari pemesan batik. Volume produksi yang dapat dicapai berkisar antara < 15000 kodi/tahun atau termasuk klasifikasi volume produksi rendah. Pakaian batik merupakan jenis produk yang mendominasi wilayah industri batik dengan klasifikasi jumlah industri batik rendah.

Pola wilayah industri batik berklasifikasi jumlah industri batik sedang diantaranya kain mori diperoleh dari pemesan atau membeli kain mori sendiri di Kota Pekalongan khususnya di Toko Jerman. Hal tersebut berkaitan dengan proporsi tipe industri batik baik pengusaha industri batik maupun buruh batik relatif seimbang pada wilayah industri batik dengan klasifikasi jumlah industri batik sedang. Bahan baku berupa malam biasa dibeli di Toko Aneka Warna. Jumlah tenaga kerja industri termasuk dalam klasifikasi sedang pula, yaitu 250-500 orang. Selanjutnya, volume produksi berada pada klasifikasi rendah sampai sedang atau kurang dari 30000 kodi/tahun. Jenis produk yang paling banyak diproduksi adalah kain batik.

Terdapat beberapa kesamaan antara wilayah industri batik yang termasuk klasifikasi jumlah industri batik tinggi dan sedang. Kesamaan tersebut meliputi dominasi asal kain mori yang diperoleh dari pemesan, tipe industri batik termasuk buruh batik, serta jenis produk utama yang dihasilkan berupa kain batik. Bahan baku berupa malam biasa dibeli di Pasar Banyurip yang terletak di sebelah barat daya wilayah Kota Pekalongan. Jumlah tenaga kerja pada wilayah industri batik dengan klasifikasi jumlah industri tinggi memiliki tenaga kerja lebih dari 500 orang. Begitu pula dengan volume produksi pada wilayah ini termasuk klasifikasi volume produksi tinggi yaitu lebih dari 30000 kodi/tahun.

#### 5.2.10.1 Jangkauan Distribusi Batik Kota Pekalongan

Industri batik di Kota Pekalongan mendistribusikan hasil produksinya ke berbagai daerah baik di dalam Kota Pekalongan maupun keluar Kota Pekalongan.

Jangkauan distribusi hasil produksi batik dapat dilihat pada Tabel 5.20 dan Tabel 5.21.

Tabel 5.20 Daerah Tujuan Distribusi Hasil Produksi Industri Batik Pekalongan

No	Daerah tujuan distribusi Batik	Jumlah Industri Batik
1	Kota Pekalongan	82
2	Luar Kota Pekalongan	48

Sumber: Survei Lapangan dan Pengolahan Data 2010

Tabel 5.21 Jangkauan Distribusi Batik Pekalongan di Luar Kota Pekalongan

No	Daerah Tujuan Distribusi	Jarak dari Kota Pekalongan (km)	Jumlah Industri Batik
1	Jakarta	325	34
2	Bandung	228	7
3	Jogjakarta	124	28
4	Solo/surakarta	148	34
5	Surabaya	341	24
6	Bali	645	9
7	Lampung	547	1
8	Medan	1688	3
9	Banjarmasin	676	2
10	Makasar	1094	2
11	Semarang	84	12

Sumber: Survei Lapangan dan Pengolahan Data 2010

Pada Tabel 5.20, terlihat bahwa industri batik Kota Pekalongan lebih banyak mendistribusikan produknya di dalam Kota Pekalongan dibanding keluar Kota Pekalongan. Tabel 5.21 selain menunjukkan jumlah industri batik berdasarkan daerah tujuan distribusi juga menunjukkan jaraknya dari Kota Pekalongan. Jarak Daerah tujuan distribusi dari Kota Pekalongan diperoleh dengan cara menarik garis lurus dari Kota Pekalongan hingga daerah tujuan menggunakan menggunakan *icon ruler* pada *software* Arcview 3.3. Gambaran mengenai jangkauan distribusi hasil produksi Industri Batik Kota Pekalongan ke luar Kota Pekalongan dapat dilihat pada Peta 14.

Daerah tujuan distribusi batik di pulau jawa mencakup DKI Jakarta, Bandung Jogjakarta, Solo, dan Surabaya. Kota-kota tersebut berjarak kurang dari 400 km dari Kota Pekalongan. Kota tujuan distribusi yang terdekat dengan Kota Pekalongan yaitu Kota Semarang. Meskipun memiliki jarak terdekat, hanya 12 industri batik yang melakukan distribusi ke kota tersebut. Jakarta dan Solo merupakan tujuan distribusi batik yang paling banyak dipilih industri batik di Kota Pekalongan. Berdasarkan survei, sebanyak 34 industri batik melakukan pengiriman batik ke Kota Jakarta dan Kota Solo. Jumlah industri batik yang mendistribusi produknya ke Jogjakarta yang berjarak 124 km dari Kota Pekalongan yaitu sebanyak 28 industri batik. Terdapat 24 Industri batik yang mengirim produknya ke Kota Surabaya yang memiliki jarak 341 km dari Kota Pekalongan.

Jangkauan distribusi batik selain di Pulau Jawa juga merambah ke Pulau-pulau lain seperti Pulau Sumatera, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Pendistribusian produk ke arah barat Kota Pekalongan menjangkau Provinsi Lampung dan Kota Medan di Pulau Sumatera. Terdapat satu industri batik di Kota Pekalongan yang mendistribusikan produknya ke Provinsi Lampung yang berjarak 547 km dari Kota Pekalongan. Berdasarkan jarak dari Kota Pekalongan, jangkauan distribusi terjauh produk industri batik yaitu ke Kota Medan yang berjarak 1688 km. Jumlah industri batik yang mengirim hasil produksi ke Kota Medan sebanyak tiga industri batik.

Selanjutnya distribusi juga menjangkau Kota-kota besar di luar Kota Pekalongan sebelah timur, diantaranya Kota Denpasar, Banjarmasin dan Makasar. Jumlah industri batik yang mengirim produk ke Kota Denpasar yaitu sebanyak sembilan industri batik. Pengiriman hasil produksi industri batik ke Banjarmasin di Pulau Kalimantan dilakukan oleh dua industri batik. Kota Makasar dengan jarak 1094 km dari Kota Pekalongan mendapat pengiriman Batik Pekalongan dari dua industri batik di Kota Pekalongan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Wilayah industri batik berada di bagian barat, barat daya, tengah, dan timur laut Kota Pekalongan. Mayoritas industri batik di Kota Pekalongan memiliki jumlah tenaga kerja rendah (< 25 orang) dan volume produksi rendah (< 1000 kodi/tahun). Wilayah industri batik yang didominasi oleh tipe pengusaha industri batik (membeli bahan baku sendiri) mayoritas berada di bagian tengah Kota Pekalongan dan berorientasi pada bahan baku sekaligus pusat kota yang identik dengan pusat kegiatan ekonomi. Sedangkan wilayah industri batik yang didominasi buruh batik (bahan baku dari pemesan) sebagian besar terdapat di bagian barat dan barat daya Kota Pekalongan berorientasi pada tenaga kerja. Di Kota Pekalongan, jumlah tenaga kerja industri batik tidak berbanding lurus dengan volume produksi.

Seluruh industri batik pada wilayah industri batik distribusi hasil produksi ke dalam Kota Pekalongan. Hanya sebagian industri batik yang juga distribusi ke luar Kota Pekalongan dengan mayoritas distribusi ke Jakarta dan Solo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antokida, Yulius. 2005. *Alur Distribusi Batik di Kota Surakarta*. Depok: Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kota Pekalongan dalam Angka 2009*. Kota Pekalongan: BPS.
- Bintarto. 1997. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: LIP SPRING
- Djumena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan
- Hagget, Peter. 1975. *Geography: A Modern Synthesis*. New York: Harper & Row.
- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Haryanto, Eddy. 1999. *Manajemen produksi dan Operasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Honggopuro, Kalinggo. 2002. *Bathik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*. Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management: Analysis, Planning Implementation, and Control*. Millenium Edition. Prentice Hall International, Inc. A Division of Simon & Scuster. Englewood Cliffs
- Lembaga Demografi FEUI . 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Depok: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Macklin.2009. *Industri Batik dan Permasalahannya*.  
<http://onlinebuku.com/2009/05/13/industri-batik-dan-permasalahannya/> .  
diakses tanggal 15 Juli 2010 pukul 10.55 WIB.
- Museum Batik Kota Pekalongan. 2009. *Batik Kota Pekalongan*. Kota Pekalongan: Museum Batik Kota Pekalongan Press
- Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. 2003. *RUTRK-RDTRK Kota Pekalongan 2003-2012*. Kota Pekalongan: BPS
- Robby, Bellamy. 2009. *Batik dalam Tradisi Baru Menghadapi Arus Budaya Global*. <http://robby-bellamy.blogspot.com/2009/12/batik-dalam-tradisi-baru-menghadapi.html>. diakses tanggal 15 Juli pukul 10.00 WIB

- Rodi, Muhammad. 2005. *Industri Batik Cap di Kota Surakarta Tahun 1994 dan 2004*. Depok: Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia, Geografi Regional Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Shidiq, Iqbal Putut Ash. 2008. *Karakteristik Aglomerasi Industri Manufaktur di Kota Tangerang Tahun 1998 dan 2006*. Depok: Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI
- Simanjuntak, Payman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siswanti. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Batik di Kawasan Sentra Batik Lawean Solo*. Semarang: Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Smith, David M. 1971. *Industrial Location: An Economic Geographical Analysis Second Edition*. USA: John Wiley and Sons Inc.
- Stanton, Willian J. dan Y Lamarto. 1999. *Prinsip Pemasaran*. Bandung: Erlangga
- Sudarsono. 1988. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES
- Tarigan, R.2004. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjiptono, Fandy. 1999. *Strategi Pemasaran Edisi II*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trinugroho, A Tomy. 2007. *Batik Pekalongan, antara Masa Lampau dan Kini*. Jakarta: Harian Kompas.
- Veldhuisen, Harmen C. 1993. *Batik Belanda 1840-1940*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Weber, Michael J. 1984. *Industrial Location*. USA: Sage Publication.

Lampiran 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Bendan	Pekalongan Barat	7	1
2	Bumirejo	Pekalongan Barat	9	1
3	Kebulen	Pekalongan Barat	1	1
4	Kraton Kidul	Pekalongan Barat	3	1
5	Kregon	Pekalongan Barat	14	5
6	Medono	Pekalongan Barat	21	2
7	Pasirsari	Pekalongan Barat	78	8
8	Podosugih	Pekalongan Barat	1	1
9	Prilangu	Pekalongan Barat	35	3
10	Tegalrejo	Pekalongan Barat	29	2
11	Tirto	Pekalongan Barat	30	4
12	Banyuurip Ageng	Pekalongan Selatan	31	5
13	Banyuurip Alit	Pekalongan Selatan	17	3
14	Buaran	Pekalongan Selatan	18	3
15	Jenggot	Pekalongan Selatan	24	4
16	Kertoharjo	Pekalongan Selatan	3	1
17	Kradenan	Pekalongan Selatan	47	3
18	Kuripan Lor	Pekalongan Selatan	3	1
19	Yosorejo	Pekalongan Selatan	2	1
20	Dekoro	Pekalongan Timur	5	1
21	Gamer	Pekalongan Timur	10	2
22	Kauman	Pekalongan Timur	17	1
23	Keputran	Pekalongan Timur	5	1
24	Klego	Pekalongan Timur	10	1
25	Landungsari	Pekalongan Timur	17	4
26	Noyontaan	Pekalongan Timur	12	2
27	Poncol	Pekalongan Timur	5	1
28	Sampangan	Pekalongan Timur	14	2
29	Sokorejo	Pekalongan Timur	3	1
30	Sugihwaras	Pekalongan Timur	5	1
31	Bandengan	Pekalongan Utara	2	1
32	Degayu	Pekalongan Utara	18	4
33	Kandang Panjang	Pekalongan Utara	3	1
34	Krapyak Kidul	Pekalongan Utara	15	2
35	Krapyak Lor	Pekalongan Utara	12	2

Lampiran 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian (lanjutan)

No	Kelurahan	Kecamatan	Populasi	Sampel
36	Kraton Lor	Pekalongan Utara	2	2
37	Pabean	Pekalongan Utara	18	3
Jumlah Keseluruhan			546	82

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan serta  
Survei Lapangan Tahun 2010



Lampiran 3. Hasil Survei

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Asal Kain Mori	Asal Malam	Aktivitas Utama
1	PB	Bendan	Fatkhuri	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
2	PB	Bumirejo	Ananda	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
3	PB	Kebulen	Ismi	Produksi Sendiri	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
4	PB	Kergon	Pawan	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
5	PB	Kergon	Feno	Bandung, Toko Jerman	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
6	PB	Kergon	Larissa	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
7	PB	Kergon	Ismania	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
8	PB	Kergon	Dannis art	Primatex	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
9	PB	Kraton Kidul	Pusaka Mahkota	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
10	PB	Medono	Martha	Primatex	Pasar Banyurip	produksi untuk dijual
11	PB	Medono	Pipit	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
12	PB	Pasirsari	Carmadi	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
13	PB	Pasirsari	Agam Saputra	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
14	PB	Pasirsari	Ahmad Beni	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
15	PB	Pasirsari	Alya	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
16	PB	Pasirsari	Edo	dari pemesan	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
17	PB	Pasirsari	Baharudin	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
18	PB	Pasirsari	Carno	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
19	PB	Pasirsari	Arifin	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh
20	PB	Podosugih	Aziz	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
21	PB	Prilangu	Mastur	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
22	PB	Prilangu	Putra Fahmi	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
23	PB	Prilangu	Iman	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
24	PB	Tegalrejo	Ibadullah	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Asal Kain Mori	Asal Malam	Aktivitas Utama
25	PB	Tegalrejo	Islamawati	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
26	PB	Tirto	Agus Wijaya	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
27	PB	Tirto	Alfiani	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
28	PB	Tirto	Mimi	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
29	PB	Tirto	Ratu Ratih	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
30	PS	Banyurip Ageng	Batik Cap Chusai	Toko Jerman	Pasar Banyurip	produksi untuk dijual
31	PS	Banyurip Ageng	Batik Cap Muslih	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
32	PS	Banyurip Ageng	Batik Pani	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
33	PS	Banyurip Ageng	Putri Kembar	dari pemesan	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
34	PS	Banyurip Ageng	H M Zaenudin	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
35	PS	Banyurip Alit	Aramita	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
36	PS	Banyurip Alit	Sodikin	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
37	PS	Banyurip Alit	David	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
38	PS	Buaran	Buwaran	Produksi Sendiri	Pasar Banyurip	produksi untuk dijual
39	PS	Buaran	Abdul Rozak	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
40	PS	Buaran	Kunaenah	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
41	PS	Jenggot	Husaeni	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh & produsen
42	PS	Jenggot	Hasan Komari	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
43	PS	Jenggot	Saihu	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
44	PS	Jenggot	Slamet Kliwon	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
45	PS	Kertoherjo	Isrofil	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
46	PS	Kradenan	Chulifah	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh
47	PS	Kradenan	Solahudin	Primatex	Pasar Banyurip	produksi untuk dijual
48	PS	Kradenan	Kembar Putra	Toko Awen	Pasar Banyurip	produksi untuk dijual

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Asal Kain Mori	Asal Malam	Aktivitas Utama
49	PS	Kuripan Lor	Akhmad Fadholi	dari pemesan	Pasar Banyurip	buruh & produsen
50	PS	Yosorejo	Batik Ardhityo	Toko Jerman	Pasar Banyurip	produksi untuk dijual
51	PT	Dekoro	Emcho	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh
52	PT	Gamer	Batik Bodrsono	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh & produsen
53	PT	Gamer	Caspandi	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
54	PT	Kauman	Nulaba	Bandung, Toko Jerman	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
55	PT	Klego	CV Tobal	Toko Jerman, Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
56	PT	Keputran	Batik M Chairi Ar	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
57	PT	Landungsari	Cap Santoso	Toko Jerman, Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
58	PT	Landungsari	Rachla Rasidin	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
59	PT	Landungsari	Eny Jaya	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
60	PT	Landungsari	Batik Turidu	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
61	PT	Noyontaan	Arina	Toko Jerman, Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
62	PT	Noyontaan	Sahara	Toko Jerman, Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
63	PT	Poncol	Seruni	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh & produsen
64	PT	Sampang	Mahkota Agung	Bandung	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
65	PT	Sampang	Batik Sari	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
66	PT	Sokorejo	Batik Sidomukti	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
67	PT	Sugihwaras	Batik M Akrom	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	buruh
68	PU	Bandengan	Wasiatun	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
69	PU	Degayu	Akmal Putra	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
70	PU	Degayu	Damutri	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
71	PU	Degayu	Tulis Jah	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Asal Kain Mori	Asal Malam	Aktivitas Utama
72	PU	Degayu	Putri	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
73	PU	Kandang Panjang	Imron	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
74	PU	Krapyak Kidul	Batik Azizah	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh & produsen
75	PU	Krapyak Kidul	Alfarisi	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh
76	PU	Krapyak Lor	MZ	Toko Awen	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
77	PU	Krapyak Lor	Bisri Mustofa	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh
78	PU	Kraton Lor	Batik Fariz	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
79	PU	Kraton Lor	Batik Gustini	dari pemesan	Toko Aneka Warna	produksi untuk dijual
80	PU	Pabean	Batik Abd. Rozak	Toko Awen	Toko Aneka Warna	buruh & produsen
81	PU	Pabean	Batik Damuri	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh & produsen
82	PU	Pabean	Batik Mustofa	dari pemesan	Toko Aneka Warna	buruh

Keterangan :

PB = Pekalongan Barat

PS = Pekalongan Selatan

PT = Pekalongan Timur

PU = Pekalongan Utara

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kelurahan	Distribusi Produk											
			Kota Pekalongan	Jakarta	Bandung	Semarang	Jogja	Solo	Surabaya	Bali	Lampung	Medan	Banjar-masin	Makasar
1	Fatkhuri	Bendan	1											
2	Ananda	Bumirejo	1											
3	Ismi	Kebulen	1	1		1	1	1				1		1
4	Pawan	Kergon	1				1							
5	Feno	Kergon	1	1	1	1	1			1			1	
6	Larissa	Kergon	1	1			1	1	1					
7	Ismania	Kergon	1	1	1	1	1						1	1
8	Dannis art	Kergon	1	1	1	1	1	1	1		1			
9	Pusaka Mahkota	Kraton Kidul	1											
10	Martha	Medono	1	1	1		1				1			
11	Pipit	Medono	1	1			1	1	1			1		
12	Carmadi	Pasirsari	1											
13	Agam Saputra	Pasirsari	1											
14	Ahmad Beni	Pasirsari	1											
15	Alya	Pasirsari	1					1						
16	Edo	Pasirsari	1											
17	Baharudin	Pasirsari	1											
18	Carno	Pasirsari	1	1			1	1						
19	Arifin	Pasirsari	1	1				1						
20	Aziz	Podosugih	1					1						
21	Mastur	Prilangu	1	1				1						
22	Putra Fahmi	Prilangu	1											
23	Iman	Prilangu	1											
24	Ibadullah	Tegalrejo	1				1	1						

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kelurahan	Distribusi Produk											
			Kota Pekalongan	Jakarta	Bandung	Semarang	Jogja	Solo	Surabaya	Bali	Lampung	Medan	Banjar-masin	Makasar
25	Islamawati	Tegalrejo	1											
26	Agus Wijaya	Tirto	1											
27	Alfiani	Tirto	1	1			1		1	1				
28	Mimi	Tirto	1						1					
29	Ratu Ratih	Tirto	1	1		1	1		1	1				
30	Batik Cap Chusai	Banyurip Ageng	1	1			1	1						
31	Batik Cap Muslih	Banyurip Ageng	1	1		1	1	1	1					
32	Batik Pani	Banyurip Ageng	1											
33	Putri Kembar	Banyurip Ageng	1				1	1						
34	H M Zaenudin	Banyurip Ageng	1				1	1						
35	Aramita	Banyurip Alit	1											
36	Sodikin	Banyurip Alit	1											
37	David	Banyurip Alit	1	1			1	1	1					
38	Buwaran	Buaran	1	1				1	1					
39	Abdul Rozak	Buaran	1											
40	Kunaenah	Buaran	1											
41	Husaeni	Jenggot	1											
42	Hasan Komari	Jenggot	1											
43	Saihu	Jenggot	1											
44	Slamet Kliwon	Jenggot	1	1			1	1						
45	Isrofil	Kertoherjo	1											
46	Chulifah	Kradenan	1											
47	Solahudin	Kradenan	1	1					1					
48	Kembar Putra	Kradenan	1	1			1	1	1					

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kelurahan	Distribusi Produk											
			Kota Pekalongan	Jakarta	Bandung	Semarang	Jogja	Solo	Surabaya	Bali	Lampung	Medan	Banjarmasin	Makasar
49	Akhmad Fadholi	Kuripan Lor	1	1					1	1				
50	Batik Ardhityo	Yosorejo	1	1					1	1	1			
51	Emcho	Dekoro	1											
52	Batik Bodrsono	Gamer	1	1					1	1				
53	Caspandi	Gamer	1											
54	Nulaba	Kauman	1	1							1		1	
55	CV Tobal	Klego	1											
56	Batik M Chairi Ar	Keputran	1	1				1			1			
57	Cap Santoso	Landungsari	1	1				1	1					
58	Rachla Rasidin	Landungsari	1											
59	Eny Jaya	Landungsari	1			1	1							
60	Batik Turidu	Landungsari	1	1				1	1					
61	Arina	Noyontaan	1	1					1					
62	Sahara	Noyontaan	1	1	1			1	1	1				
63	Seruni	Poncol	1		1	1			1	1				
64	Mahkota Agung	Sampang	1	1		1	1	1	1	1				
65	Batik Sari	Sampang	1	1				1						
66	Batik Sidomukti	Sokorejo	1											
67	Batik M Akrom	Sugihwaras	1	1		1			1	1				
68	Wasiatun	Bandengan	1											
69	Akmal Putra	Degayu	1	1					1					
70	Damutri	Degayu	1	1		1			1	1				
71	Tulis Jah	Degayu	1											

Lampiran 3. Hasil Survei (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kelurahan	Distribusi Produk												
			Kota Pekalongan	Jakarta	Bandung	Semarang	Jogja	Solo	Surabaya	Bali	Lampung	Medan	Banjar-masin	Makasar	
72	Putri	Degayu	1												
73	Imron	Kandang Panjang	1						1	1					
74	Batik Azizah	Krapyak Kidul	1												
75	Alfarisi	Krapyak Kidul	1												
76	MZ	Krapyak Lor	1					1	1	1					
77	Bisri Mustofa	Krapyak Lor	1												
78	Batik Fariz	Kraton Lor	1				1	1	1						
79	Batik Gustini	Kraton Lor	1	1			1								
80	Batik Abd. Rozak	Pabean	1						1	1					
81	Batik Damuri	Pabean	1					1	1						
82	Batik Mustofa	Pabean	1		1	1									
Jumlah			82	34	7	12	28	34	24	9	1	3	2	2	

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2010

Keterangan :

1 = ada pengiriman ke daerah yang bersangkutan

Lampiran 4. Spesifikasi Industri Batik Tiap Kelurahan di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Klasifikasi Volume Produksi	Dominasi Tipe Industri Batik	Dominasi Asal Kain Mori	Dominasi Asal Malam	Dominasi Jenis Produk
1	Pekalongan Barat	Bendan	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Seprei dan Taplak
2	Pekalongan Barat	Bumirejo	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
3	Pekalongan Barat	Kebulen	Rendah	Rendah	Rendah	pengusaha	buat sendiri	Toko Aneka Warna	Kain Batik
4	Pekalongan Barat	Kergon	Rendah	Tinggi	Rendah	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
5	Pekalongan Barat	Kramatsari	-	-	-	-	-	-	-
6	Pekalongan Barat	Kraton Kidul	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
7	Pekalongan Barat	Medono	Sedang	Sedang	Sedang	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Kain Batik
8	Pekalongan Barat	Pasirsari	Tinggi	Tinggi	Tinggi	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
9	Pekalongan Barat	Podosugih	Rendah	Rendah	Rendah	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Kain Batik
10	Pekalongan Barat	Pringlangu	Tinggi	Tinggi	Tinggi	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
11	Pekalongan Barat	Sapuro	-	-	-	-	-	-	-
12	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Sedang	Tinggi	Tinggi	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Sarung dan Selendang
13	Pekalongan Barat	Tirto	Sedang	Tinggi	Tinggi	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Sarung dan Selendang
14	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Tinggi	Sedang	Sedang	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
15	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Sedang	Sedang	Sedang	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
16	Pekalongan Selatan	Buaran	Sedang	Sedang	Rendah	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
17	Pekalongan Selatan	Duwet	-	-	-	-	-	-	-
18	Pekalongan Selatan	Jenggot	Sedang	Tinggi	Sedang	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
19	Pekalongan Selatan	Kertoharjo	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
20	Pekalongan Selatan	Kradenan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	pengusaha	Toko Awen	Pasar Banyurip	Pakaian Batik
21	Pekalongan Selatan	Kuripan Kidul	-	-	-	-	-	-	-
22	Pekalongan Selatan	Kuripan Lor	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Pasar Banyurip	Kain Batik
23	Pekalongan Selatan	Soko	-	-	-	-	-	-	-
24	Pekalongan Selatan	Yosorejo	Rendah	Rendah	Rendah	pengusaha	Toko Jerman	Pasar Banyurip	Kain Batik

Lampiran 4. Spesifikasi Industri Batik Tiap Kelurahan di Kota Pekalongan (lanjutan)

No	Kecamatan	Kelurahan	Klasifikasi Jumlah Industri Batik	Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Klasifikasi Volume Produksi	Dominasi Tipe Industri Batik	Dominasi Asal Kain Mori	Dominasi Asal Malam	Dominasi Jenis Produk
25	Pekalongan Timur	Baros	-	-	-	-	-	-	-
26	Pekalongan Timur	Dekoro	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
27	Pekalongan Timur	Gamer	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
28	Pekalongan Timur	Karangmalang	-	-	-	-	-	-	-
29	Pekalongan Timur	Kauman	Sedang	Sedang	Rendah	pengusaha	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	Sarung dan Selendang
30	Pekalongan Timur	Keputran	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
31	Pekalongan Timur	Klego	Rendah	Sedang	Sedang	pengusaha	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
32	Pekalongan Timur	Landungsari	Sedang	Sedang	Rendah	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
33	Pekalongan Timur	Noyontaan	Rendah	Sedang	Rendah	pengusaha	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
34	Pekalongan Timur	Poncol	Rendah	Rendah	Rendah	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
35	Pekalongan Timur	Sampang	Rendah	Sedang	Rendah	pengusaha	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	Kain Batik
36	Pekalongan Timur	Sokorejo	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
37	Pekalongan Timur	Sugihwaras	Rendah	Rendah	Rendah	pengusaha	Toko Jerman	Toko Aneka Warna	Kain Batik
38	Pekalongan Utara	Bandengan	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
39	Pekalongan Utara	Degayu	Sedang	Sedang	Rendah	pengusaha	Toko Awen	Toko Aneka Warna	Kain Batik
40	Pekalongan Utara	Dukuh	-	-	-	-	-	-	-
41	Pekalongan Utara	Kandang Panjang	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
42	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
43	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
44	Pekalongan Utara	Kraton Lor	Rendah	Rendah	Rendah	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Kain Batik
45	Pekalongan Utara	Pabean	Sedang	Rendah	Sedang	buruh	dari pemesan	Toko Aneka Warna	Pakaian Batik
46	Pekalongan Utara	Panjang Baru	-	-	-	-	-	-	-
47	Pekalongan Utara	Panjang Wetan	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010

Lampiran 5 Matriks Pengwilayahan Industri Batik di Kota Pekalongan

Kasifikasi Jumlah Industri Batik	Kasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Kasifikasi Volume Produksi	Keterangan
Rendah	Rendah	Rendah	Bukan Wilayah industri batik
Rendah	Tinggi	Rendah	Wilayah industri batik
Rendah	Sedang	Sedang	Wilayah industri batik
Rendah	Sedang	Rendah	Wilayah industri batik
Sedang	Sedang	Sedang	Wilayah industri batik
Sedang	Tinggi	Tinggi	Wilayah industri batik
Sedang	Sedang	Rendah	Wilayah industri batik
Sedang	Tinggi	Sedang	Wilayah industri batik
Sedang	Rendah	Sedang	Wilayah industri batik
Tinggi	Tinggi	Tinggi	Wilayah industri batik
Tinggi	Sedang	Sedang	Wilayah industri batik
Tidak terdapat industri batik			Bukan Wilayah industri batik

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2010



Lampiran 6. Jumlah Kelurahan Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Industri Batik, Dominasi Asal Kain Mori, Dominasi Asal Malam, Jumlah Tenaga Kerja, Dominasi Tipe industri Batik, Volume Produksi, dan Dominasi Jenis Produk

Kasifikasi Jumlah Industri Batik	Dominasi Asal Kain Mori				Dominasi Asal Malam		Jumlah Tenaga Kerja (orang)			Dominasi Tipe Industri Batik	
	Toko Awen	Toko Jerman	Dari Pemesan	Produksi Sendiri	Toko Aneka Warna	Pasar Banyurip	10-230	231-461	>462	Buruh Batik	Pengusaha Batik
Rendah	1	3	-	-	4	-	-	3	1		4
Sedang	1	4	5	-	8	2	1	6	3	5	5
Tinggi	1		3	-	1	3	-	1	3	3	1

Kasifikasi Jumlah Industri Batik	Volume Produksi (kodi/tahun)			Jenis Produk			
	240-15740	15741-31241	>31242	Kain Batik	Sarung dan Selendang	Seprei dan Taplak Meja	Pakaian Batik
Rendah	3	1	-	1	-	-	3
Sedang	4	4	2	5	3	-	2
Tinggi	-	1	3	3	-	-	1

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

## Dokumentasi Kegiatan Survey Lapangan



Foto 1. Malam yang belum dilelehkan (Hana, 30 Oktober 2010)



Foto 2. Plat tembaga yang digunakan untuk membuat batik cap (Hana, 1 November 2010)



Foto 3. Peralatan yang digunakan untuk merebus kain yang sudah diberi malam dan diwarnai (Hana, 3 November 2010)



Foto 4. Kain Mori dan Kain Batik (Hana, 3 November 2010)



Foto 5. Proses pemberian malam menggunakan canting di Kelurahan Kradenan (Hana, 30 Oktober 2010)



Foto 6. Proses pemberian malam menggunakan canting di Kelurahan Kergon (Hana, 1 November 2010)



Foto 7. Proses pemberian malam menggunakan plat tembaga di Kelurahan Kergon (Hana, 1 November 2010)



Foto 8. Proses pewarnaan kain batik dengan teknik celup di Kelurahan Banyurip Ageng (Hana, 30 Oktober 2010)



Foto 9. Proses perwarnaan kain batik dengan teknik mencolet di Kelurahan Pasirsari (Hana, 2 November 2010)



Foto 10. Proses penjemuran kain batik yang memanfaatkan loteng rumah di Kelurahan Pringlangu (Hana, 30 Oktober 2010)



Foto 11. Proses pencucian kain batik di Kelurahan Pasirsari (Hana, 2 November 2010)



Foto 12. Proses penjemuran kain batik yang memanfaatkan lahan kosong di Kelurahan Pasirsari (Hana, 2 November 2010)

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi (kodi/tahun)	Jenis Produk
1	Pekalongan Barat	Bendan	Batik Cahyo	Jl. Jawa No. 17 A	75	350	Kain batik
2	Pekalongan Barat	Bendan	Batik Fatkhuri	Jl Sulawesi 3	15	750	Sprei
3	Pekalongan Barat	Bendan	Batik Lie Kim Hoat	Bendan Timur VII/5	27	1200	Kain batik
4	Pekalongan Barat	Bendan	Batik M Lutfi	Jl KH Mansyur 2/52	7	250	Sprei
5	Pekalongan Barat	Bendan	Batik Naris	Bendan 5A/18	24	360	Sprei
6	Pekalongan Barat	Bendan	CV Empat Saudara	Jl KH Mansyur 50	40	500	Hem
7	Pekalongan Barat	Bendan	Diana	Jl Sulawesi 3/20	15	750	Sprei
Jumlah					203	4160	-
8	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik "Ratu Ratih"	Jl KHA Dahlan 146 Bumirejo	11	25	Kain batik
9	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Abdul Azis	Bumirejo Gg.4	11	300	Kain Batik
10	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Aji Pangestu	Bumirejo RT.1/RW.2	7	1300	Bahan daster
11	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Ananda	Bumirejo RT.1/RW.2	7	1300	Bahan daster
12	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Moh. Yasin	Bumirejo Rt.03/01	5	400	Bahan daster
13	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Mukmin	Bumirejo Gg.4 Rt.02/01	12	500	Kain Batik
14	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Nur Asiyah	Jl. KHA. Dahlan Gg.8	15	3000	Busana wanita
15	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Sodikin	Bumirejo Gg.9 Rt.04/01	17	3200	Bahan daster
16	Pekalongan Barat	Bumirejo	Batik Sunaeroh	Jl. KHA. Dahlan Gg.5	10	1500	Kain batik
Jumlah					95	11525	-
17	Pekalongan Barat	Kebulen	Ismi Batik	Kebulen	20	600	Kain batik
Jumlah					20	600	-
18	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Dewi Nanang	Pesindon 1/221	15	75	Sarung, selendang
19	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Pawana	Pesindon III/5	20	200	Kain Batik
20	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Feno	Pesindon 2/7	200	6204	Katik batik
21	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Fks	Jl Imam Bonjol 36	31	290	Sarung batik
22	Pekalongan Barat	Kergon	Batik H Ali Alui	Pesindon Gg 2	10	350	Kain batik
23	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Hr	Pesindon Gg IA/10A	12	500	Hem
24	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Ismania	Pesindon Gg.3 No. 2 Kergon	9	105	Hem, blus, kemeja
26	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Larissa	Pesindon 2/8	18	300	Kain batik daster
27	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Lutfi	Kergon Gg 5B/17	17	210	Hem, selendang
28	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Mm	Pesindon Gg IA/15	15	500	Sarung, selendang
29	Pekalongan Barat	Kergon	Batik Mulasari	Jl Sulawesi 9/6	60	225	Hem
30	Pekalongan Barat	Kergon	Miftahudin	Jl Sulawesi 3/9	27	500	Taplak
31	Pekalongan Barat	Kergon	Dannis Art	Pesindon Gg 1	20	650	Hem

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
32	Pekalongan Barat	Kergon	Sekar Wangi	Pesindon Barat III/11	124	4800	Hem
Jumlah					578	14900	-
33	Pekalongan Barat	Kraton Kidul	Amat Mirza	Kraton Kidul Rt.01/03	3	40	Sprei
34	Pekalongan Barat	Kraton Kidul	Pusaka Mahkota	Kraton Kidul 6/10	15	300	Hem
35	Pekalongan Barat	Kraton Kidul	Sodikin	Kraton Kidul Gg.10	8	450	Hem
Jumlah					26	790	-
36	Pekalongan Barat	Medono	Batik Abdul Ghoni	Medono 5/3	3	600	Bahan daster
37	Pekalongan Barat	Medono	Batik Achmad Barok	Jl Jaya Bakti III/186 Medono	6	24	Bahan Kemeja Sutera
38	Pekalongan Barat	Medono	Batik Ali Baba	Medono Gg Sunan Kudus 196	17	300	Hem
39	Pekalongan Barat	Medono	Batik Alibaba	Jl. Karya Bhakti III/196	20	1000	Pakaian batik
40	Pekalongan Barat	Medono	Batik Arwana	Jl. Karya Bhakti Gg.5/2 RT.4/1	20	1000	Bahan daster
41	Pekalongan Barat	Medono	Batik Martha	Jl Karya Bakti 20A	30	1170	Kain batik
42	Pekalongan Barat	Medono	Batik Djamani	Jl. Karya Bakti 105	20	400	Sarung, selendang
43	Pekalongan Barat	Medono	Batik Hafa	Jl. Ketumbar 139 Binagriya	7	140	Kain batik
44	Pekalongan Barat	Medono	Batik Huda Sukur	Jl Urip Sumoharjo 13	23	350	Hem
45	Pekalongan Barat	Medono	Batik Indra	Jl. Urip Sumoharjo 5/20 Rt.02/	9	160	Kain Batik
46	Pekalongan Barat	Medono	Batik M. Kosim Sarmadi	Medono 1/94	8	1600	Sarung batik
47	Pekalongan Barat	Medono	Batik Medana	Jl Karya Bakti 117	11	20	Kain batik
48	Pekalongan Barat	Medono	Batik Mukmin	Medono 5/11	3	400	Bahan daster
49	Pekalongan Barat	Medono	Batik Nur Khalim	Medono 5/8	6	1200	Daster
50	Pekalongan Barat	Medono	Batik Pudni	Jl. Yuda Bakti 2/2	16	261	Kain batik
51	Pekalongan Barat	Medono	Batik Putra Tunggal	Jl. Karya Bhakti Gg.5 Sunan G	19	600	Kain batik
52	Pekalongan Barat	Medono	Batik Tarmidi	Medono 5/15	5	600	Bahan daster
53	Pekalongan Barat	Medono	Batik Trendi	Medono 5/18	20	3840	Daster
54	Pekalongan Barat	Medono	Batik Widi	Jl. Karya Bhakti Gg.5 Sunan G	8	2880	Kain batik
55	Pekalongan Barat	Medono	Ilex Batik	Jl Urip sumoharjo 16	33	350	Hem
56	Pekalongan Barat	Medono	Pipit Desain & Seniman Batik	Jl. Karya Bakti 2B	30	350	Hem
Jumlah					314	17245	-
57	Pekalongan Barat	Pasirsari	Bachari	Pasirsari	35	350	Hem
58	Pekalongan Barat	Pasirsari	Barri	Pasirsari	28	350	Hem
59	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik "Muncul Jaya"	Jl Sutan Syahrir 434	20	1600	Sarung, selendang
60	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Abdahar	Pasirsari Rt.03/02	13	250	Hem
61	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Abdul Manab	Jl. Samanhudi No.61 Rt.01/06	5	400	Sarung, selendang

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
62	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Abdul Salam	Pasirsari Rt.01/02	11	400	Sarung, selendang
63	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Agam Saputra	Jl. KH. Samanhudi No. 36 Rt.	25	2250	Kain batik
64	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Ahmad Beni	Pasirsari Rt.07/02	3	200	Sarung batik
65	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Alimin	Pasirsari	14	900	Kain batik
66	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Alya	Pasirsari Rt. 03/03	12	120	Sprey
67	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Arifin	Pasirsari Rt.03/03	24	5000	Kain batik
68	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Arwana	Pasirsari Rt. 04/04	35	7000	Hem
69	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Awaludin	Pasirsari Rt. 04/04	4	1250	Kain batik
70	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Bahrudin	Pasirsari Rt. 07/03	12	250	Sarung batik
71	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Carmadi	Pasirsari Rt. 02/06	11	600	Sarung batik
72	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Carno	Pasirsari Rt. 04/06	4	900	Kain batik
73	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Casbari	Pasirsari Rt.05/02	5	500	Kain batik
74	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Dewi	Jl Samanhudi 99	27	5000	Hem
75	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Edo	Pasirsari Rt. 01/05	25	1200	Hem
76	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Elisa	Pasirsari Rt. 05/02	6	910	Kain batik
77	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Ellin	Pasirsari Rt. 04/06	10	2000	Kain batik
78	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Fatakhur	Pasirsari Rt. 01/05	22	2100	Sarung, selendang
79	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Finza	Pasirsari RT.6/RW.3	19	10000	Kain batik
80	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik H. Abdul Aziz	Pasirsari Rt. 07/02	7	220	Sarung batik
81	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik H. Chadir	Pasirsari Rt. 04/02	9	1000	Kain batik
82	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik H. Karnan	Pasirsari Rt. 02/05 No.11	16	1100	Sarung, selendang
83	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Hartadi	Pasirsari Rt. 01/02	12	1250	Kain batik
84	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Hartono	Pasirsari Rt. 01/06	18	1100	Sarung batik
85	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Haryanto	Pasirsari Rt.01/06	16	4000	Kain batik
86	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Ijabah	Pasirsari Rt. 04/02	22	600	Kain batik
87	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Joko Rawit	Jl. KH. Samanhudi 12 Rt. 05/0	9	4000	Kain batik
88	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Kaliman	Pasirsari Rt. 01/04	6	1425	Kain batik
89	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Khaerozi	Pasirsari Rt. 05/02	6	500	Kain batik
90	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Khumaidi	Pasirsari Rt. 04/02	2	250	Kain batik
91	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Maulana	Pasirsari Rt. 04/06	6	1500	Kain batik
92	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik M Fauzi	Pasirsari Rt. 04/04	30	2000	Sarung, selendang
93	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik M. Anas	Pasirsari Rt. 01/02	9	3000	Kain batik
94	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik M. Chuzaeni	Pasirsari Rt. 05/02	4	400	Hem

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
95	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Manan Qotin	Pasirsari Rt. 07/03	8	2000	Kain batik
96	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Maseka Jaya	Pasirsari Rt.18/03	6	1200	Kain batik
97	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Mashar	Pasirsari Rt.15/02 No.470	64	3000	Hem
98	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Maskhun	Pasirsari Rt. 04/04	19	1200	Sarung, selendang
99	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Mubarak	Pasirsari Rt.06/01	7	800	Sarung, selendang
100	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Muh. Habibi	Pasirsari Rt. 03/06	6	1000	Kain batik
101	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Muhlisin	Pasirsari Rt. 04/06	14	3500	Kain batik
102	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Mumbul Jaya	Jl KH Samanhudi 155	16	3140	Sarung, selendang
103	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Mundakir	Pasirsari Rt. 03/04	4	1000	Kain batik
104	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Muslich	Pasirsari Rt.07/01	5	1000	Kain batik
105	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Mustaqim	Jl Husni Thamrin 60A Rt.07/1	14	3200	Kain batik
106	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Naryo	Pasirsari Rt. 02/03	21	2000	Kain batik
107	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Novita	Jl. Sutan Syahrir No.33 Rt. 02/	4	950	Hem
108	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Nur Asiah	Pasirsari Rt. 03/06	10	2000	Kain batik
109	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Rasmuzar	Sidomulyo Gg.1A/27 RT.2/RW	7	2000	Kain batik
110	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Rofiudin	Pasirsari Rt. 02/04	19	2000	Sarung, selendang
111	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Romadhon	Pasirsari Rt. 04/04	9	1500	Kain batik
112	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Rozak	Pasirsari Rt.01/02	7	937.5	Bahan daster
113	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Rozakoni	Pasirsari Rt. 04/02	8	2000	Kain batik
114	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Saeful Ridwan	Pasirsari Rt. 03/02	18	400	Sarung, selendang
115	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Sahrin	Pasirsari Rt. 07/01	20	400	Sarung, selendang
116	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Shodikin D	Pasirsari Rt.04/02	12	1000	Bahan daster
117	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Shodikin S	Pasirsari Rt. 05/02	9	1200	Kain batik
118	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Sobirin	Pasirsari Rt. 01/04	10	2000	Sarung, selendang
119	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Sobirin Cokro	Pasirsari Rt. 01/04	20	3200	Sarung, selendang
120	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Sochibi	Pasirsari Rt.02/01	13	400	Sarung, selendang
121	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Solikhin	Jl. Samanhudi 147 RT.1/RW.5	15	900	Hem
122	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Sunayric	Pasirsari Rt. 02/03	7	500	Kain batik
123	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Zaenal Abidin	Pasirsari Rt. 03/06	18	1100	Hem
124	Pekalongan Barat	Pasirsari	Batik Zaenuri	Pasirsari Rt. 06/02	14	1200	Kain batik
125	Pekalongan Barat	Pasirsari	Casmari	Pasirsari	6	4320	Kain batik
126	Pekalongan Barat	Pasirsari	Cuswito	Pasirsari Rt.16/03	15	200	Hem
127	Pekalongan Barat	Pasirsari	Karman Karyadi	Pasirsari	40	320	Hem

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
128	Pekalongan Barat	Pasirsari	Kurdi Yohanes	Pasirsari	47	750	Hem
129	Pekalongan Barat	Pasirsari	Nuryati	Jl. KH. Samanhudi No.26	16	1200	Kain batik
130	Pekalongan Barat	Pasirsari	Ramadhon	Pasirsari	27	300	Hem
131	Pekalongan Barat	Pasirsari	Ramidi	Pasirsari Rt 18 Rw 03	6	1760	Sprey
132	Pekalongan Barat	Pasirsari	Raudi	Pasirsari	20	500	Hem
133	Pekalongan Barat	Pasirsari	Salimin	Pasirsari	32	700	Hem
134	Pekalongan Barat	Pasirsari	Tayik	Pasirsari	24	500	Hem
Jumlah					1179	123152.5	-
135	Pekalongan Barat	Podosugih	Batik H. Muchyidin	Podosugih III	35	240	Kain Batik
Jumlah					35	240	-
136	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Arda	Pringlangu Gg 6	23	1000	Kain batik
137	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Br	Pringlangu Gg.6/270	38	400	Kemeja
138	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Elok	Pringlangu Gg 6/47	28	2100	Sarung batik
139	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Fatah Yasin	Pringlangu Gg 6/63	2	400	Kain batik
140	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Fuad	Pringlangu Gg 7/163	3	658	Kain hem
141	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Ghufon	Pringlangu Gg 7/13C	13	3500	Kain batik
142	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Ghufon Waridin	Pringlangu Gg 7	3	120	Sprei
143	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik H Ilyas	Pringlangu Gg 7/105	25	3750	Bahan Longdress
144	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik H Kamil	Pringlangu Gg 6B/53B	18	1400	Sarung batik
145	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik H Makmur	Pringlangu Gg 7/4	35	2500	Kain Batik
146	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik H Slamet	Pringlangu Gg 7/12	11	436	Sprei
147	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik H Zakim	Pringlangu Gg 6/231	7	500	Kain hem
148	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik H. Mastur	Pringlangu Gg 8/1	7	320	Bahan Hem
149	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Imam Ghozali	Pringlangu Gg 5/55	2	400	Bahan daster
150	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Imron Masyhuri	Pringlangu Gg 8/40	17	2000	Kain hem
151	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Irfan	Pringlangu Gg 8/44	23	1500	Bahan daster
152	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Khaeron	Pringlangu Gg 6/51C	16	400	Sarung batik
153	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Lukman Hakim	Pringlangu Gg 5/55	24	1200	Kain batik
154	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik M Ghufon	Pringlangu Gg 8	10	4000	Bahan daster
155	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik M Nirwan	Pringlangu Gg 8/38	20	1600	Kain hem
156	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Mubari	Pringlangu Gg 7/163	10	340	Hem
157	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Muhsin	Pringlangu Gg 5/28	5	240	Kain Batik
158	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Mustofa	Pringlangu 2/381A	19	500	Hem

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
159	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Musyafak Ridwan	Pringlangu Gg 5	8	1200	Bahan daster
160	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Pasir Kencana	Pringlangu VII/12	20	1300	Kain batik
161	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Rachmat H. Ismail	Pringlangu Gg 5/75	12	320	Kain batik
162	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Ridwan	Pringlangu Gg 6/55D	20	1440	Kain batik
163	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Risyah	Pringlangu Gg 5/67	9	1200	Bahan daster
164	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Sarwo Edy	Pringlangu Gg 5	5	120	Kain hem
165	Pekalongan Barat	Pringlangu	Batik Suni Arsyad	Pringlangu Gg 7/10	6	400	Kain hem
166	Pekalongan Barat	Pringlangu	Fadhlan	Pringlangu	25	400	Hem
167	Pekalongan Barat	Pringlangu	H. A. Sabrawi	Pringlangu	18	350	Hem
168	Pekalongan Barat	Pringlangu	Mashadi	Pringlangu Gg VIII	15	450	Hem
169	Pekalongan Barat	Pringlangu	Masturhaji	Pringlangu	25	560	Hem
170	Pekalongan Barat	Pringlangu	Musyafak Batik	Pringlangu Gg 6B/253	15	800	Kain batik
Jumlah					537	37804	-
171	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik A. Djahri	Tegalrejo Rt.13/5	9	640	Sarung batik
172	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik A. Kasan	Tegalrejo Rt.19/7	10	800	Bahan daster
173	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik A. Wanudin	Tegalrejo Rt.19/7	24	1024	Sarung batik
174	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Achyar	Jl. Untung Suropati Gg.H. Ma'	5	640	Sarung batik
175	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Afla	Jl. KHM. Mansyur 62	24	1200	Kain hem, blus, daster
176	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Al Mandila	Jl. Untung Suropati 37 RT.3/R	30	1400	Sarung batik
177	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Basirun	Gg. KH. Ma'ruf No.67 Rt.19/7	37	800	Sarung, selendang
178	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Chadirin	Tegalrejo Rt.21/8	17	800	Sarung batik
179	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Chusnul Hakim	Tegalrejo Rt.16/6	11	800	Sarung batik
180	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Djama'An	Tegalrejo Rt.13/5	14	1280	Sarung batik
181	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Furqon	Tegalrejo Rt.16/6	32	2000	Bahan daster
182	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik H. Andi Aziz	Tegalrejo Rt.16/6	31	480	Sarung, selendang
183	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik H. Bisri	Tegalrejo Rt.12/5	19	640	Sarung batik
184	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik H. Zaenudin	Tegalrejo Rt.16/6	30	6400	Sarung batik
185	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Hj. Arofah	Tegalrejo Rt.16/6	9	480	Sarung batik
186	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Ibadullah	Tegalrejo Rt.16/6	55	2400	Daster
187	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Islamawati	Tegalrejo Rt.17/7	8	960	Daster Santung
188	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Jumantoro	Tegalrejo Rt.16/6	6	64	Sarung batik
189	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Khusnul Marom	Jl. Untung Suropati 3	11	640	Selendang
190	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Mansyur	Tegalrejo Rt. 19/7	100	2240	Sarung batik

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
191	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Miroj	Tegalrejo Rt.19/7	11	320	Kain Batik
192	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Mustaqim	Tegalrejo Rt.17/7	40	3200	Sarung batik
193	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Reza	Gg.H. Sabrawi No.29 RT.4/RV	15	400	Sarung, selendang
194	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Sadeli	Tegalrejo Rt.20/8	9	1600	Kain Batik
195	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Sobhirin	Tegalrejo Rt.16/6	17	960	Daster
196	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Yahya	Tegalrejo Rt. 15/6	5	240	Sarung, selendang
197	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Zaenal Abidin	Tegalrejo Rt.16/6	12	480	Bahan Longdress
198	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Batik Zamroni	Jl. H. Kurdi Rt.11/5	14	800	Sarung batik
199	Pekalongan Barat	Tegalrejo	Kapti Batik	Jl H Sabrawi 30 Tegalrejo	27	480	Sarung, selendang
Jumlah					632	34168	-
200	Pekalongan Barat	Tirto	Batik "Clarasita"	Tirto Gg 16/557	45	5000	Sarung, selendang
201	Pekalongan Barat	Tirto	Batik "Moch Palal"	Tirto Rt.01/04 No. 490	30	800	Hem
202	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Agus Wijaya	Jl KHA Dahlan 634	12	600	Kain batik
203	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Ahmad Rozi	Tirto Rt.03/05	13	1800	Sarung batik
204	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Alfiani	Tirto Gg.16 Rt.03/04	6	800	Daster, sarung
205	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Cap Canting Farozi	Tirto Gg.16 Rt.04/04	50	2400	Sarung batik
206	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Cap H Rochmad	Tirto Gg 12/433	54	2000	Hem
207	Pekalongan Barat	Tirto	Batik H Maskun	Meduri Tirto Gg 15	38	1000	Hem
208	Pekalongan Barat	Tirto	Batik H. Slamet Riyadi	Tirto Gg.16 Rt.04/04	16	20	Kemeja
209	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Hilda	Tirto 16/98 Rt.04/04	22	2400	Daster
210	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Ismail	Tirto Rt.05/03	11	1200	Sarung batik
211	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Khusen K	Tirto Gg.16 Rt.04/04	21	1200	Sarung, selendang
212	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Mida	Jl. Teuku Umar 27 B	6	240	Daster, sarung
213	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Moch. Ansor	Jl. Raya Tirto II/57	9	150	Sarung batik
214	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Moch. Palal	Jl. KHA. Dahlan Gg.15/519	25	560	Sarung batik
215	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Nawawi	Tirto Gg.12 Rt.01	21	2800	Sarung batik
216	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Putra Mamdini	Tirto	5	400	Kain batik
217	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Rafika	Jl. KH.A. Dahlan Gg.12/427	5	1200	Kain Batik
218	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Sofa	Tirto Gg 12/468	25	2200	Seprei
219	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Subchan	Jl. Teuku Umar 42	25	10000	Kain Batik
220	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Trisno Abimanyu	Meduri Tirto Gg.12	24	4000	Bahan daster
221	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Tulis "Gf"	Jl Raya Tirto 27	67	558	Taplak meja, hem tulis
222	Pekalongan Barat	Tirto	Batik Tulis Novia	Tirto 16/927 Rt.02/04	12	1000	Daster, longdress

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
223	Pekalongan Barat	Tirto	Cholifah Collection	Jl KH Khudori 36	20	500	Hem
224	Pekalongan Barat	Tirto	Hasan Tirta Batik	Tirto Gg 2/57	12	400	Kain batik
225	Pekalongan Barat	Tirto	Mimi Batik	Jl KHA Dahlan 332	35	660	Hem
226	Pekalongan Barat	Tirto	Muhadi	Tirto	28	700	Hem
227	Pekalongan Barat	Tirto	Putri Hijau	Tirto	13	500	Hem
228	Pekalongan Barat	Tirto	Subechan Batik	Jl. Teuku Umar Gg.IA No.21	9	1250	Daster
229	Pekalongan Barat	Tirto	Tiga Bintang	Tirto Gg. 15 RT. 04/03	20	400	Hem
Jumlah					679	46738	-
230	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Abdul Kalim	Banyuurip Ageng	35	800	Hem
231	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Ahmad Masrur	Banyuurip Ageng	24	520	Hem
232	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Agus Liyas	Banyurip Ageng Rt. 3/2	3	200	Kain batik
233	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap "Ahmad Jamik"	Banyurip Ageng RT.01 RW.05	14	400	Hem
234	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Arza Putra	Banyurip Ageng Rt. 3/2	5	400	Kain batik
235	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Chusaini	Banyurip Ageng Rt. 5/3	6	800	Kain batik
236	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Fachrudin	Banyurip Ageng Rt. 5/3	7	1200	Kain batik
237	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Ghozali	Banyurip Ageng Rt. 2/1	6	400	Sprey
238	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap H. Zaini	Banyurip Ageng Rt. 1/1	7	1000	Sprey
239	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Kusnudon	Banyurip Ageng Rt. 1/1	5	600	Kain batik
240	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Moch. Imron	Banyurip Ageng Rt. 5/3	13	1400	Kain batik
241	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Muslih	Banyurip Ageng Rt. 3/1	23	800	Kain batik
242	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Nur Huda	Banyurip Ageng Rt. 4/2 No.5	5	400	Kain batik
243	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Sobirin	Banyurip Ageng Rt. 1/1	16	800	Kain Batik
244	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Taufik	Banyurip Ageng Rt. 4/1	10	800	Kain batik
245	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Cap Wasdullah	Banyurip Ageng Rt. 4/1	5	200	Kain batik
246	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik H. Achmad Hasan	Banyurip Ageng Gg. 4	10	960	Taplak meja
247	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik H. Sodiq	Banyurip Ageng Rt. 4/1	7	400	Kain Batik
248	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Isna	Banyuurip Ageng Rt.03/02 No.	13	2600	Sprey, taplak, sarung bantal
249	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Km	Banyurip Ageng Rt. 2/4	40	800	Kain batik
250	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Moch. Mudhor	Banyurip Ageng Rt. 3/1	3	400	Kain batik
251	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Nuryan	Banyurip Ageng RW.1/2	5	1500	Kain batik
252	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Pani	Banyurip Ageng Rt. 3/3	10	1200	Kain batik
253	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Putri Kembar	Banyurip Ageng Gg. 4 Rt.01/0	39	1460	Taplak meja, sprej
254	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik S Maisunah	Banyurip Ageng RT.03 RW.02	10	400	Kain Batik

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
255	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Subechan	Jl. Teuku Umar Gg. 1A/21	6	1000	Sarung, selendang
256	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Tafsir	Banyurip Ageng	12	400	Kain batik
257	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Tarmuji	Banyurip Ageng RT.2/RW.1	10	1000	Kain hem, blus, daster
258	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	Batik Tashuri	Banyurip Ageng Rt. 4/3	12	1600	Kain batik
259	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	H M Zaenudin Nasihin	Banyuurip Ageng Rt.04/01	25	500	Hem
260	Pekalongan Selatan	Banyurip Ageng	H Makiyah	Banyuurip Ageng	13	375	Hem
Jumlah					399	25315	-
261	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Anas	Banyuurip Alit Gg 5/512	55	1000	Hem
262	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Armita	Banyurip Alit Gg. 4/74B	11	3600	Kain batik
263	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik David	Banyurip Alit Gg. 4/17A	9	2800	Kain batik
264	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Fuad Dillah	Banyurip Alit Rt. 3/3	6	1600	Kain batik
265	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Lina	Banyuurip Alit Gg.IB/17	10	250	Hem
266	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Liyas	Banyurip Alit Gg. 3	4	2000	Taplak meja
267	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik M. Nusron	Banyurip Alit Gg. 3B/97	14	2800	Kain batik
268	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Sochir	Banyurip Alit Gg. 3B	7	200	Bahan daster
269	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Sodikin	Banyurip Alit Gg. 3B	4	520	Kain batik
270	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Sulaiman	Banyurip Alit Gg.5	5	1000	Kain batik
271	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Suleman	Banyurip Alit Rt. 2/5	3	800	Kain batik
272	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Batik Tiara Mm	Banyuurip Alit Gg 4/414	27	500	Hem
273	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	H Abdullah Achwan	Banyuurip Alit Gg 1.B/28	9	200	Pakaian batik
274	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	H Maryam Fuad	Banyuurip Alit	37	600	Hem
275	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Jefry Batik	Banyurip Alit Gg. 4/416	10	2400	Kain batik
276	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Sachur	Banyuurip Alit	20	400	Hem
277	Pekalongan Selatan	Banyurip Alit	Sapawi	Banyuurip Alit	20	500	Hem
Jumlah					251	21170	-
278	Pekalongan Selatan	Buaran	Abdul Rahman	Buaran	48	2000	Hem
279	Pekalongan Selatan	Buaran	Asmuni	Buaran II/123	10	600	Kain batik
280	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik "Mila"	Buaran I/27	16	600	Hem
281	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik "Pandowo"	Buaran Gg II/54	9	300	Hem
282	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Abdul Ghoni	Buaran Gg. 1	10	600	Bahan daster
283	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Abdul Manaf	Buaran Gg. 2/119	5	1500	Hem
284	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Abdullah	Buaran Gg. 3/62	15	600	Sarung, selendang
285	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Agus Mulyono	Buaran Gg. 1	6	1500	Bahan Hem

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
286	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Alimin	Buaran Gg. 1/87	11	600	Bahan daster
287	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik H. Ridwan	Buaran Gg. 1/26	12	600	Bahan hem, daster
288	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Hj. Kunaenah	Buaran Gg. 2/128	8	600	Bahan kemeja
289	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Kidang Kencono	Buaran Gg. 1/68	10	600	Bahan daster
290	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Putra Hadi	Buaran Gg I	29	690	Hem
291	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Renggo	Buaran Gg. 1/6	9	1500	Bahan Hem
292	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Rozikin	Buaran Gg. 1	19	600	Bahan daster
293	Pekalongan Selatan	Buaran	Batik Zam Zaeni	Buaran Gg. 1/55	9	520	Bahan Longdress
294	Pekalongan Selatan	Buaran	Sapari Bin Sidur	Buaran Gg 2/97	16	500	Hem
295	Pekalongan Selatan	Buaran	Usman	Buaran	24	550	Hem
Jumlah					266	14460	-
296	Pekalongan Selatan	Jenggot	Ar Batik	Jenggot Gg.4/77	11	200	Kain batik
297	Pekalongan Selatan	Jenggot	Barokah Suudi	Jenggot Buaran	15	400	Hem
298	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik A. Rozi	Jenggot Rt. 1/4	13	1000	Daster
299	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Agung Arindo	Jenggot Gg V/409	58	1500	Hem
300	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Br ( Batik Rizal )	Desa Jenggot Gg IV/30	45	780	Hem
301	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Cap Hasanuri	Jenggot Rw. 4	12	1152	Kain Batik
302	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik H. Masykur	Jenggot Rt. 1/3	15	500	Daster
303	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik H. Supandi	Jenggot Rt. 1/3	15	1150	Sprey
304	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik H. Surip	Jenggot Rt. 1/3	11	720	Sprey
305	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Hasan Komari	Jenggot Rt. 1/4	10	720	Daster
306	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Husaini	Jenggot Rt. 1/3	11	720	Daster
307	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Mulyono	Jenggot Rt. 1/3	10	850	Sprey
308	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Parikesit	Jenggot Gg 4/26	9	100	Hem
309	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Saihu	Jenggot Rt. 1/4	15	700	Kain Batik
310	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Slamet Kliwon	Jenggot Rt. 1/4	17	720	Sarung batik
311	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Subari	Jenggot Rt. 1/4	11	700	Sprey
312	Pekalongan Selatan	Jenggot	Batik Syifa'	Jenggot Rt. 1/3	18	1450	Sprey
313	Pekalongan Selatan	Jenggot	Fauzi Abd Rachman	Jenggot Buaran	20	600	Hem
314	Pekalongan Selatan	Jenggot	H. Asmuni	Jenggot Buaran	23	800	Hem
315	Pekalongan Selatan	Jenggot	Karya Keluarga	Jenggot 4 / 34 Buaran	50	2000	Hem
316	Pekalongan Selatan	Jenggot	Karya Maju	Jenggot Buaran	32	2000	Hem
317	Pekalongan Selatan	Jenggot	Kiswoyo Abd Chamid	Jenggot Gg 5	30	1800	Hem

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
318	Pekalongan Selatan	Jenggot	Su'Udi Azali	Jenggot IV	35	1200	Hem
319	Pekalongan Selatan	Jenggot	Tohari	Jenggot Buaran	25	700	Hem
Jumlah					511	22462	-
320	Pekalongan Selatan	Kertoharjo	Batik Afrudin	Kertoharjo RT1/RW 04	2	500	Kain batik
321	Pekalongan Selatan	Kertoharjo	Batik Ghofir	Kertoharjo RT1/RW 04	3	50	Kain batik
322	Pekalongan Selatan	Kertoharjo	Batik Isrofil	Kertoharjo RT1/RW 04	5	150	Seprei
Jumlah					10	700	-
323	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik "Raja Dinar"	Kradenan Gg 3/417	16	240	Sprei
324	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Abdilah Maksum	Kradenan Gg. 9/23	32	800	Sarung, selendang
325	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Abdul Wahid / Supandi	Kradenan Gg. 6/92	10	500	Taplak meja
326	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Abdullah Charmadi	Kradenan Gg. 9 No.15A	21	800	Sarung batik
327	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Ali Arifin Anwar	Kradenan Gg. 1/4	8	750	Hem
328	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Bunari	Kradenan Gg. 2/74 Rt. 3/1	5	400	Kain batik
329	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Chulifah	Kradenan Gg. 7/544	4	600	Hem, blues
330	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Chuzaimah	Kradenan Gg. 7/583	5	150	Sarung, selendang
331	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Damarjati	Kradenan Gg. 7/9	5	600	Hem
332	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Flora	Kradenan Gg.9 RT.3/RW.9	7	200	Hem, blus, daster, longdress
333	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Florencia	Kradenan Gg IV	12	250	Hem
334	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Garuda	Kradenan Gg. 2/170	10	2000	Kain longdress, daster
335	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik H. Ali Murtadho	Kradenan Gg. 2	7	320	Longdress, kaos
336	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik H. Imron	Kradenan Gg. 3	28	625	Sprey
337	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik H. Masrur	Kradenan Gg. 8/79	5	450	Bahan daster
338	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik H. Solahudin	Kradenan Gg. 9/59	15	2000	Kain batik
339	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik H. Yaskur	Kradenan Gg. 8/91	4	400	Kain hem
340	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Hm. Akmal	Kradenan Gg. 10/755	11	500	Hem, blues
341	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Ikan Mas	Kradenan Gg. 9/798	12	3200	Kain batik
342	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Imanudin	Kradenan Gg. 2/57	6	300	Hem, nlus
343	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Imron	Kradenan Gg. 7	3	600	Taplak, hem
344	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Juwariah	Kradenan Gg. 9/61	5	1200	Kain hem
345	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Kembali Indah	Kradenan Gg. 8	21	400	Kain longdress, hem
346	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Kembar Putra	Kradenan Gg. 9/773	30	1800	Sarung batik
347	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Khumaidi	Kradenan Gg. 2/177	10	780	Hem
348	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Khurizal	Kradenan Gg. 9	7	800	Kain Batik

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
349	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Latifah	Kradenan Gg. 8/111	10	800	Hem
350	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Mahsun	Kradenan Gg. 2/39	3	250	Kain batik
351	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Makmur	Kradenan Gg. 7/22	7	400	Sarung batik
352	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Moch. Furqon	Kradenan Gg. 3/386	10	320	Daster
353	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Moch. Naseh	Kradenan Gg. 6/543	2	600	Sarung batik
354	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Nasirudin Arief	Kradenan Gg. 7/16	10	800	Hem, sarung, selendang
355	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Paradise	Kradenan Gg. 9/770	14	2000	Hem
356	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Putri Maya	Kradenan Gg. 1/264	14	1000	Bahan kemeja
357	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Rezqi Moroteko	Kradenan Gg. 5	8	200	Kain batik
358	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Sabila	Kradenan Gg. 9/24	30	1200	Sarung batik
359	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Sabrawi	Kradenan Gg. 7/52	5	2000	Taplak meja
360	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Sodikun	Kradenan Gg. 9/53	2	400	Taplak meja
361	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Tanuri	Kradenan Gg. 9A Rt. 2/7	18	1200	Kain batik
362	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Umar	Kradenan Gg. 9/21	6	1200	Kain hem
363	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Usman Bin Tanuri	Kradenan Gg. 7/68	2	200	Taplak meja
364	Pekalongan Selatan	Kradenan	Batik Zaenal Arifin	Kradenan Gg. 7/48	5	800	Kain hem
365	Pekalongan Selatan	Kradenan	H. Mansyur Bakri	Kradenan Gg. 9 / 737	36	750	Hem
366	Pekalongan Selatan	Kradenan	H. Rahmat Gastari	Kradenan IX / 736 Buaran	15	600	Hem
367	Pekalongan Selatan	Kradenan	Maskur Maliki	Kradenan 2 / 272	22	640	Hem
368	Pekalongan Selatan	Kradenan	Nurahmat	Kradenan Gg.7/16 Buaran	12	900	Hem
369	Pekalongan Selatan	Kradenan	Pd Gama Batik Art Collection	Kradenan Gg 10/12	15	300	Hem, blues
Jumlah					545	37225	-
370	Pekalongan Selatan	Kuripan Lor	Akhmad Fadholi	Kuripan Lor Gg. 1A/3	8	45	Taplak meja
371	Pekalongan Selatan	Kuripan Lor	Batik Antik Mustika	Kuripan Lor Rt.01/01 No.1	7	200	Hem
372	Pekalongan Selatan	Kuripan Lor	M Ichsan	Jl HOS Cokroaminoto 79A	50	1500	Hem
Jumlah					65	1745	-
373	Pekalongan Selatan	Yosorejo	Batik Ardhityo	Jl Ki Hajar Dewantoro 64	40	1000	Hem
374	Pekalongan Selatan	Yosorejo	Batik Mussaba	Jl. Dwikora No.16 RT.1/RW.6	35	850	Taplak meja, bed cover, sprej
Jumlah					75	1850	-
375	Pekalongan Timur	Dekoro	Batik Aji Prasetyo	Setono Gg. 9 / 168	6	1000	Kain batik
376	Pekalongan Timur	Dekoro	Batik Emcho	Setono Gg. 1 / 21	10	417	Katik batik
377	Pekalongan Timur	Dekoro	Batik Ganesha	Setono Gg.2 Barat No.57	17	700	Kain batik
378	Pekalongan Timur	Dekoro	Batik H. Kholik	Jl. Ki Surontoko 72	9	2500	Bahan daster

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
379	Pekalongan Timur	Dekoro	Batik Tulis Dan Cap Rofiq Sy	Setono Gg. 5 A / 44	12	1750	Kain batik
Jumlah					54	6367	-
380	Pekalongan Timur	Gamer	Batik Bodroso	Jl Raya Gamer 27	7	250	Taplak, bed cover
381	Pekalongan Timur	Gamer	Batik Tulis Tri Murni	Jl. Kapt. Pattimura RT.1/RW.2	25	96	Sarung, selendang
382	Pekalongan Timur	Gamer	Caspandi	Jl. Kapt. Pattimura RT 01 / 02	16	50	Sarung, selendang
383	Pekalongan Timur	Gamer	Fachrurida	Gamer RT 03 / 01	5	18	Kain batik tulis
384	Pekalongan Timur	Gamer	H. Kholik	Gamer RT 02 / 03	11	6	Sarung, selendang
385	Pekalongan Timur	Gamer	Khalimah	Jl. Kapten Pattimura Rt.04/02	10	50	Kain batik tulis
386	Pekalongan Timur	Gamer	Rokhimah	Jl. Kapten Pattimura Rt.01/02	25	25	Kain batik tulis
387	Pekalongan Timur	Gamer	Siti Solekhati	Gamer RT 04 / 01	18	5	Kain batik tulis
388	Pekalongan Timur	Gamer	Suharti	Gamer RT 03 / 02	5	5	Kain batik tulis
389	Pekalongan Timur	Gamer	Tayudi / Jaroni	Gamer RT 01 / 03	10	10	Kain batik tulis
Jumlah					132	515	-
390	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Aliza	Kauman Gg. 10	43	375	Kain Batik
391	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Damond	Kauman 10/25	30	800	Hem
392	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Faruk Hasan	Kauman Gg. 8	8	16	Hem katun, sarung sutera
393	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Faza	Kauman Gg. 5	14	90	Kain batik
394	Pekalongan Timur	Kauman	Batik H. Ali Nur	Kauman Gg. 5	5	40	Sarung batik
395	Pekalongan Timur	Kauman	Azka Batik	Kauman Gg. 5 / 10	50	600	taplak meja
396	Pekalongan Timur	Kauman	Batik H. Asiyah	Kauman Gg. 6	9	80	Sarung batik
397	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Mufti	Kauman 8/32	7	150	Hem, sarung
398	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Muh. Rum	Kauman Gg. 10	26	400	Sarung batik
399	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Nulaba	Kauman Gg X/19	33	2405	Kain batik
400	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Nur Haji	Kauman Gg 8/6	30	700	Hem
401	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Sido Luhur	Kauman Gg. 12	12	440	Bahan kemeja
402	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Yasmin	Kauman Gg 5/9	10	80	Sarung batik
403	Pekalongan Timur	Kauman	Batik Yusman Hakim	Kauman Gg. 11	11	90	Taplak meja, kaos
404	Pekalongan Timur	Kauman	Bella Batik	Kauman Gg.5/11	33	200	Taplak meja, sarung, sutera
405	Pekalongan Timur	Kauman	Riska Batik	Kauman Gg. 5	18	200	Sarung batik
406	Pekalongan Timur	Kauman	Zend Batik	Kauman Gg. 1 No. 13	80	1500	Sarung, selendang
Jumlah					419	8166	-
407	Pekalongan Timur	Keputran	Batik "M Chairi Ar"	Keputran Ledok Gg 3/50	19	700	Kain batik
408	Pekalongan Timur	Keputran	Batik Ferial	Jl. Kintamani Gg 3	16	100	Kain Batik

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
409	Pekalongan Timur	Keputran	Hiras Batik	Keputran VII/4	4	150	Hem
410	Pekalongan Timur	Keputran	Muhamad Balatif	Jl Toba 1	5	200	Daster panjang
411	Pekalongan Timur	Keputran	Varro	Jl Toba 44	4	100	Kain batik
Jumlah					48	1250	-
412	Pekalongan Timur	Klego	Batik "Mgm 39"	Jl Jlamprang 39	19	500	Hem
413	Pekalongan Timur	Klego	Batik Inova	Jl. Jlamprang Klego 1 / 3	4	320	Hem, blues
414	Pekalongan Timur	Klego	Batik Irma	Jl. Jlamprang Klego 3 / 6	20	2250	Kain batik
415	Pekalongan Timur	Klego	Batik Lukman	Klego 2 / 27	3	360	Kain batik
416	Pekalongan Timur	Klego	Batik Suma	Jl. Jlamprang Klego No. 45	55	500	Kain batik
417	Pekalongan Timur	Klego	Batik Toba	Jl Jlamprang 3/6	20	800	Hem
418	Pekalongan Timur	Klego	CV Raveena Batik	Jl Patiunus	135	6000	Sarung batik
419	Pekalongan Timur	Klego	CV Shamlan Putra	Jl Jlamprang 3/18 Klego	34	1000	Sarung batik
420	Pekalongan Timur	Klego	CV Tobal	Jl Terate 24	147	4000	Batik Garmen
421	Pekalongan Timur	Klego	Diah Batik	Jl. Patiunus 44	4	225	Daster
Jumlah					441	15955	-
422	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Cap Abdul Djamal	Landungsari 17 / 10	5	160	Sprei
423	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Cap Santoso	Jl. Ki Hajar Dewantara 20 B /	10	1280	Kain batik
424	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Fr	Jl KH Dewantoro 70	20	50	Hem, kemeja
425	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik H. Sardono	Landungsari 19 / 7	5	320	Kain batik
426	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik H. Sueri Purwono	Landungsari 21 / 2	8	440	Sarung batik
427	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Izzudin	Landungsari Gg. 12	25	120	Seragam sekolah
428	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Karya Utama	Jl Ki Hajar Dewantoro 22/86	45	16	Kemeja, hem, taplak meja
429	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Mayla	Landungsari 22 / 68	5	40	Kemeja
430	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Ozzy	Jl. Dr. Sutomo 9	25	32	Kain batik
431	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Rachlan Rasidin	Landungsari 13/24	36	520	Taplak Meja, Sprei
432	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Slamet	Landungsari 20 B / 16	10	1250	Kain batik
433	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Taskurun	Landungsari 19 / 755	6	72	Sprei
434	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Tulis "Eny Jaya"	Landungsari Gg XII/28	11	193	Taplak meja, Sprei
435	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Tulis Rofiqul Huda	Landungsari Gg.15 / 20	14	484	Katik batik
436	Pekalongan Timur	Landungsari	Batik Turidu	Landungsari Gg.XI/2	18	720	Taplak Meja, Sprei
437	Pekalongan Timur	Landungsari	Fiqla Batik	Jl. HOS Cokroaminoto 11/3	5	200	Hem, kemeja
438	Pekalongan Timur	Landungsari	Mochamad Iksan	Jl HOS Cokroaminoto 106	16	250	Hem
Jumlah					264	6147	-

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
439	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Ahmad Bawon	Noyontaan 16/21	35	500	Hem
440	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Akwan Ar	Noyontaan Gg 16/8	120	36	Kain batik cap
441	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Arif Budiman	Noyontaan 17 / 20	8	250	Sarung, selendang
442	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Dobby	Jl. Dr. Wahidin 15 / 7	13	50	Pakaian batik
443	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Emsa	Noyontaan 15 / 24	5	7	Kain batik
444	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik H Oentoeng	Noyontaan Gg XV/26	13	150	Hem
445	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Hm Ridho/ Arina	Noyontaan Gg 16/9	23	200	Kain batik
446	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik M. Ichsan	Noyontaan 16 / 16	2	200	Taplak meja, bed cover
447	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Sahara	Noyontaan 9 / 36	8	240	Kain batik
448	Pekalongan Timur	Noyontaan	Batik Tri Ratna	Noyontaan 17 / 11 A	3	20	Taplak
449	Pekalongan Timur	Noyontaan	Ichsan Hamid	Noyontaan 15/14	28	600	Hem
450	Pekalongan Timur	Noyontaan	Kerajinan Batik Fahrudin	Noyontaan 17/11	10	300	Hem
Jumlah					268	2553	-
451	Pekalongan Timur	Poncol	Bahagia	Jl Cempaka 4	15	300	Hem
452	Pekalongan Timur	Poncol	Batik Seruni	Jl. Seruni 59	11	2400	Daster
453	Pekalongan Timur	Poncol	Batik Slamet Tori	Poncol Gg. Anggrek	8	600	Bahan Hem
454	Pekalongan Timur	Poncol	Batik Syukurtex	Poncol 15/6	116	4000	Hem
455	Pekalongan Timur	Poncol	Ferial Batik	Poncol Gg. 2	36	750	Kain batik
Jumlah					186	8050	-
456	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Furqon	Sampang 11 / 41	17	640	Kain batik
457	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Hi	Sampang VI/15	53	2000	Hem
458	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Kartika	Sampang III/6	22	500	Hem
459	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Mahkota Agung	Sampang VI/168	80	3200	Hem
460	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Ratna Asih	Sampang 10 / 29	28	100	Katik batik
461	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Rifda	Sampang Gg 5A/47	10	500	Kain batik
462	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Rokhis	Sampang 5 A / 45	23	800	Kain batik
463	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Saifudin	Sampang 8 A / 2	13	1200	Kain batik
464	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Sari	Sampang Gg.7A/5	8	200	Sarung, selendang
465	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Tiga Negeri	Sampang Gg 6/14	5	8	Kain batik
466	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Toni	Sampang Gg 11	6	320	Kain batik
467	Pekalongan Timur	Sampang	Batik Wiro Sembodo	Sampang 8 A	27	35	Bahan daster
468	Pekalongan Timur	Sampang	Kerajinan Batik Amanda	Sampang 10 / 24	16	300	Kain batik
469	Pekalongan Timur	Sampang	Pt Mahkota Gajah Perkasa	Jl Hasanudin Gg.1/168	20	150	Katik batik

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
Jumlah					328	9953	-
470	Pekalongan Timur	Sokorejo	Batik "Sidomukti"	Jl. Kalibanger No. 48	41	750	Taplak
471	Pekalongan Timur	Sokorejo	Batik Abdul Suud	Sokorejo RT 04 / 01	4	10	Kain batik tulis
472	Pekalongan Timur	Sokorejo	Batik Nasokhah	Jl. Otto Iskandarinata RT.03/1	4	6	Kain batik
Jumlah					49	766	-
473	Pekalongan Timur	Sugihwaras	Batik Empat Putri	Sugihwaras Gg. 9	3	23	Kain Batik
474	Pekalongan Timur	Sugihwaras	Batik M Akrom	Sugihwaras Gg. 2	3	150	Sarung batik
475	Pekalongan Timur	Sugihwaras	Batik Nm	Sugihwaras II/33	7	160	Kain Batik
476	Pekalongan Timur	Sugihwaras	CV Jacky Batik	Jl. Bandung 53	70	2500	Sarung batik
477	Pekalongan Timur	Sugihwaras	Novel Shamlan	Jl Surabaya 75	50	2000	Hem
Jumlah					133	4833	-
478	Pekalongan Utara	Bandengan	Batik "Widia Ayu"	Bandengan Rt.04/05	39	500	Hem
479	Pekalongan Utara	Bandengan	Batik Wasiatun	Jl. Selat Karimata Rt.01 Rw.05	10	100	Kain batik
Jumlah					49	600	-
480	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Akmal Putra	Degayu Rt.03/01 No.06	12	225	Hem
481	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Damutri	Degayu Rt.03/01	29	600	Sprei, taplak meja, bed cover
482	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Mia	Degayu Rt. 04/01	5	96	Hem, sarung selendang
483	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Pinkan	Jl Joko Tingkir Gg I/80 Degayu	9	180	Sprei, taplak meja, plismet
484	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Pujangga	Jl. H. Subhan Rt. 04/01 Gg.An	20	200	Sarung, selendang
485	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Putri	Jl. Labuhan RT.4/RW.1	25	20	Kain batik
486	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Ronjanah	Degayu Rt. 02/04	22	400	Hem
487	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Sri Jayanah	Degayu Rt. 03/04	20	100	Hem
488	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Tulis Fanah	Degayu Rt. 07/02	60	30	Kain batik
489	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Tulis Jahri	Jl. Labuhan Rt. 02/01	8	4.5	Sarung, selendang
490	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Tulis Mulyono	Jl. Joko Tingkir Rt. 02/01 No.	37	44	Taplak meja, sperei, bed cover
491	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Tulis Ronjanah	Degayu Rt. 05/02	30	20	Kain batik
492	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Tulis Umalah	Degayu Rt. 05/02	35	20	Kain batik
493	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Tulis Yuanah	Degayu Rt. 04/02	5	31.25	Kain batik
494	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Umalah	Degayu Rt. 02/04	25	200	Sarung batik
495	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Yamyuroh	Degayu Rt. 05/01	20	75	Kimono
496	Pekalongan Utara	Degayu	Batik Zidni	Jl. Joko Tingkir Gg.3/170 Deg	14	230	Hem
497	Pekalongan Utara	Degayu	Vika Batik	Degayu Rt. 01/02	21	100	Taplak meja, sarung, selendang sutera
Jumlah					397	2575.75	-

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
498	Pekalongan Utara	Kandang Panjang	Batik Imron	Kandang Panjang Rt. 2/10	10	600	Bahan Daster
499	Pekalongan Utara	Kandang Panjang	Nurkis	Jl. Palapa I No. 244 KPR Panja	14	1500	Kain batik
500	Pekalongan Utara	Kandang Panjang	Raka Jaya Batik	Jl. Kencana Wungu Raya No.8	3	400	Kain batik
Jumlah					27	2500	-
501	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik "Ikhwati"	Krapyak Kidul Gg 1/37	28	600	Hem
502	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Ali Ichsan	Krapyak Kidul Gg. 5 No. 83	10	96	Kain batik
503	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Azizah	Krapyak Kidul I/8	9	360	Hem, kemeja
504	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Damond	Jl Jlamprang 402	12	2000	Kain batik
505	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Fifa	Jl Jlamprang 71 - 81	15	4000	Kain Batik
506	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik H. Rowi	Krapyak Kidul Gg. V / 226	10	63	Taplak meja
507	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik H. Zain Dawud	Jl. Jlamrang Gg. 4 / 75	16	200	Sarung batik
508	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Halus Nn	Krapyak Kidul Gg. 5A / 8	10	4.5	Kain Batik
509	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Madhu Rangin	Krapyak Kidul Gg. 5/82	17	450	Sarung, selendang
510	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Putra Mahkota - Sawang	Krapyak Kidul Gg. I / 27	9	840	Hem, kemeja, sarung, selendang
511	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Rusman	Krapyak Kidul Gg.5 No.52	8	16	Kain batik
512	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Sawangan	Krapyak Kidul 1/27	8	1500	Hem, celana, blus, syal, selendang
513	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Sidik Ali	Krapyak Kidul Gg. I / 362	7	200	Hem, daster
514	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Sinta Ayu	Jl Jlamprang 2/123	10	23	Taplak meja, hem, selendang sutera
515	Pekalongan Utara	Krapyak Kidul	Batik Terang Bulan	Krapyak Kidul Gg. II / 20	18	600	Bahan hem, blues
Jumlah					187	10952.5	-
516	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Al Farisi	Krapyak Lor Gg. 5/22	13	240	Hem, kemeja, sarung, selendang
517	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Am Ammar	Jl. Firamida No. 10	10	1400	Kain batik
518	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Ciana	Krapyak Lor Gg. 5/33 Rt. 04/0	8	1200	Sarung batik
519	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Ibrohim	Krapyak Lor Gg. 3/171	7	80	Sarung, selendang
520	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik M Yusqi	Krapyak Lor Gg. 5/52	14	300	Hem, blus, kemeja
521	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Mm Collection	Jl Jlamprang 95	20	1000	Hem, blues
522	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Muza	Krapyak Lor Rt. 02/05	10	200	Bahan Hem
523	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Mz	Krapyak Lor Gg. 5/20	2	15	Bahan hem
524	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Nuruddin	Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gg.	4	200	Kain batik
525	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Rizqul	Krapyak Lor Gg. 3A	9	500	Sarung batik
526	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Batik Wahyudi	Krapyak Lor Gg. 5/108	3	40	Sarung batik
527	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	Mutiara Bintang	Jl. Kurva No. 17 Limas	12	700	Bahan Hem
Jumlah					112	5875	-

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

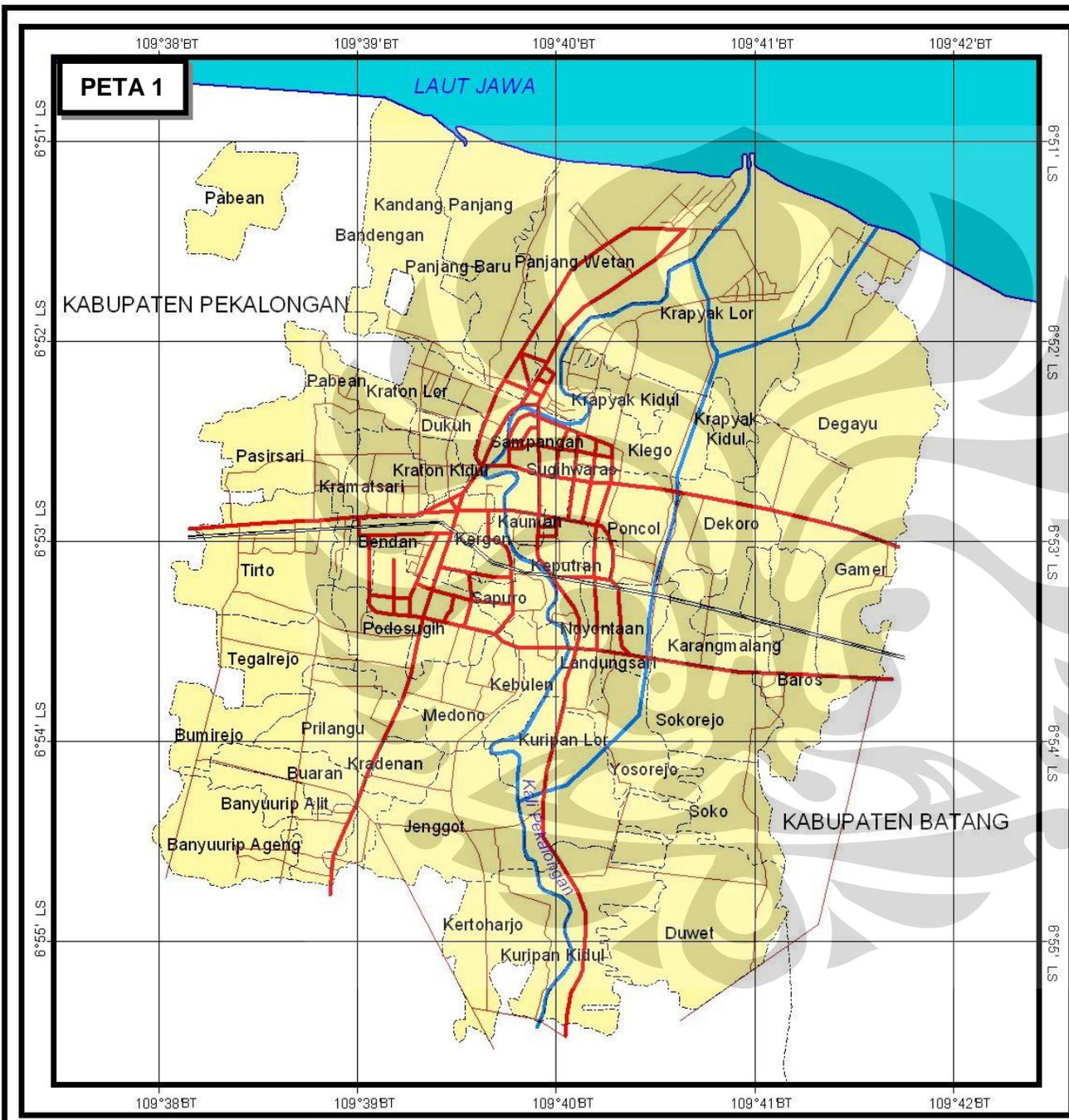
Universitas Indonesia

Lampiran 2 Jumlah Tenaga Kerja, Volume Produksi, dan Jenis Produk Tiap Industri Batik di Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi	Jenis Produk
527	Pekalongan Utara	Kraton Lor	Batik Fariz / Kalong Mas	Jl. Progo Gg. 4 / 12A	5	900	Bahan daster
528	Pekalongan Utara	Kraton Lor	Batik Gustini Afandi	Jl Progo Gg 4/4	15	1000	Kain Batik
Jumlah					20	1900	-
529	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Abd. Rozak	Pabean Rt. 02/02 No. 2	8	3000	Bahan longdres
530	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Ahmad Yari	Pabean Rt. 02/03 No. 23	15	1600	Daster, longdres
531	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Casbari	Pabean Rt. 02/02 No. 27	4	1200	Bahan daster
532	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Damuri	Pabean Rt. 02/01 No. 49	5	1500	Bahan daster
533	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Gaya Sabar Hati	Pabean Rt. 01/02 No. 37	24	1600	Daster
534	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Giyanto	Pabean Rt. 03/02	8	2000	Daster
535	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Jaril	Jl. KH. Usman No. 15 Rt. 03/0	7	15	Sarung batik
536	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Kartono	Pabean Rt. 02/01 No. 21	6	48	Sarung batik
537	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Maskur	Pabean Rt. 03/02 No. 24	12	3000	Daster, busana muslim, longdres
538	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Mustofa	Pabean Rt. 02/03 No. 17	10	1200	Kain Batik
539	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Samanah	Pabean Rt. 03/02 No. 25	5	120	Sarung batik
540	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Saryadi	Pabean Rt. 02/01 No. 10	4	5	Sarung batik
541	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Sulton	Pabean Rt. 03/02 No. 29	12	2500	Bahan daster
542	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Triah / Sabari	Pabean Rt. 01/01 No. 1	5	6	Sarung batik
543	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Ubaidilah	Pabean Rt. 01/03 No. 17	7	576	Longdres
544	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Zaenal Abidin	Pabean Rt. 03/03	8	400	Hem
545	Pekalongan Utara	Pabean	Batik Zaeni	Pabean Rt. 01/01 No. 39	17	44	Kemeja sutera
546	Pekalongan Utara	Pabean	Ma'Wa Batik	Pabean Rt. 02/02 No. 7	10	400	Daster
Jumlah					167	19214	-

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Survei Lapangan Tahun 2010

Universitas Indonesia



**PETA 1**

**ADMINISTRASI  
KOTA PEKALONGAN**



**LEGENDA**

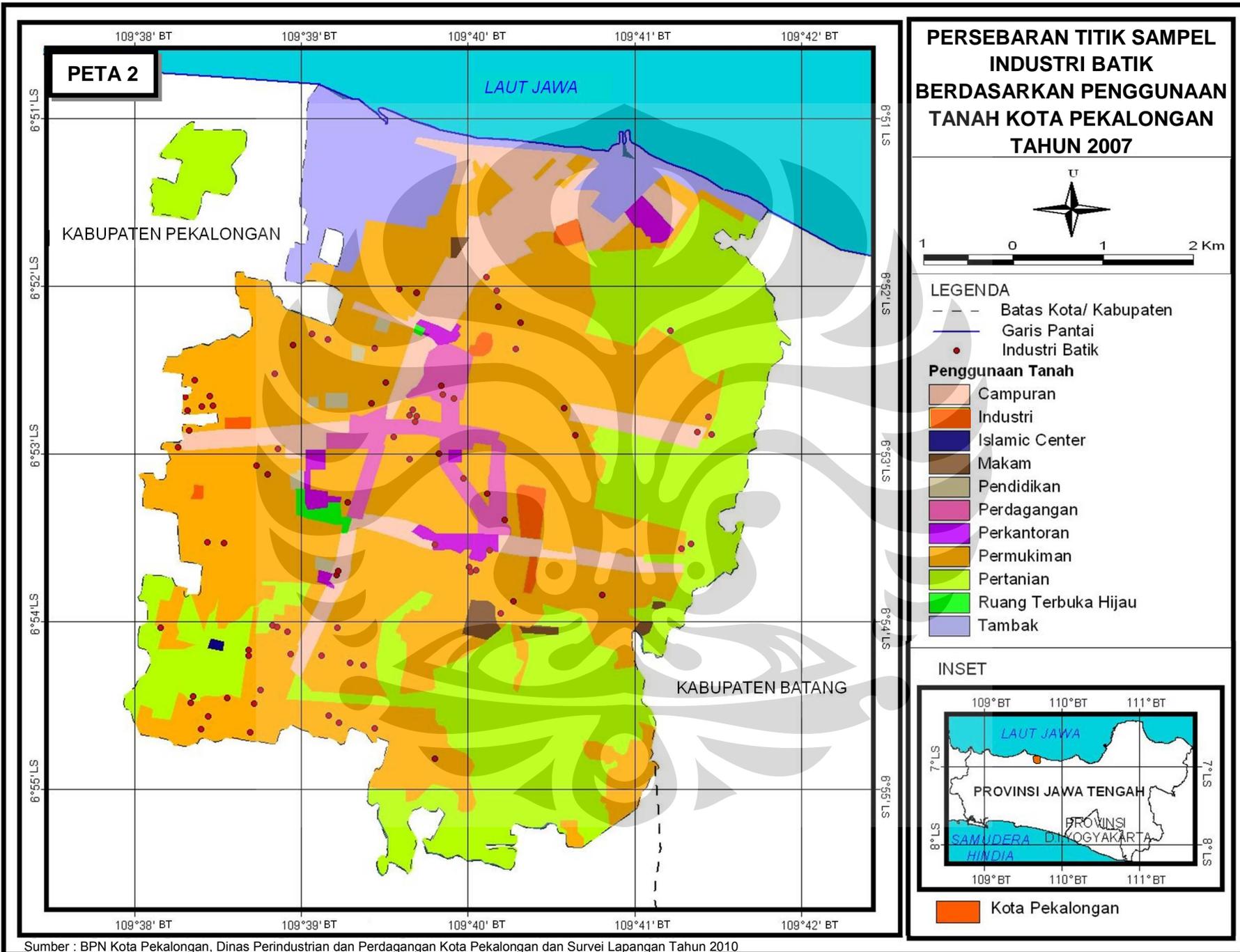
- Batas Kota/ Kabupaten
- Batas Kelurahan
- Jalan Utama
- Jalan Lokal
- Sungai
- Garis Pantai

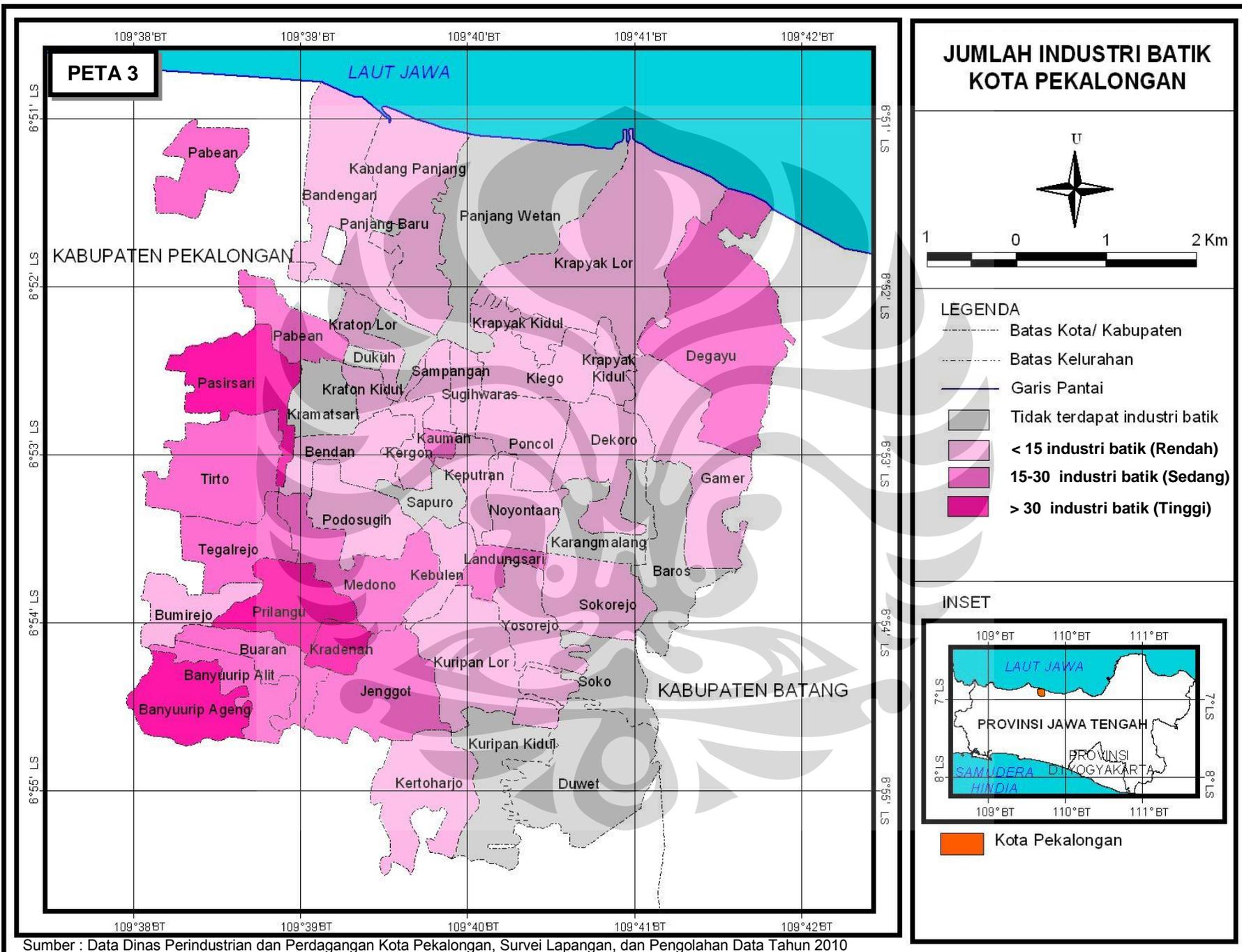
**INSET**

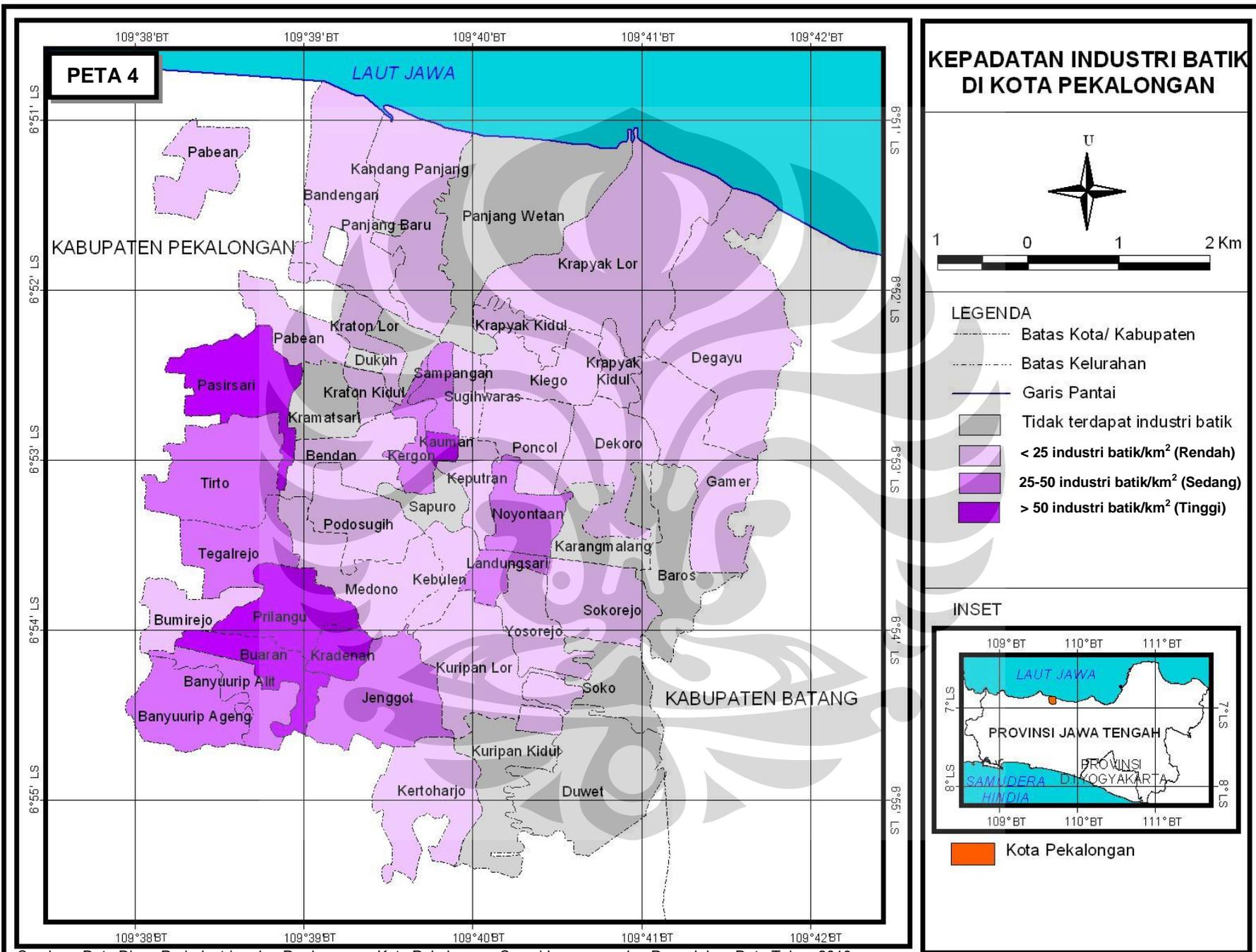


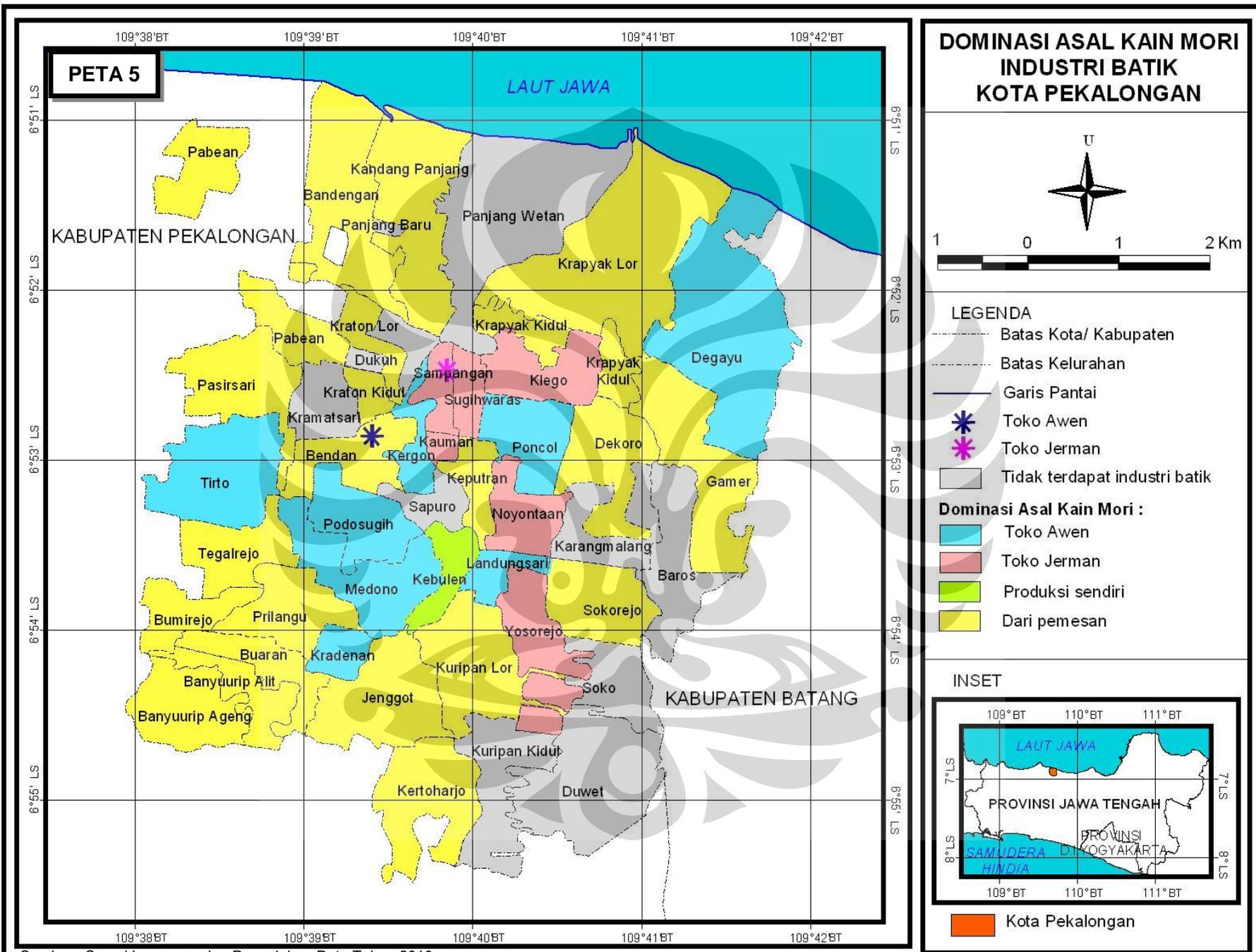
**Kota Pekalongan**

Sumber : BAPPEDA Kota Pekalongan

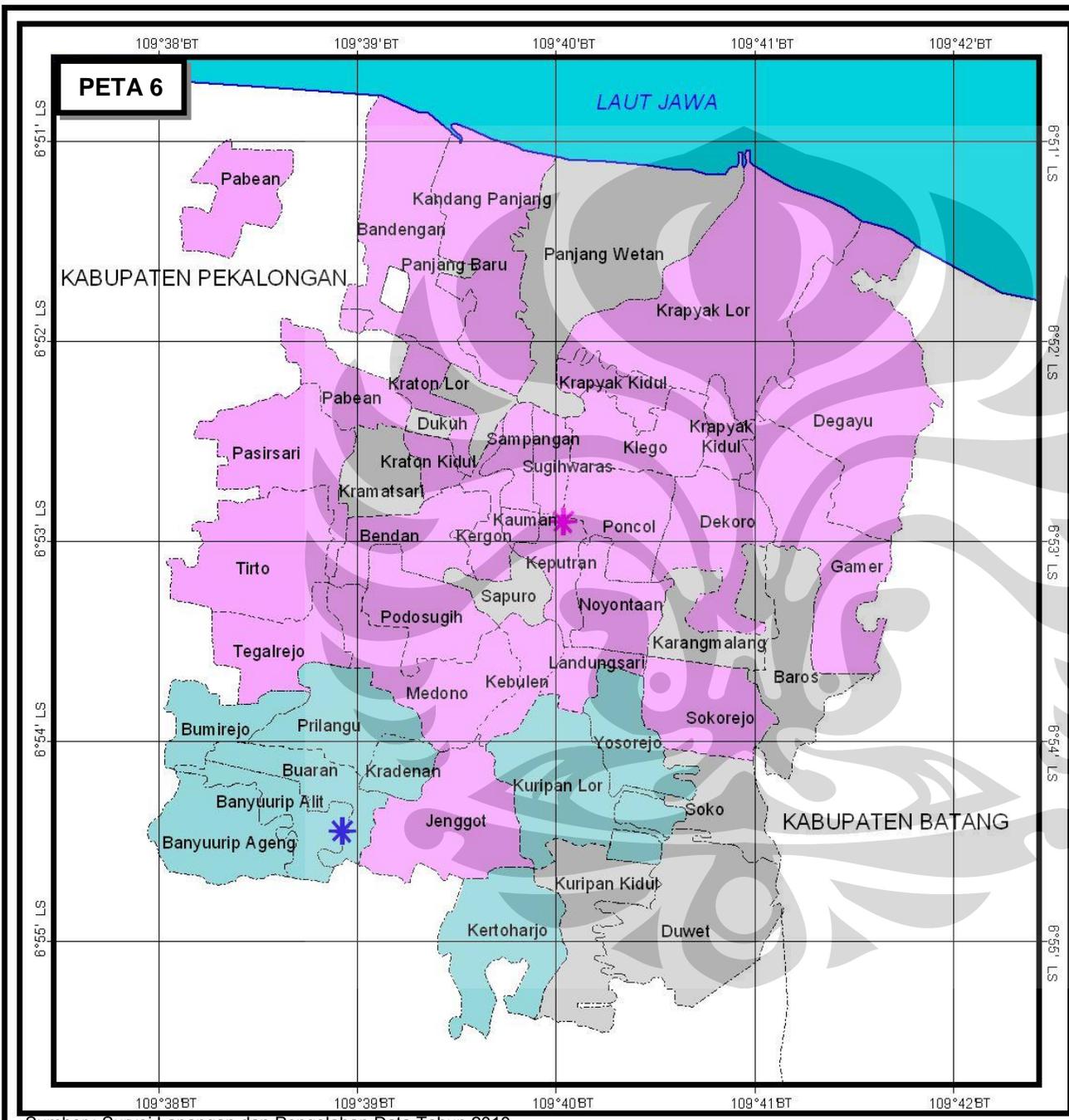








Sumber : Survei Lapangan dan Pengolahan Data Tahun 2010



### DOMINASI ASAL MALAM INDUSTRI BATIK KOTA PEKALONGAN

**LEGENDA**

- - - - - Batas Kota/ Kabupaten
- - - - - Batas Kelurahan
- — — — — Garis Pantai
- ★ Pasar Banyurip
- ★ Toko Aneka Warna
- Tidak terdapat industri batik

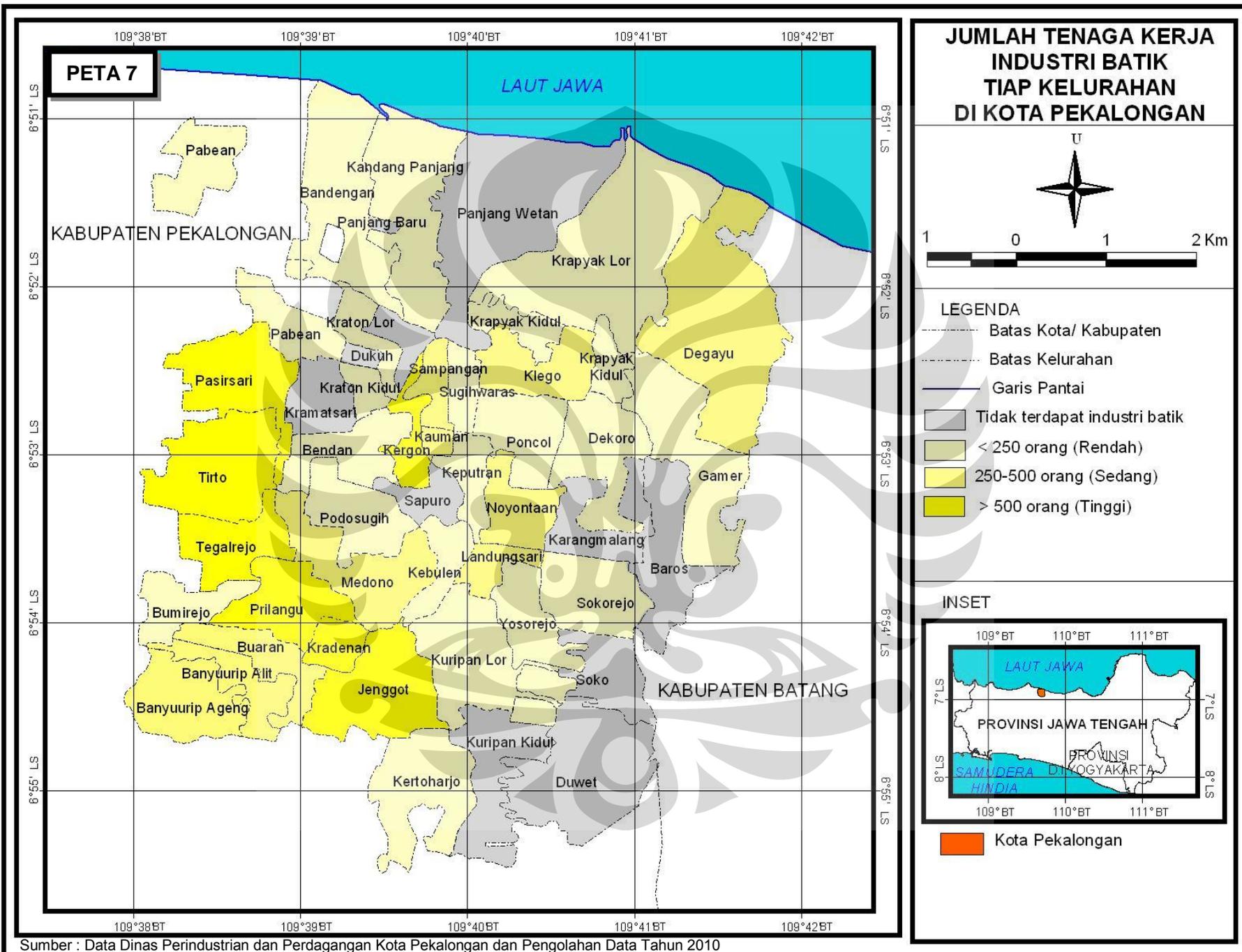
**Dominasi Asal Malam:**

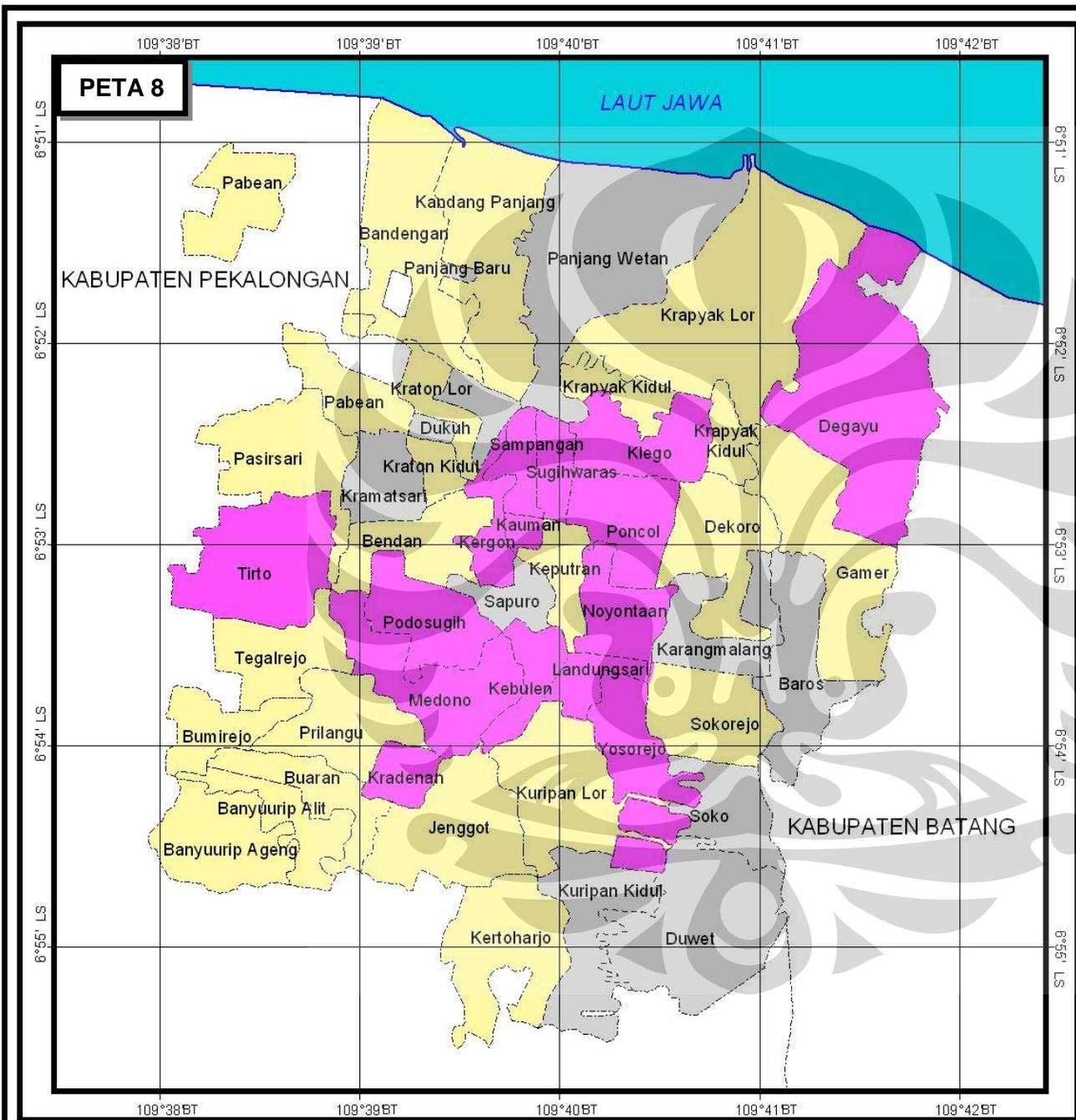
- Pasar Banyurip
- Toko Aneka Warna

**INSET**

Kota Pekalongan

Sumber : Survei Lapangan dan Pengolahan Data Tahun 2010





### DOMINASI TIPE INDUSTRI BATIK KOTA PEKALONGAN

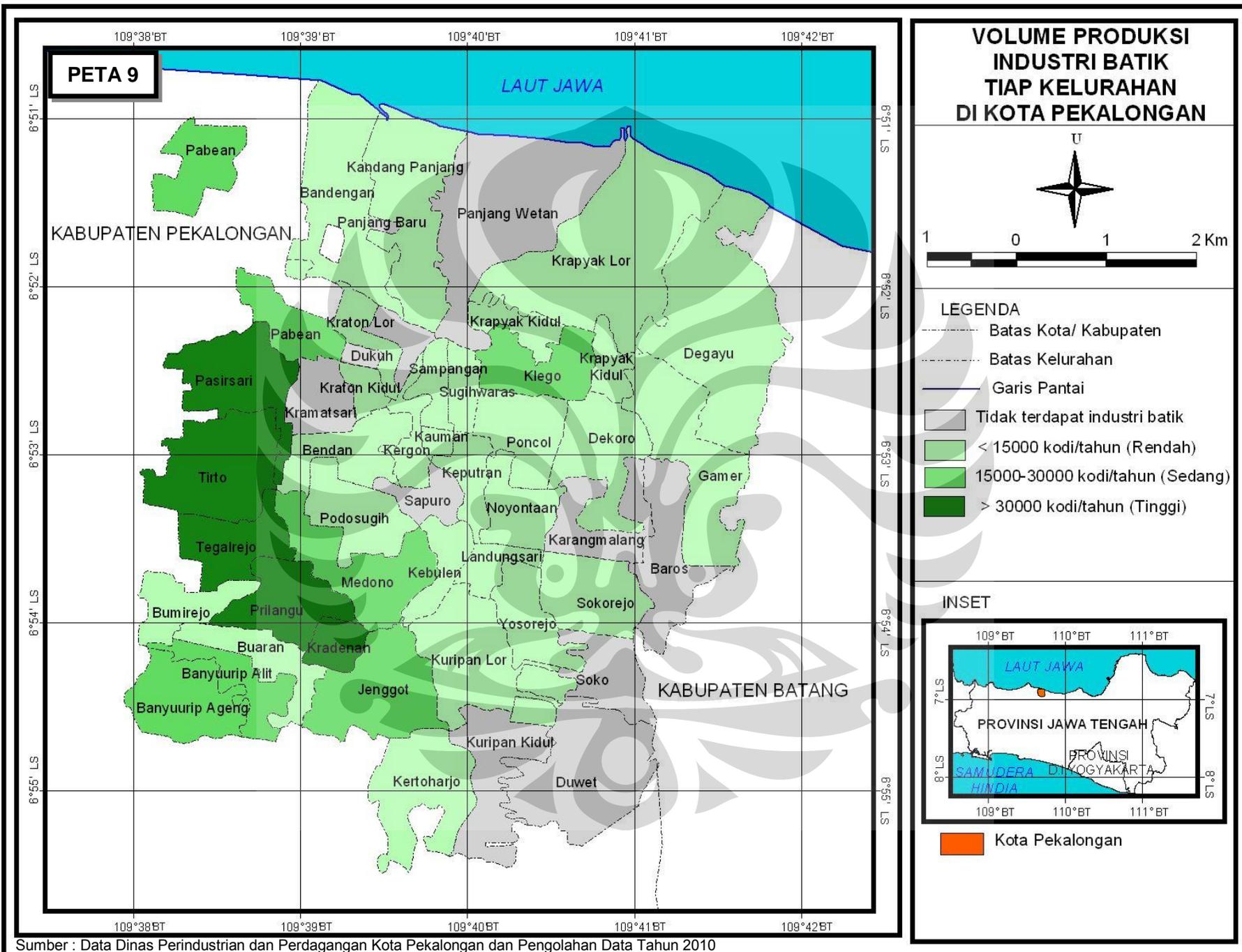
**LEGENDA**

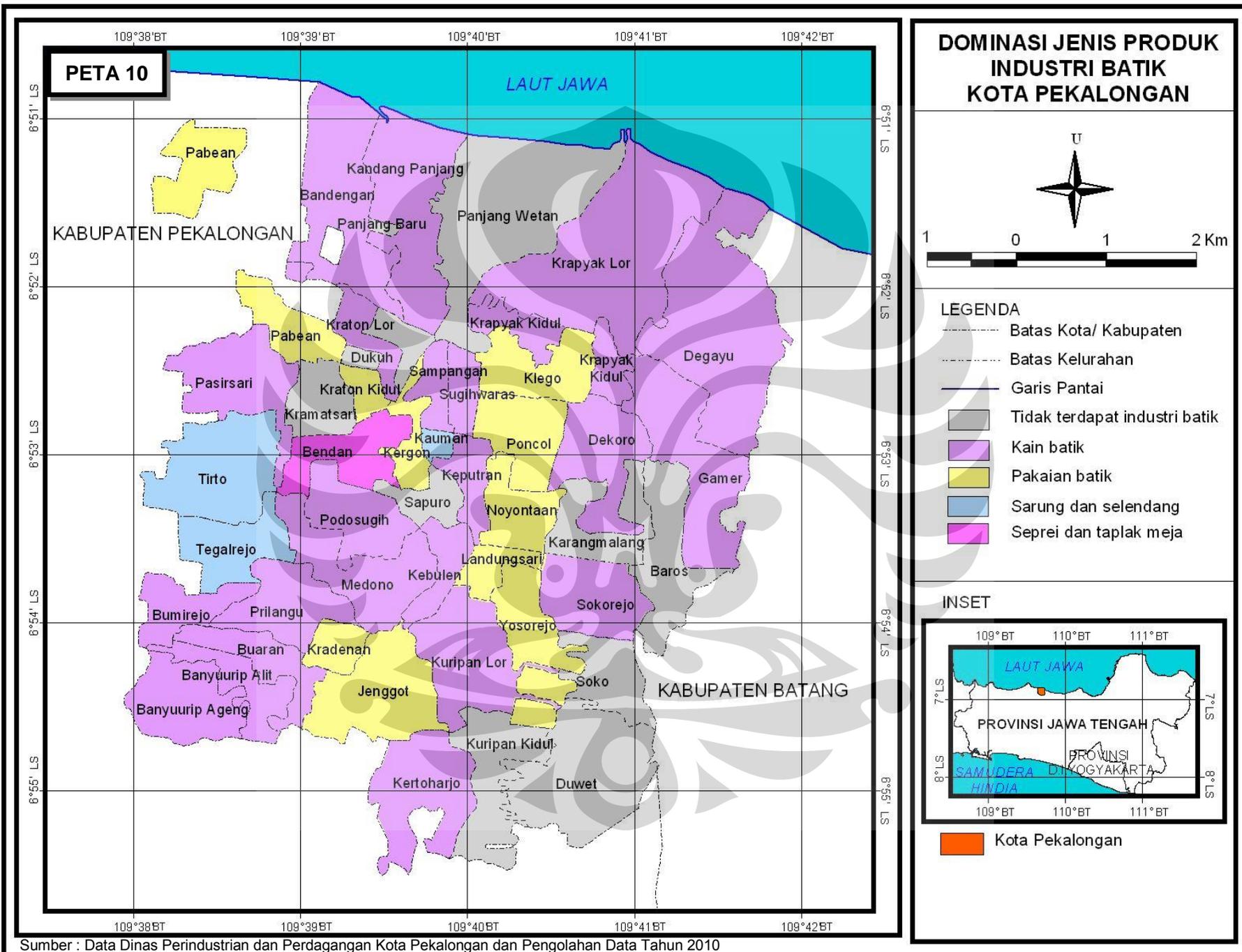
- Batas Kota/ Kabupaten
- Batas Kelurahan
- Garis Pantai
- Tidak terdapat industri batik
- Pengusaha industri batik
- Buruh batik

**INSET**

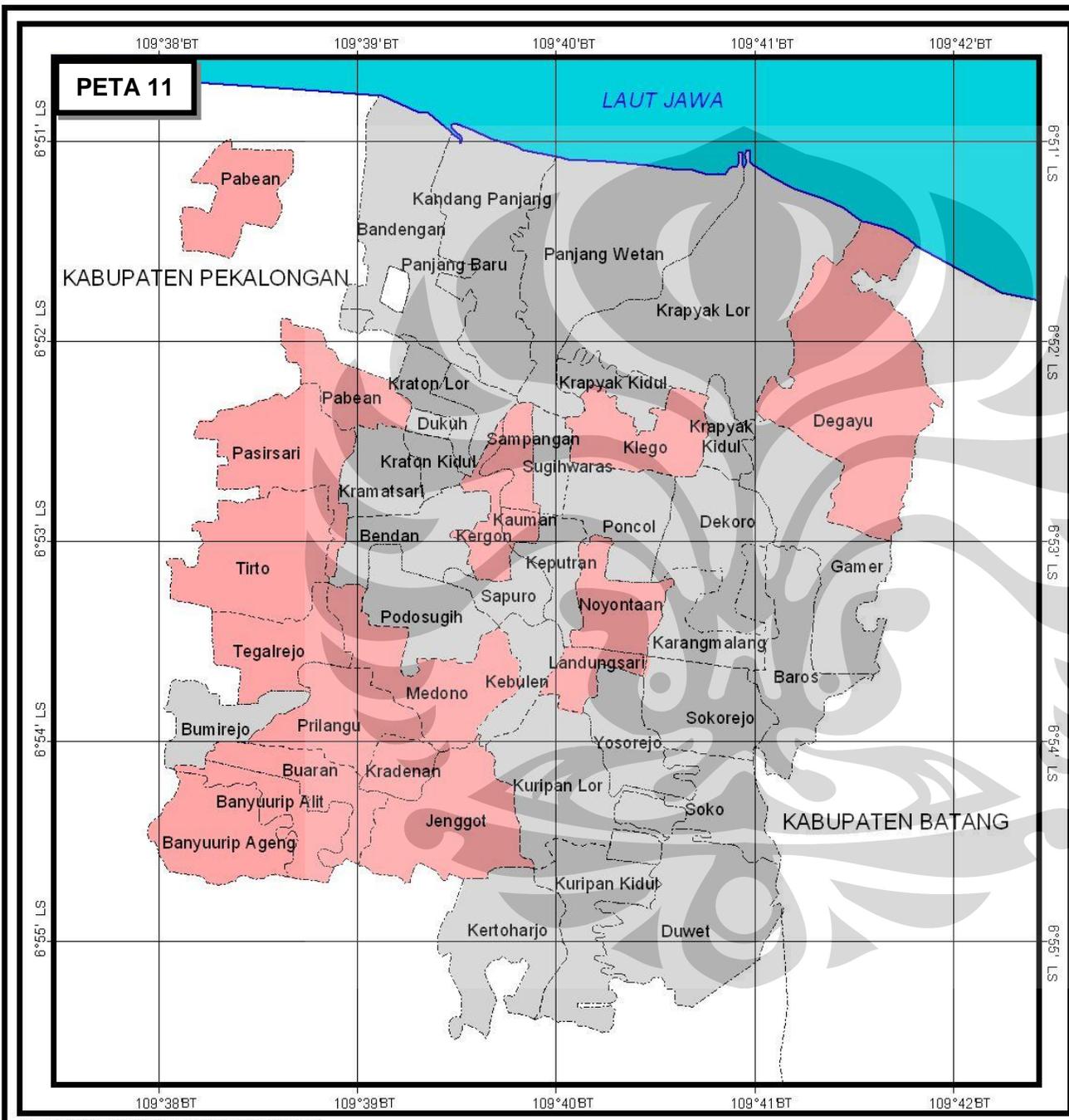
Kota Pekalongan

Sumber : Survei Lapangan dan Pengolahan Data Tahun 2010

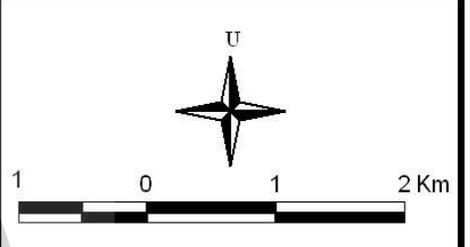




Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Pengolahan Data Tahun 2010



### WILAYAH INDUSTRI BATIK KOTA PEKALONGAN



- LEGENDA**
- Batas Kota/ Kabupaten
  - Batas Kelurahan
  - Garis Pantai
  - Wilayah industri batik
  - Bukan wilayah industri batik



Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

